PESAN DAKWAH DALAM NOVEL
"*TUHAN MAAF, KAMI SEDANG SIBUK*" KARYA AHMAD RIFA'I RIF'AN
(ANALISIS WACANA MODEL TEUN A VAN DIJK)

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Guna Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

Disusun Oleh:

ARUM WILDATUS NAINI
NIM: B01215011

PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA

2019

PERNYATAAN PERTANGGUNGJAWABAN PENULIS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama	: Arum Wildatus Naini
NIM	: B01215011
Program Studi	: Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul	: Pesan Dakwah dalam Novel "Tuhan Maaf, Kami Sedang Sibuk" Karya Ahmad Rifa'i Rif'an (Analisis Wacana Model Teun A Van Dijk)
Alamat	: Jl. KH. Zen RT. 06 / RW. 06 Paciran-Lamongan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini adalah hasil karya sendiri dan seluruh sumber yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar. Apabila dikemudian hari, skripsi ini terbukti mengandung unsur plagiasi, maka saya bersedia menanggung segala konsekuensi yang terjadi.

Surabaya, 13 Januari 2019

Yang Menyatakan,

METERAI TEMPEL

B2F10AFF649977252

6000

ENAM RIBU RUPIAH

Arum Wildatus Naini

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh:

Nama : Arum Wildatus Naini

NIM : B01215011

Fak/Jur : Dakwah dan Komunikasi/KPI

Judul : PESAN DAKWAH DALAM NOVEL "TUHAN MAAF, KAMI SEDANG SIBUK" KARYA AHMAD RIFA'I RIF'AN (ANALISIS WACANA MODEL TEUN A VAN DICK)

Ini telah diperiksa akan disetujui untuk diajukan.

Surabaya, 12 Januari 2019

Pembimbing,

Pardianto, S. Ag, M. Si
NIP:197306222009011004

PENGESAHAN PENGUJI

Skripsi yang disusun oleh Arum Wildatus Naini ini telah dipertahankan di depan tim penguju skripsi.

Surabaya, 02 Februari 2019

Mengesahkan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Dekan,

Dr. H. Abd. Halim, M. Ag
NIP. 196307251991031003

Penguji I,

Pardianto, S. Ag, M. Si
NIP. 197306222009011004

Penguji II,

Prof. Dr. H. Moh. Ali Aziz, M. Ag
NIP. 195706091983031003

Penguji III

H.Fahrur Razi, S.Ag, M. HI
NIP. 196906122006041018

Penguji IV,

Dr. H. Suparto AS, MEI
NIP.195912261991031001

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Arum wildatus Naini
NIM : B01215011
Fakultas/Jurusan : Fakultas Dakwah dan Komunikasi / Komunikasi dan Penyiaran Islam
E-mail address : Arumnaini@Gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

Pesan Dakwah Dalam Novel "Tuhan Maaf, Kami Sedang Sibuk" Karya Ahmad Rifa'i Rif'an (Analisis Wacana Model Teun A Van Dijk

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 05 Februari 2019

Penulis

(Arum Wildatus Naini)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Arum Wildatus Naini, NIM, B01215011, 2019. Pesan Dakwah dalam Novel "Tuhan Maaf, Kami Sedang Sibuk" (Analisis Wacana Model Teun A Van Dijk). Skripsi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam. Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN sunan Ampel Surabaya.

Kata Kunci: Analisis Wacana, Pesan Dakwah, Novel Tuhan Maaf, Kami Sedang Sibuk

Masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah tentang pesan dakwah yang terkandung dalam novel "Tuhan Maaf, Kami Sedang Sibuk" yang mengandung unsur Aqidah, Syari'ah dan Akhlak dalam novel tersebut. Dengan Tujuan untuk mengetahui pesan dakwah yang terkandung dalam novel *"Tuhan Maaf, Kami Sedang Sibuk".* Karya Ahmad Rifa'i Rif'an.

Untuk mengidentifikasi masalah tersebut secara mendalam dan menyeluruh, dalam penelitian ini digunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Kemudian data yang diperoleh, peneliti melakukan metode observasi dan dokumentasi. Data kemudian dianalisis menggunakan analisis wacana model Teun A Van djik.

Hasil penelitian ini adalah bahwa pesan dakwah yang terkandung dalam novel "Tuhan Maaf, Kami Sedang Sibuk" karya Ahmad Rifa'i Rif'an yaitu pesan dakwah tentang Aqidah, Syari'ah dan Akhlak. Pesan Aqidah yang terkandung adalah tentang pentingnya selalu mengingat Allah dimanapun berada dan mempercayai bahwa Allahlah yang maha segalanya, pesan syari'ah yaitu berupa muamalah, dimana penulis menekankan pada aturan dalam menjalin hubungan antar sesama, dan pesan akhlaq yang terkandung dalam novel ini yaitu tentang akhlak kita terhadap Allah, yang mana dalam novel ini dijelaskan bahwa manusia saat ini lebih banyak yang mementingkan kepentingan duniawi tanpa mengedepankan kepentingan akhirat.

Rekomendasi dan saran kepada peeiti selanjutnya agar mampu menjadi acuan dan mampu mengembangkan penelitian ini. Di samping itu, pengembangan dan teori analisis wacana model Teun A Van Dijk setidaknya bisa digunakan untuk menganalisa pesan dakwah di novel yang lebih berkualitas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
PERNYATAAN PERTANGGUNGJAWABAN PENULIS ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING iii
PERSETUJUAN PENGUJI iv
MOTTO v
LEMBAR PERSEMBAHAN vi
ABSTRAK vii
KATA PENGANTAR ix
DAFTAR ISI x

BAB 1 PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Batasan Masalah 7
C. Rumusan Masalah 7
D. Tujuan Penelitian 8
E. Manfaat Penelitian 8
F. Definisi Konseptual 9
G. Sistematika Penulisan 10

BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN TENTANG PESAN DAKWAH
A. Konsep Dakwah
1. Pengertian Dakwah 12
2. Pesan Dakwah 14
3. Sumber Pesan Dakwah 15
4. Macam-Macam Pesan Dakwah dan Karakteristik Pesan Dakwah 19
B. Novel Sebagai Media Dakwah
1. Pengertian Novel 25
2. Unsur Instrinsik Novel 26
3. Kelebihan Dan Kekurangan Novel Sebagai Media Dakwah 29
C. Analisis Wacana 31
D. Penelitian Terdahulu yang Relevan 37

BAB III METODE PENELITIAN
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 40
B. Unit Analisis 41
C. Jenis dan Sumber Data 41
D. Tahapan Penelitian 42
E. Teknik Pengumpulan Data 43
F. Teknik Analisis Data 44

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA
A. Deskripsi Objek Penelitian
1. Tentang Novel "Tuhan Maaf, Kami Sedang Sibuk" Karya Ahmad Rifa'i Rif'an 46
2. Profil Ahmad Rifa'i Rif'an 48
3. Synopsis Novel "Tuhan Maaf, Kami Sedang Sibuk" Karya Ahmad Rifa'i Rif'an 50
B. Penyajian Data 53
C. Analisis Data 84

BAB V PENUTUP
A. Kesimpulan 107
B. Saran 107

DAFTAR PUSTAKA 109

LAMPIRAN-LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada zaman yang telah mengalami banyak perkembangan, media dan sarana untuk berdakwah juga mengalami kemajuan yang prospektif dan beragam. Tentunya kita harus lebih pintar dalam memanfaatkan media komunikasi tersebut, apalagi untuk berdakwah. Karena saat ini berdakwah tidak harus mendoktrin maupun menggurui.

Mengingat tidak selamanya *mad'u* dapat mengikuti atau menghadiri jalannya tabligh secara langsung. Dalam hal ini, media cetak memiliki peran yang signifikan dalam proses penyampaian dakwah. Dengan pesan tertulisnya tersebut membuat *mad'u* memahami akan suatu hal yang terkandung dalam sebuah pesan dakwah. Sehingga pesan dakwah itu bisa menjadi sebuah informasi yang mampu dipahami oleh *mad'u* yang pada akhirnya menjadi prinsip atau pedoman untuk menjalani kehidupan.

Dengan beragam kemunculan teknologi yang semakin canggih, maka memudahkan kita juga untuk mencetak ratusan ribu eksemplar buku dalam waktu singkat. Tak mengherankan bila sekarang ini banyak kita dapati berbagai buku terbit silih berganti dengan penampilan yang semakin menarik. Animo masyarakat terhadap buku pun nampak juga mengalami peningkatan. Ini terlihat dari banyaknya buku *best seller* yang laris manis diserbu masyarakat. Bagi seorang Da'i yang memiliki komitmen dengan dakwah. Menulis buku bernuansa dakwah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah pilihan yang sudah selayaknya untuk dilakukan. Agar buku benar-benar menjelma fungsinya sebagai pencerdas dan pencerah umat, bukan sebaliknya.

Namun demikian, dengan semakin pesatnya perkembangan teknologi informasi saat ini, masyarakat yang ingin membaca buku atau novel bisa hanya dengan mengakses internet. Bagi masyarakat di Perkotaan yang super sibuk dan memiliki mobilitas tinggi, mungkin ini adalah salah satu alternatif terbaik untuk tetap bisa memperoleh pengetahuan melalui buku, sehingga tidak perlu repot-repot pergi ke perpustakaan atau ke toko buku.

Novel merupakan salah satu bentuk karya sastra yang dimanfaatkan oleh para tokoh agama maupun lainnya sebagai sarana dakwah untuk mengajak manusia kejalan Allah SWT. Seperti dalam surat An-Nahl 125.

اُدْعُ اِلىَ سَبِيْلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِالْهُمْ بِالَّتِى هِى اَحْسَنُ

اِنَّ رَبَّكَ هُوَ اَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيْلِهِ وَهُوَاَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِيْنَ

> *"Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhan-mu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk".*[1]

Dakwah menurut M. Arifin adalah suatu kegiatan ajakan dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku, dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan terencana dalam usaha mempengaruhi orang lain secara individu maupun kelompok agar supaya timbul dalam diri seorang suatu pengertian, kesadaran

[1] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah,* (Jakarta: Sari Agung, 2002), h. 282.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sikap, penghayatan, serta pengalaman terhadap ajaran agama, message yang disampaikan kepadanya tanpa ada unsur paksaan.[2]

Maka untuk mencapai tujuan tersebut dalam menyampaikan pesan dakwah haruslah mengetahui kondisi masyarakatnya. Syekh Ali Mahfudz dalam kitabnya "*Hidayatul Mursyiddin"* menjelaskan bahwa:

حَثُّ النَّاسِ عَلَى الْخَيْرِوَالْهُدَى وَالْاَمْرُ بِالْمَعْرُوْفِ وَالنَّهْيُ عَنِ الْمُنْكَرِ

لِيَفُوْزُبِسَعَادَةِ العَاجِلِ وَالْاَجِلِ

> *"Mendorong manusia untuk berbuat kebajikan dan mengikuti petunjuk agama, menyeru mereka kepada kebaikan dan mencegah mereka dari perbuatan mungkar agar memperoleh kebahagiaan di dunia maupun di akhirat"*[3]

Imam Ibnu Jauzi memberi nasehat betapa pentingnya berdakwah melalui media tulisan. Ia berkata: "Saya memandang bahwa manfaat menulis lebih banyak daripada manfaat mengajar, karena mengajar mungkin hanya kepada beberapa orang tertentu saja, sedangkan tulisan dibaca dan diambil manfaatnya oleh sekian banyak orang yang tak terhitung jumlahnya. Bahkan mungkin oleh mereka yang belum lahir ke dunia. Bukti akan hal ini bahwa manusia lebih banyak mengambil manfaat dari kitab-kitab para ulama terdahulu daripada pelajaran guru-guru mereka.[4]

Dalam sebuah novel mengandung sebuah tema yaitu dasar dari pemikaran penulis yang disampaikan lewat karya-karyanya, maka dasar atau tema cerita merupakan sasaran atau tujuan yang penting dalam sebuah cerita. Maka,

---

[2] Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2004), h. 15.
[3] Syeh Ali Mahfudz, *Hidayatul Mursyiddin*, (Libanon: Darul M'rifat, 1952), h 17.
[4] M.Wahyu Syaiful Mubarok, *Awas! Pahala Berkurang Gara-Gara Status* (Sendangagung: Al-Ishlah Press, 2016), h. 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

apabila sebuah novel dimuat dengan tema-tema dakwah yang dikemas oleh penulisnya dalam bentuk sebuah cerita yang imajinatif, agar pesan dakwahnya itu dapat diterima dan dipahami oleh pembacanya.[5]

Adapun keunggulan dari karya satra ini adalah mampu memberikan ruang fikir yang lebih luas untuk sepakat atau tidak sepakat terhadap isi pesan yang disampaikan dalam karya sartra tersebut. Salah satu sifat yang paling mendominasi dari sebuah novel yaitu mampu mengubah pandangan hidup atau cara berfikir pembacanya, oleh karena itu novel merupakan salah satu bentuk sarana efektif dalam kegiatan berdakwah. Karena pada dasarnya berdakwah merupakan proses mengubah perilaku seseorang untuk menjadi lebih baik.

Tatkala pembaca menikmati isi dari novel tersebut, kemudian ia menangis maka tangisannya itu ialah hasil dari pemikiran yang panjang dan inilah salah satu bentuk ummat yang berkualitas. Berbeda dengan dakwah *bil lisan*, tatkala seorang Da'i berceramah, maka yang terjadi adalah tidak adanya ruang fikir yang banyak bagi seorang Mad'u untuk meresapi secara maksimal apa yang dikatakan oleh Da'inya. Ada saat ini, novel juga sudah menjamah dan banyak memuat unsur-unsur keagamaan.

Begitu pula dengan novel *Tuhan, Maaf, Kami Sedang Sibuk* ini merupakan buku *Best Seller* karya Ahmad Rifa'i Riff'an yang isinya mengingatkan kita yang terlalu sering melupakan panggilan-panggilan beribadah. Alasan yang digunakan untuk menghindari itu juga sangat banyak kita jumpai, seperti sibuk, belum sempat, nanti dan lainnya. Buku ini menyentak hati pembaca,

[5] Arswendo Atmowiloto, *Mengarang Itu Gampang* (Jakarta: Suberta Citra Pustaks, 1995), hh. 69-70.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahwa dunia ini hanyalah sementara dan akhirat tetap menjadi tujuan utama. Karena secara fitrah, manusia memang memiliki naluri menghamba, mengutamakan, mendahulukan, serta menuhankan zat yang serba Maha. Naluri inilah yang membuat seorang hambah merasa butuh untuk mencintai, mementingkan, serta mentaati Zat yang serba Maha melebihi kadar cintanya kepada makhluk-Nya.

Novel ini terdiri dari empat bagian utama yang terbagi lagi kedalam sub menu lainnya. Bagian satu, menata hari membenahi nurani ini menyajikan introspeksi diri dari kesibukan kita sebagai manusia yang tidak bisa menyeimbangi urusan dunia dengan urusan akhirat. Seperti dari sub menu pada bagian ini yang dijadikan judul buku "Tuhan, Maaf Aku Sedang Sibuk". Bagian ini mengajak kita untuk hidup di era modern namun tetap berpegang teguh pada agama kita. Sehingga tidak ada bagian hidup yang terlupa, selain memperjuangkan dunia untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari juga mengejar akhirat untuk bekal diakhir nanti. Dalam sub menu lain dijelaskan tentang "Pengadilan Tuhan". Ketahuilah, jika pengadilan manusia kadang bisa dimanipulasi, tetapi pengadilan Allah tak akan bisa karena Dialah Zat yang Mahamelihat, Mahamengetahui segala tingkah dan perbuatan manusia.

Bagian dua dari novel ini mengajak kita ke dalam "Rumah ku, Surgaku", yaitu standar kehidupan yang dipatenkan untuk mengarungi kehidupan rumah tangga yang penuh lika-liku. Dalam bagian ini, kita diajak untuk menggali kehidupan keluarga secara seimbang. Seperti ayah, ibu, anak, rumah, kesetiaan, dan lainnya. Seolah ingin mengingatkan kita, bahwa hidup berumah tangga itu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak susah namun juga bisa ditaklukkan, tentunya dengan berpegang teguh kepada agama Allah, agar selamat dunia dan akhirat. Dalam bagian ini juga mengajarkan tentang kesetiaan yaitu bahwa ikatan pernikahan merupakan ikatan yang sakral dan tidak bisa dibuat main-main. Maka dari itu peliharalah kesetiaan. Ketika ada bersitan jahat yang menyita perhatian, segeralah ber-*istighfar*, berwudhu, dan ingatlah diruamah ada yang selalu tersenyum menyambut kehariran Anda.

Bagian tiga kita diajak untuk melihat kehidupan kita didunia kerja, "Memancarkan Cahaya Surga di Tempat Kerja". Kita disajikan renungan ditempat kerja, seperti berjihad dalam mengais rizki. Kerja juga berjihad, bukan hanya sekedar mengangkat senjata dimedan perang. Kejujuran dalam bagian ini juga tak lupa disentuh, karena semakin kesini semakin jarang orang jujur. Puasa juga menjadi terapi untuk mengukur kredibilitas manusia dihadapan Allah, karena dalam puasa kita akan selalu dekat dan ingat kepada sang pencipta.

Bagian terakhir adalah bagian empat, "Memperkokoh Semangat dan Visi Hidup". 4 tangga kesuksesan menurut penulis adalah, tangga yang dituju untuk menuju tujuan yang sebenarnya. Tapi untuk menuju tujuan itu, kita harus bisa kaya lebih dahulu, karena dengan kaya kita bisa menggunakan harta kita untuk kepentingan umat manusia yang lain. Jadi kita harus merencanakan alur hidup agar terarah.

Dengan dasar tersebut penulis ingin meneliti lebih jauh tentang pesan-pesan dakwah yang terkandung dalam novel Tuhan Maaf, Kami Sedang Sibuk ini dan berharap bisa membagikan pesan dakwah dalam novel Tuhan Maaf, Kami

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedang Sibuk karya Ahmad Rifa'i Rif'an yang mengandung nilai Aqidah, Akhlaq, dan Syari'ah serta memberikan pengetahuan bagi para pembacanya melalui karya tulis yang berjudul "Pesan Dakwah Dalam Novel *Tuhan, Maaf, aku Sedang Sibuk*" (Analisis Wacana Model Teun A Van Dijk). Penelitian ini sendiri berusaha mengungkapkan bagaimana sebuah novel dapat digunakan untuk berdakwah. melalui kalimat-kalimat yang disususn, seorang penulis novel berusaha memasukkan pemikirannya, sikap-sikapnya dan ajakan-ajakannya serta menuangkan nilai-nilai tersebut

B. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, peneliti membatasi dengan mengambil salah satu novel yang berjudul *"Tuhan Maaf, Kami Sedang Sibuk"* karya Ahmad Rifa'i Rif'an. Novel ini terdiri dari empat bagian dan dari tiap bagian terdiri dari beberapa tema. Jadi dalam hal ini yang akan kami teliti adalah dengan mengambil dua tema pada masing-masing bagian.

Adapun alasan penetiti mengambil dua tema pada masing-masing bab yaitu karena dalam novel ini pada setiap babnya terdapat sepuluh sampai enambelas tema sehingga apabila diteliti keseluruhannya maka akan memakan waktu yang cukup lama dan terlalu banyak sehingga peneliti memutuskan untuk mengambil dua tema pada masing-masing babnya.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, maka dapat diambil satu rumusan masalah, yaitu: Apa pesan dakwah yang terkandung dalam novel *"Tuhan Maaf, Kami Sedang Sibuk".* Karya Ahmad Rifa'i Rif'an.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Tujuan

Untuk mengetahui pesan dakwah yang terkandung dalam novel *"Tuhan Maaf, Kami Sedang Sibuk".* Karya Ahmad Rifa'i Rif'an.

E. Manfaat Penelitian

Suatu penelitian, diharapkan mempunyai manfaat yang dapat dikembangkan, begitu juga dengan penelitian ini diharapkan nantinya juga mampu memberikan manfaat terutama pada segi teoritis maupun praktisnya, manfaat tersebut secara terperinci adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
   a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai studi analisis pesan dakwah dalam karya tulis, terutama dalam pengembangan dakwah bil qolam.
   b. Memberikan kontribusi tentang pengembangan media dakwah dengan memasukkan pesan dakwah kedalam karya tulis berupa
   c. Untuk memperluas wawasan dan menerapkan teori-teori serta menambah informasi dan pengetahuan bagi studi Komunikasi dan Penyiaran Islam
2. Manfaat praktis
   a. Dapat memberikan inspirasi bagi para penulis novel mengenai cara penyampai pesan dakwah
   b. Sebagai salah satu syarat akademik untuk menyelesaikan studi Strata satu di Program Studi di Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Definisi Konseptual

Definisi konseptual merupakan bagian yang memberikan penjelasan mengenai beberapa konsep yang digunakan dalam penelitian, agar terjadi kesamaan interpretasi dan terhindar dari kekaburan. Bagian ini juga memberikan keterangan rinci pada bagian-bagian yang memerlukan uraian.[6]

Sedangkan definisi konsep dalam judul skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Pesan Dakwah

   Pesan adalah sesuatu yang bisa disampaikan dari seseorang kepada orang lain, baik secara individu maupun kelompok yang dapat berupa pikiran buah pikiran, keterangan, atau pernyataan dari sebuah sikap.[7] Menurut Onong Uchyana Effendi, pesan adalah seperangkat lambang atau simbol-simbol bermakna yang disampaikan oleh komunikator kepada penerima pesan (Komunikan).[8]

   Pesan yang dimaksud disini adalah menguraikan isi teks wacana yang berhubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan pada teks wacana tersebut.

   Dakwah menurut Jamaluddin Kafie adalah suatu sistem kegiatan dari seseorang, kelompok, atau segolongan umat islam sebagai aktualisasi *imaniyah* yang dimanifestasikan dalam bentuk seruan, ajakan, panggilan, undangan, doa yang disampaikan dengan ikhlas menggunakan metode, sistem dan bentuk tertentu, agar mampu menyentuh kalbu dan fitrah seseorang, sekeluarga,

---

[6]M. Anis Bachtiar, *Metode Penelitian Komunikasi Dakwah* (Surabaya: UINSA Press, 2014), h. 59.

[7] Toto Tasmoro, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997), h. 9.

[8] Onong Uchyana effendi, *Ilmu Komunikasi dan Praktek*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya: 1982), h. 18.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekelompok, massa dan masyarakat manusia, supaya dapat mempengaruhi tingkah laku untuk mencapai suatu tujuan tertentu.[9]

Jadi, maksud pesan dakwah yang dimaksud disini adalah sesuatu yang berisi tentang *amar ma'ruf nahi munkar* (mengajak kepada kebaikan dan mencegah yang mungkar). Yang termasuk dalam pesan dakwah yang meliputi aqidah, akhlak, syari'ah yang terdapat dalam novel *"Tuhan, Maaf Kami Sedang Sibuk.*

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan urutan sekaligus kerangka berfikir dalam penulisa n penelitian untuk mudah memahami penulisan penelitian ini, maa disusun sitematika pembahasan sebagai berikut:

Bab 1 Pendahuluan, dalam bab ini membahas segala sesuatu yang mengantarkan kearah tujuan pembahasan diantaranya: Latar Belakang Penelitian, Rumusan Masalah Penelitian dan Batasan Penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Definisi Konseptual dan Sistematika Pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka, berisi Tinjauan Pustaka yang meliputi Konsep Dakwah, Novel Sebagai Media Dakwah dan Penelitian Terdahulu yang Relevan

Bab III Metode Penelitian, Metodologi Penelitian diantaranya Pendekatan dan Jenis Penelitian, Unit Analisis, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data

Bab IV Penyajian dan Analisis Data. Berisis tentang Deskripsi Objek Penelitian, Penyajian Data, Analisis Data, dan Pembahasan

[9]Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Surabaya: Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel, 1993), h. 15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab V Penutup, merupakan bab terakhir dari penulisan penelitian ini, didalamnya memuat kesimpulan yang merupakan jawaban langsung dari permasalahan dan juga rekomendasi yang berupa rujukan bagi kemungkinan dilaksanakan penelitian lanjutan ataupun masukan yang dapat digunakan.

Pada akhir bagian dari proposal ini disertakan pula daftar kepustakaan yang peneliti gunakan sebagai referensi dalam penulisan skripsi ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN PUSTAKA TENTANG PESAN DAKWAH

A. Konsep Dakwah

1. Pengertian Dakwah

Ditinjau dari segi bahasa *"Da'wah"* berarti panggilan, seruan, atau ajakan. Bentuk perkataan tersebut dalam Bahasa Arab disebut *mashdar*. Sedangkan bentuk kata kerja *fi'il*nya adalah berarti memanggil, menyeruh atau mengajak *(Da'a, Yad'u, Da'watan).* Orang yang berdakwah bisa disebut dengan *Da'i* dan orang yang menerima dakwah atau orang yang didakwahi disebut *Mad'u.*[1]

Pengertian dakwah secara etimologi adalah panggilan, seruan, ajakan. Pengertian dakwah menurut istilah dalam arti terbatas yaitu, penyampaian islam kepada manusia, baik secara lisan maupun tulisan.[2] Dakwah dalam arti *Amar Ma'ruf Nahi Mungkar* adalah syarat mutlak bagi kesempurnaan dan keselamatan hidup masyarakat. Ini merupakan fitrah manusia sebagai makhluk sosial dan kewajiban yang ditegaskan oleh Al-Qur'an dan Sunnah Rosul.[3]

Dakwah Islam tidak sekedar diartikan sebagai ajaran Islam, tetapi lebih diartikan sebagai "mengundang" objek dakwah untuk menerima informasi keIslaman. Dengan demikian, para Da'i sebagai pengundang harus menempatkan objek dakwah sebagai tamu yang mesti dihormati.[4]

---

[1] Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah,* (Jakarta: Rajawali Press, 2012), h. 1.

[2] Syaifuddin Anshari, *Wawasan Islam: Paradigma dan Sistem Islam,* (Jakarta: Gema Insani, 2004), h. 152.

[3] M. Natsir. *Fiqhul DAkwah,* (Solo: CV. Ramdani, 1965), h 109.

[4] M. Natsir Thohir Luth., *Dakwah dan Pemikirannya*, (Jakarta: Gema Insani, 1999), h.80.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Secara terminologi, para ulama berbeda pendapat dalam menentukan dan mendefinisikan dakwah, hal ini disebabkan oleh perbedaan mereka dalam memaknai dan memandang kalimat dakwah itu sendiri. Dalam hal ini, dakwah diartikan sebagai berikut:

a. Prof. Toha Yahya Oemar menyatakan bahwa dakwah Islam sebagai upaya mengajak umat dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan utuk kemaslahatan di dunia ini.
b. Hafi Anshori, menyatakan bahwa dakwah adalah proses penyelenggaraan suatu usaha mengajak orang untuk beriman dan mentaati Allah SWT., *amar ma'ruf,* perbaikan dan pembangunan masyarakat dan *nahi munkar* yang dilakukan dengan sengaja dan sadar untuk mencapai tujuan tertentu, yaitu kebahagiaan dan kesejahteraan hidup yang diridhoi Allah SWT.[5]
c. Hamzah Ya'kub, dakwah islam adalah mengajak manusia dengan hikmah dan bijaksana untuk mengikuti petunjuk Allah SWT.[6]

Dari beberapa pengertian dakwah menurut beberapa tokoh di atas, dapat disimpulkan bahwa dakwah merupakan usaha untuk mengajak manusia agar masuk ke dalam jalan Allah SWT secara menyeluruh, baik melalui lisan, tulisan maupun perbuatan sebagai ikhtiar muslim dalam mewujudkan Islam menjadi kenyataan dalam kehidupan pribadi dan kelompok sehingga terwujudkan Islam *khoirul ummah.*

[5] Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2004), h. 15.
[6] Asmui Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Islam* (Surabaya: Al-Ikhlas, 1983), h. 19.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tujuan dakwah dalam arti luas adalah menegakkan ajaran agama kepada setiap insan baik individu maupun masyarakat, sehingga ajaran tersebut mampu mendorong suatu perbuatan yang sesuai dengan ajaran tersebut.[7] Jadi, dapat disimpulkan bahwa tujuan dakwah adalah mengajak umat manusia kepada jalan yang benar yang diridhoi allah SWT agar dapat hidup bahagia dan sejahtera di dunia maupun di akhirat.

2. Pesan Dakwah

Pesan dakwah adalah *message*, yaitu simbol-simbol. Dalam literatur berbahasa Arab, pesan dakwah disebut *maudlu' al-da'wah.* istilah pesan dakwah dipandang lebih tepat untuk menjelaskan isi pesan dakwah berupa kata, gambar, lukisan, dan sebagainya yang diharapkan dapat memberikan pemahaman bahwa perubahan sikap dan perilaku mitra dakwah.[8]

Dalam Al-Qur'an di jelaskan bahwa pesan dakwah adalah risalah-risalah Allah SWT. yang harus disampaikan kepada manusia, sebagai peringatan akan azab dan balasan Allah SWT. akan tindakan yang telah diperbuat manusia selama hidup di Dunia. Firman Allah SWT. dalam Al-Qur'an surat Al ahzab ayat 39 diterangkan:

الَّذِيْنَ يُبَلِّغُوْنَ رِسَلَتِ اللّٰهِ وَيَخْشَوْنَهُ وَلَا ويَخْشَوْنَ اَحَدًااِلَّا اللّٰهَ وَكَفىَ بِاللّٰهِ حَسِيْبًا

"(yaitu) orang-orang yang menyampaikan risalah-risalah Allah, mereka takut kepada-Nya dan mereka tiada merasa takut kepada seorang(pun)

[7] Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Islam*, h. 46.
[8] Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2004), h. 318.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

selain kepada Allah dan cukuplah Allah sebagai pembuat perhitungan." (Al-Ahzab: 39)[9]

Mengenai risalah-risalah Allah ini, Moh. Natsir membaginya menjadi tiga bagian pokok:

a. Menyempurnakan hubungan manusia dengan tuhannya *(hablumminallah)*
b. Menyempurnakan hubungan dengan sesama manusia *(hablumminannas)*
c. Mengadakan keseimbangan (tawazun) antara kedua ini, dan mengaktifkan keduanya sejalan dan berjalan.[10]

Definisi dari pesan dakwah adalah isi pesan yang dikomunikasikan secara efektif terhadap penerima dakwah *(Mad'u)*, pada dasarnya materi dakwah Islam, bergantung pada tujuan dakwah yang dicapainya sudah menjadi doktrin dan komitmen bahwa setiap muslim wajib berdakwah, baik itu secara perorangan ataupun kelompok, oleh karena itu dakwah harus dilakukan terus menerus. Pesan dakwah tidak lain adalah Al-Islam yang bersumber pada Al-Qur'an dan Al-Hadist sebagai sumber utama yang meliputi Aqidah, Syari'ah, dan Akhlak dengan berbagai macam ilmu yang diperolehnya. Jadi pesan dakwah adalah isi dakwah yang disampain Da'i kepada Mad'u yang bersumber dari agama Islam.

3. Sumber Pesan Dakwah

Pada prinsipnya, pesan apa pun dapat dijadikan sebagai pesan dakwah selama tidak bertentangan dengan sumber utamanya, yaitu Al-Qur'an dan Hadist. Pesan dakwah pada garis besarnya terbagi menjadi dua yaitu pesan

[9] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah,* (Jakarta: Sari Agung, 2002), h. 424.
[10] Hafizh Dasuki, dkk., *Al-Qur'an dan Terjemah* (Bandung: Gema Risalah Press, 1989), h. 42.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

utama (Al-Qur'an dan Hadist) dan pesan penunjang (selain Al-Qur'an dan Hadist).

a. Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan wahyu penyempurna. Seluruh wahyu yang diturunkan Allah SWT. kepada Nabi-Nabi terdahulu termaktub dan teringkas dalam Al-Qur'an. Contohnya dalam surat Al-Fatihah, terdapat tiga pokok pembahasan yang sebenarnya menjadi pesan sentral dakwah, yaitu Akidah yang terdapat pada ayat 1-4, Ibadah terdapat pada ayat ke 5-6, dan Muamalah pada ayat 7. Dari ketiga hal tersebut itulah yang menjadi pokok-pokok ajaran Islam.

b. Hadist Nabi

Segala hal yang berkenaan dengan Nabi Muhammad SWA. yang meliputi ucapan, perbuatan, ketetapan, sifat, bahkan ciri fisiknya dinamakan hadist. Da'i bisa mengertahui kesahihan hadist dengan mengutip hasil penelitian dan penilaian ulama hadist kemudian memahami isi kadungannya.

c. Pendapat Para Sahabat

Orang yang hidup semasa dengan Nabi Muhammad SAW, pernah bertemu dan beriman kepadanya. Pendapat para sahabat memiliki nilai tinggi karena kedekatan mereka denan Nabi SAW. dan proses belajar yang langsung dari beliau. Hampir semua perkataan sahabat dalam kitab-kitab hadist berasal dari sahabat senior. Dikatakan sebagai sahabat senior diukur dari waktu masuk Islam, perjuangan, dan kedekatannya dengan Nabi SAW.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Pendapat Para Ulama

Yang dimaksud ulama di sini yaitu orang yang beriman, menguasai ilmu keIslaman secara mendalam dan menjalankannya. Pendapat ulama apapun isi dan kualitasnya harus dihargai, karena ia dihasilkan dari pemikiran yang mendalam berdasarkan sumber utama hukum Islam serta telah mendiskusikannya dengan pendapat ulama-ulama yang telah ada.

e. Hasil Penelitian Ilmiah

Tidak sedikit ayat Al-Qur'an yang bisa kita mengerti lebih mendalam dan luas setelah dibantu hasil sebuah penelitian Ilmiah. Inilah hasil penelitian yang menjadi salah satu sumber pesan dakwah. Masyarakat modern sangat menghargai penelitian. Sifat dari hasil penelitian ilmiah yaitu relatif dan reflektif. Relatif karena nilai kebenarannya bisa berubah, reflektif karena ia mencerminkan realita.

f. Kisah dan Pengalaman Teladan

Ketika Mad'u kesulitan mencerna apa yang kita dakwahkan, kita harus berupaya untuk memudahkannya. Ketika Mad'u kurang antusias dan kurang yakin terhadap pesan dakwah yang kita sampaikan, maka kita harus mencari penjelasan yang menguatkan argumentasinya atau bukti nyata dalam kehidupan. Salah satu diantaranya yaitu dengan menceritakan pengalaman seseorang atau pribadi yang terkait dengan topik.

g. Berita dan Peristiwa

Pesan dakwah bisa berupa berita tentang suatu kejadian. Berita dikatakan benar jika sesuai dengan fakta. Hanya berita yang diyakini kebenarannya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang patut dijadikan pesan dakwah. Dalam Al-Qur'an, berita sering diistilahakan dengan kata *al-naba'*, yakni berita yang penting, terjadinya sudah pasti, dan membawa manfaat yang besar. Berbeda dengan *al-khabar* yang berarti berita sepele dan sedikit mafaatnya.

h. Karya Sastra

Pesan dakwah kadang kala perlu ditunjang dengan karya sastra yang bermutu sehingga lebih indah dan menarik. Karya sastra ini bias berupa: syair, puisi, pantun, lagu, dan sebagainya. Tidak sedikit pendakwah yang menyisipkan karya sastra dalam pesan dakwahnya. Hampir setiap karya sastra memuat pesan-pesan bijak.

i. Karya Seni

Karya seni juga memuat nilai keindahan yang tinggi. Jika karya sastra menggunakan komunikasi verbal, karya seni banyak mengutarakan komunikasi nonverbal. Pesan dakwah pada jenis ini mengacu pada lambang yang terbuka untuk ditafsirkan oleh siapa saja. Jadi bersifat subjektif.[11]

[11]Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2004) hh. 318-330.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Macam-Macam Pesan Dakwah dan Karakteristik Dakwah

macam-macam pesan dakwah meliputi:

a. Pesan Aqidah (keimanan)

Aqidah adalah percaya dan meyakini akan wujud Allah SWT dengan segala firman-Nya dan kebenaran Rasulallah (Muhammad) SAW dengan segala sabdanya.[12]

Pembahasan mengenai aqidah Islam pada umumnya yaitu mengenai rukun iman yang enam, antara lain:

1) Iman kepada Allah
2) Iman kepada malaikat
3) Iman kepada kitab-kitab Allah
4) Iman kepada Rasul-Rasul Allah
5) Iman kepada qadha dan qodhar, yaitu takdir Allah yang baik dan buruk

Aqidah juga memiliki definisi yang mirip dengan tauhid, tauhid kepada Allah dibagi menjadi tiga yakni:

1) Tauhid rubbubiyah (mengesakan Allah dalam perbuatan-Nya)

Maksudnya adalah meyakini hanya Allah-lah yang bisa melakukan perbuatan-perbuatan yang menjadi kekhususan-Nya, seperti menciptakan makhluk, mengaturnya, memberi rezeki, memberi manfaat, menimpahkan musibah/keburukan, menghidupkan, mematikan, dan lainnya yang menjadi kekhususan Allah.

[12] Shihab, *Aqidah Ahlussunnah* (Jakarta: Bumi Aksara, 1998), h.4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Tauhid uluhiyyah (mengesakan Allah dalam beribadah kepada-Nya)

Maksudnya adalah menyakini hanya Allah lah yang berhak diibadahi, tidak boleh mempersembahkan peribadatan kepada selain-Nya dalam bentuk ibadah lahiriyah maupun batin, ucapan maupun perbuatan.

3) Tauhid *asma wa sifat* (tauhid nama dan sifat)

Maksudnya yaitu mengimani hanya Allah lah yang memiliki nama yang *husnah* (terbaik) dan sifat yang *'ulya* (paling tinggi/sempurna). Sedangakan selain Allah tidaklah berhak dikatakan memiliki nama dan sifat tersebut.

Dalam ajaran Islam, aqidah menduduki posisi yang paling pertama dalam kehidupan manusia. Aqidah adalah kepercayaan. Menurut etimologi adalah ikatan, sangkutan. Disebut demikian, karena ia mengikat dan menjadi sangkutan atau gantungan segala sesuatu. Secara terminologi berarti keyakinan hidup, iman dalam arti khas, yakni pengikraran yang bertolak dalam hati.[13]

Kedudukannya sangat sentral dan fundamental, karena seperti telah disebutkan diatas, menjadi asas sekaligus sangkutan atau gantungan segala sesuatu dalam Islam. Aqidah Islam berawal dari keyakinan kepada Zat Muthlak Yang Maha Esa yaitu Allah SWT. Allah Maha Esa dalam Zat, sifat perbuatan dan wujud-Nya. Sebagaimana dalam firman-Nya dalam Al-Qur'an surat Al-Baqoroh ayat 163:

وَاِلَـٰهُكُمْ اِلَـٰهٌ وَاحِدٌ لاَ هُوَالرَّحْمَنُ الرَّحِيْمِ

[13] Syaifuddin Anshari, *Kuliah Al-Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1992), h. 82.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> *"Dan Tuhanmu adalah Tuhan yang Maha Esa, Tidak ada Tuhan selan Dia, Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang."* (Al-Baqoroh: 163)[14]

b. Pesan Syariah (keislaman)

Secara bahasa kata syariah bersal dari Bahasa Arab yang berarti peraturan atau undang-undang, yaitu peraturan mengenai tingkah laku yang mengikat, harus dipatuhi dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.[15] Syariah merupakan hal yang sifatnya pokok dasar, maka Islam juga mengatur manusia melalui praktek. Jika Aqidah posisisnya menjadi pokok utama, maka di atasnya dibina suatu perundang-undangan (syariah) sebagai cabangnya.

Keyakinan merupakan dasar dari syariah. Dan syariah adalah hasil dari kepercayaan, sebab undang-undang tanpa keimanan dengan tidak disertai syariah untuk melaksanakannya, hanyalah sebuah teori, ajaran yang tiada berdaya dan berhasil. Oleh karena itu dalam Islam kita dapati suatu hubungan yang erat antara iman dan syariah yang mengatur segala tingkah laku dan barang siapa menolak hal itu mereka tidak akan dianggap orang muslim.[16]

Jika kita berbicara tentang syariah yang dimaksud adalah Al-Qur'an dan Hadits. Syariah bersifat fundamental mempunyai ruang lingkung yang lebih luas dari fiqih. Ia juga merupakan ketetapan Allah dan ketentuan Rasul-Nya. Karena itu bersifat abadi.

---

[14] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah,* (Jakarta: Sari Agung, 2002), h.25.
[15] M. Abdul Mujieb, dkk. *Kamus Istilah Fiqih,* (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1994), h. 343.
[16] Syaifuddin Anshari, *Kuliah Al-Islam,* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1992), h. 91.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam pesan syariah yang dianalisis adalah dengan ibadah dan muamalah. Ibadah memberikan latihan rohani yag diperlukan manusia. Semua ibadah ada dalam Islam meliputi: shalat, puasa, zakat, haji yang bertujuan membuat roh manusia senantiasa tidak lupa kepada Tuhan dan bahkan dekat dengan Tuhannya.

Dalam muamalah membahas tentang hubungan dalam keluarga yang merupakan kesatuan terkecil masyarakat yang anggotanya terikat secara batin dan hukum karena pertalian darah dan pertalian perkawinan. Ikatan itu memberikan kedudukan tertentu kepada masing-masing anggota keluarga, hak dan kewajiban, tanggungjawab bersama serta saling mengharapkan.[17]

Muamalah merupakan ketetapan Illahi yang mengatur hubungan manusia dengan sesamanya dan dengan lingkungannya. Kaitan dengan hubungan antar sesama manusia, maka dalam muamalah mengatur hal-hal yang berkaitan dengan masalah ekonomi, politik, sosial, hukum dan budaya.[18] Bidang muamalah dalam artian luas dibagi menjadi:

1) Bidang Al-Ahwal Al-Syakhshiyyah atau hukum keluarga, yang meliputi pembahasan mengenai pernikahan, mawaris, wasiat, dan wakaf.
2) Bidang fiqh muamalah (dalam arti sempit) al-ahkam al-madaniyah
3) Bidang fiqh Jinayah atau Al-Ahkam Al-Jinayah
4) Bidang fiqh Qad'ha atau Al-Ahkam Al-Murafa'ah

[17] M. Syafaat Habib, *Buku Pedoman Dakwah,* (Jakarta: Widjaya Jakarta, 1982), h. 94.
[18] Hendi Suhendi, *Fiqih Muamalah* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h. 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5) Bidang fiqh Siyasah[19]

Dimana pesan muamalah mengandung makna pengaturan hubungan (antar manusia). Hubungan yang diatur syariah muamalah adalah hubungan perdata dan hubungan publik. Hubungan perdata hubungan individu dengan individu, hubungan individu dengan benda. Hubungan publik adalah hubungan individu dengan masyarakat (umum) atau negara.

c. Pesan Akhlaq (budi pekerti)

Akhlak secara etimologi berarti tingkah laku atau perbuatan. Dan secara terminologi akhlak merupakan tingkah laku manusia dalam hubungannya dengan alam sekitar. Akhlaq adalah sesuatu yang erat kaitannya dengan perbuatan manusia. Mempersoalkan baik buruk perbuatan manusia memang dinamis dan sulit dipecahkan.[20]

Dari pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa akhlak merupakan sifat-sifat yang dibawa manusia sejak lahir yang tertanam dalam jiwa dan selalu ada padanya. Sifat itu dapat lahir dalam perbuatan baik, yang biasa disebut dengan akhlak yang muliah *(Mahmudah)*, atau perbuatan buruk, disebut akhlak tercela *(Mazmumah).*

Akhlak terbagi menjadi tiga kategori, yaitu:

1) Akhlak kepada Allah yang meliputi: taubat, sabar, syukur, tawakal, ikhlas.[21]

[19] Djazuli, *Ilmu Fiqih: Perkembangan dan Penerapan Hukum Islam* (Jakarta: Kencana, 2005), h. 49.

[20] Musthofa, *Akhlak Tasawuf* (Bandung: Lisan, 1987), h.38-39.

[21] Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf,* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996), h. 148.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Akhlak kepada sesama manusia berkaitan dengan perlakuan seseorang terhadap sesama manusia.[22]

3) Akhlak kepada lingkungan meliputi akhlak terhadap hewan, tumbuh-tumbuhan, atau benda-benda tidak bernyawa lainnya.[23]

Adapun karakteristik pesan dakwah adalah sebagai berikut:

a. Orisinil dari Allah SWT, yakni dakwah adalah benar dari Allah SWT. yang telah menurunkan wahyu melalui malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad SAW. yang kemudian didakwahkan kepada umat manusia sebagai petunjuk menuju jalan yang benar.
b. Mudah, yakni sebuah perintah islam yang bisa ditoleransi dan diberi keringanan jika menemui kesulitan dalam pelaksanaannya.
c. Lengkap, yakni ajaran Islam mengatur kehidupan manusia dari hal yang terkecil hingga yang terbesar.
d. Seimbang, ketika ada manusia yang diliputi nafsu keserakahan, pasti ada manusia yang tertindas, dan Islam mengatur hal ini dengan mewajibkan zakat.
e. Universal, yaitu mencakup semua bidang kehidupan dengan nilai mulia yang diterima oleh manusia yang beradab.
f. Masuk akal, yaitu semua yang diajarkan dalam Islam dapat diterima oleh akal.

[22] Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, h. 151.
[23] Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, h. 159.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

g. Membawa kebaikan, bahwa Islam mengajarkan kesetaraan manusia tanpa membedakan ras, warna kulit, dan lainnya.[24]

B. Novel Sebagai Media Dakwah

1. Pengertian Novel

Novel berasal dari bahas latin *novellas* yang kemudian diturunkan menjadi *novies* yang berarti baru. Kata baru ini dikaitkan dengan kenyataan bahwa novel merupakan jenis cerita fiksi yang muncul belakangan dibandingkan dengan cerita pendek dan roman. Novel pada perkembangannya merupakan catatan harian, namun kemudian berkembang menjadi cerita fiksi yang kita kenal seperti sekarang ini. Dari jumlah kata, biasanya novel mengandung kata-kata kisaran 35.000 buah sampai tak terhingga jumlahnya atau minimal 100 halaman.[25]

Menurut Abdullah Ambary, novel adalah cerita yang menceritakan suatu kejadian luar biasa dari kehidupan pelakunya yang menyebabkan perubahan sikap hidup atau menentukan nasib.[26]

Menurut Suprapto, novel adalah karangan prosa yang panjang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang disekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sikap perilaku.[27]

Dari beberapa pengertian novel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa secara istilah, para ahli mengartikan novel sebagai suatu karya yang

---

[24] Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2004) h. 341.
[25] Jauharoti Alfin, *Apresiasi Sastra Indonesia,* (Surabaya: Uin Sunan Ampel Press, 2014), h.128.
[26] Abdullah Ambary, *Inti Sari Sastra Indonesia,* (Bandung: Djantika, 1983), h.16.
[27] Suprapto, *Kumpulan Istilah dan Apresiasi Sastra Bahasa Indonesia,* (Surabaya: Indah, 1993), h. 53.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menceritakan tentang kehidupan. Baik secara fiksi yang mengandung suatu kejadian yang luar biasa dari kehidupan penulisnya.

Novel Islam merupakan karya sastra yang berisikan kisah cerita yang memiliki nilai-nilai dakwah. Nilai-nilai dakwah yang dimaksudkan dalam isi novel memberikan pesan dakwah yang sengaja dimasukkan oleh pengarang novel. Adapun nilai-nilai dakwah yang dimasukkan seperti Aqidah, Syari'ah, dan Akhlak.

Sunarwoto Prono Legsono, mengartikan novel Islam dalam tiga bagian, yaitu:

a. Sastra Islami adalah karya sastra yang menampilkan persoalan dan latar belakang dunia Islam. Tidak hanya konteks Indonesia, tetapi dunia Islam secara universal.
b. Sastra Islami adalah karya yang menampilkan tokoh-tokoh Islam. Para pelaku cerita adalah orang-orang Islam yang berjuang atau memperjuangkan ke-Islamannya.
c. Para penulis adalah orang Islam.[28]

2. Unsur Instrinsik Novel

Unsur instrinsik adalah unsur-unsur yang secara langsung turut membangun cerita. Dengan adanya perpaduan unsur instrinsik inilah yang membuat sebuah novel terwujud.

[28] Sunarwoto Prono Legnoso, *Menandai Kebangkitan Fiksi Islam*, h. 30.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Diantara unsur instrinsik novel antara lain yaitu:

a. Tema

Tema merupakan gagasan ide/pikiran utama dalam sebuah karya sastra. Tema kadang dinyatakan secara eksplisit oleh pengarangnya, baik melalui dialog, pemaparan, maupun judul karya. Sehingga pembaca mudah memahaminya. Dengan membaca judulnya saja, pembaca dengan mudah dapat menebak temanya. Meskipun demikian, harus disadari bahwa tidak semua judul menunjukkan tema cerita.

b. Penokohan/ karakterisasi

Penokohan/karakterisasi merupakan pemberian watak terhadap pelaku-pelaku cerita dalam sebuah karya sastra. Ada dua macam karakterisasi, yaitu secara langsung pengarang menyebutkan watak tokoh dalam cerita, dan secara tidak langsung pengarang menggambarkan watak tokoh melalui pendeskripsian tingkah laku dan pemikiran-pemikiran si tokoh.

Tokoh cerita terdiri atas:

1) Tokoh protagonis adalah tokoh dalam karya sastra yang memegang peranan baik.
2) Tokoh antagonis adalah tokoh dalam karya sastra yang merupakan penantang dari tokoh utama, biasanya memegang peranan jahat.
3) Confidant adalah tokoh yang berperan sebagi pembatu yang menjadi kepercayaan protagonis atau antagonis. Lewat tokoh ini, pembaca dapat mengenal watak dan niat-niat tokoh utama dengan lebih baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Tokoh tambahan adalah tokoh yang tidak memegang peranan dan tidak mengucapkan sepatah kata pun, bahkan dianggap tidak penting sebagai individu.

c. Latar/setting

Latar/setting merupakan bagian dari sebuah prosa yang isinya melukiskan tempat cerita terjadi dan kapan cerita itu berlaku. Macam-macam setting ada tiga, yaitu tempat, waktu, dan suasana.

d. Alur adalah rangkaian peristiwa/ jalinan cerita dari awal sampai klimaks serta penyelesaiannya. Marjorie Boulton mengibaratkan alur sebagai rangka di dalam tubuh manusia yang berfungsi menopang tubuh agar dapat berdiri. Di dalam cerita rekaan, berbagai peristiwa disajikan dengan urutan tertentu. Rangkaian peristiwa itu membangun tulang punggung cerita, yaitu alur.

Macam-macam alur yaitu:

1) Alur mundur adalah jalinan peristiwa dari masa kini ke masa lalu.
2) Alur maju adalah jalinan peristiwa dari masa lalu ke masa kini.
3) Alur gabungan adalah gabungan dari alur maju dan alur mundur secara bersama-sama.

e. Amanat

Amanat adalah pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang terhadap pembaca melalui karyanya, yang akan disimpan rapi dan disembunyikan pengarang dalam keseluruhan cerita.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Gaya Bahasa

Gaya Bahasa adalah Bahasa yang digunakan pengarang dalam menulis cerita yang berfungsi untuk menciptakan hubungan antar sesama tokoh dan dapat menimbulkan suasana yang tepat guna, adengan seram, cinta ataupun peperangan maupun harapan.

g. Sudut Pandang

Sudut pandang adalah pandangan pengarang untuk melihat suatu kejadian cerita. Macam-macam sudut pandang:

1) Orang pertama adalah pengarag menjadikan pelaku utama dan memakai istilah "Aku" atau "Saya".
2) Orang ketiga adalah pengarang yang menceritakan ceritanya atau berperan sebagai pengamat dan menggunakan istilah "Dia", "Ia", atau nama orang.[29]

3. Kelebihan dan Kekurangan Novel Sebagai Media Dakwah

Pengertian media secara etimologi diambil dari Bahasa latin, *"median"* yang berarti alat perantara. Pengertian semantik media berarti segala sesuatu yang dapat dijadikan sebagai alat (perantara) untuk mencapai suatu Tujuan tertentu. Dengan demikian media dakwah adalah segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai alat untuk mencapai Tujuan dakwah yang telah ditentukan. Media dakwah ini dapat berupa material, orang, tempat, kondisi tertentu dan sebagainya.[30]

---

[29] Jauharoti Alfin, *Apresiasi Sastra Indoesia,* (Surabaya: Uin Sunan Ampel Press, 2014), hh. 129-132.

[30] Asmuni syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam,* (Surabaya: Al-Ikhlas, 1983), h.163.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tulisan merupakan cara atau media informasi yang memiliki kelebihan antara media-media dakwah lainnya seperti elektronik, berceramah, dan lain sebagainya. Hal ini dibuktikan dengan adanya perbedaan cara penyampaian. Dakwah melalui media elektronik tentu hanya bisa dinikmati pada satu saat, dalam kesempatan yang berbeda tentu akan berbeda pula yang diterima mad'u. sedangkan pada media *bi al-qolam* atau media tulisan, disaat yang berbeda mad'u masih bisa menciptakan rasa, pesan, pengertian yang sama dari sumber tulisan yang pernah di bacanya.

Novel islam sebagai media yang memiliki kelebihan, banyak novelis islam yang memasukkan nilai-nilai dakwah. Karena hal ini merupakan salah satu cara mengemas materi dakwah agar selalu terlihat menarik, tidak monoton, dapat menghibur, dapat dinikmati kapan saja, dalam jangka waktu yang lama, pembaca juga dapat membaca ulang jika lupa.

Dakwah melalui tulisan adalah salah satu metode dakwah Rasulallah Saw. Hal ini pernah dilakukan dengan mengirim surat pada sejumlah pengurus Arab saat itu atau yang paling mungkin lagi karena pesan pertama Al-Qur'an adalah membaca, tentu perintah membaca ini erat kaitannya dengan perintah menulis.[31]

Sebuah novel bernilai dakwah bila segala unsur yang terdapat dalam novel tersebut memiliki pesan-pesan dakwah dan nilai-nilai keIslaman. Hal itu juga bisa dilihat dari pribadi pengarangnya, keinginan pengarang dalam berdakwah, dan pengetahuan pengarang mengenai Islam.

[31] Aep Kusnawa, *Berdakwah Lewat Tulisan*, (Bandung: Mujahid, 2004), h.5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam novel banyak terdapat pesan-pesan dakwah yang disampaikan disetiap uraian kalimatnya. Dengan membaca novel Islam, pembaca secara tidak lamgsung telah mendapat pesan-pesan dakwah serta pengetahuan tentang Islam yang terdapat dalam novel yang dibacanya. Pembaca juga akan mencerna nilai-nilai dakwah yang terkandung dalam novel. Dengan narasi dan alur cerita yang diciptakan, pembaca akan memperoleh pengetahuan baru tanpa merasa dugurui. Novel sebagai media informasi tertulis, tidak terbatas ruang dan waktu sehingga pembaca memiliki waktu untuk memahami pesan-pesan dakwah tersebut dalam berbagai kesempatan dan kehidupan bermasyarakat.

C. Analisis Wacana

Metode kualitatif menggunakan beberapa bentuk pengumpulan data seperti transkip wawancara terbuka, deskripsi observasi, serta analisis dokumen dan artefak lainnya. Data tersebut dianalisis dengan tetap mempertahankan keaslian teks yang memaknainya. Hal ini dilakukan karena Tujuan penelian kualitatif adalah untuk memahami fenomena dari sudut pandang partisipan, konteks sosial dan institusional. Sehingga pendekatan kualitatif umumnya bersifat induktif.

Dalam analisis ini, peneliti menggunakan perangkat analisis wacana model Teun A Van Dijk. Van Dijk, menggambarkan wacana mempunyai tiga dimensi, yaitu teks, kognisi sosial, dan konteks sosial. Jika digambarkan maka skema penelitian dan metode yang bisa dilakukan dalam kerangka Van Dijk sebagai berikut:[32]

[32] Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*, (Yogyakarta: LKIS, 2001), h. 275.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Skema Dimensi Wacana Model Teun A Van Dijk
Table 2.1

STRUKTUR	METODE
Teks Menganalisis bagaimana strategi wacana yang dipakai untuk menggambarkan seseorang atau peristiwa tertentu. Bagaimana Strategi tekstual yang dipakai untuk menyingkirkan atau memarginalkan suatu kelompok, gagasan, atau peristiwa tertentu.	*Critical linguistics*
Kognisi Sosial Menganalisis bagaimana kognisi media dalam memahami seseorang atau peristiwa tertentu yang akan ditulis	Wawancara mendalam
Analisis Sosial Menganalisis bagaiwana wacana yang berkembang dalam masyarakat, proses produksi dan reproduksi seseorang atau peristiwa digambarkan	Studi pustaka, penelusuran sejarah

Van Dijk membuat suatu jembatan yang menghubungkan elemen makro berupa struktur sosial dengan elemen wacana yang mikro dengan sebuah elemen yang disebut kognisi sosial. Dari satu sisi, kognisi sosial menunjukkan bagaimana proses teks tersebut diperoleh dan disisi lain, kognisi sosial menggambarkan bagaimana nilai-nilai sosial masyarakat itu menyebar dan diserap oleh media yang akhirnya digunakan untuk membuat teks. Inti dari analisis wacana model Teun A Van Dijk ini adalah menggabungkan tiga dimensi wacana yaitu teks, kognisi sosial dan konteks sosial.

Van Dijk melihat teks terdiri atas struktur tingkatan yang masing-masing bagian saling mendukung. Bagian-bagian tersebut adalah:

1) Struktur makro merupakan makna global dari suatu teks yang dapat diamati dari topik/tema yang diangkat oleh suatu teks. Tema wacana ini bukan sekedar isi, tetapi juga isi tertentu dari suatu peristiwa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Superstruktur merupakan kerangka suatu teks, seperti bagian pendahuluan, isi, penutup, dan kesimpulan.
3) Struktur mikro merupakan makna dari suatu teks yang dapat diamati dari pilihan kata, kalimat dan gaya yang dipakai olek suatu teks.[33]

Struktur wacana yang dikemukakan Van Dijk dapat di gambarkan sebai berikut:

Struktur Wacana Model Teun A Van Dijk

Table 2.2

STRUKTUR WACANA	HAL YANG DIAMATI	ELEMEN
Sruktur makro	**Tematik** Tema/topik yang dikedepankan	Topik
Superstruktur	**Skematik** Bagaimana bagian dan urutan berita diskemakan dalam teks berita yang utuh	Skema
Super mikro	**Semantik** Makna yang ingin ditekankan dalam teks berita. Missal dengan memberi detil pada satu sisi atau membuat eksplisit satu sisis dan mengurangi detil sisi lain.	Latar, detil, maksud,praanggapan, nominalisasi
Struktur mikro	**Sintaksis** Bagaimana kalimat (bentuk, sususnan) yang dipilih	Bentuk kalimat, koherensi, kata ganti.
Struktur mikro	**Stilistik** Bagaimana pilihan kata yang dipakai dalam teks berita	Leksikon
Struktur mikro	**Retoris** Bagaimana dan dengan cara penekanan dilakukan	Grafis, metafora, ekspresi

[33] Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*, h. 227.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk memperoleh pengertian dari elemen-elemen struktur wacana tersebut, berikut penjelasan singkat mengenai elemen-elemen berikut:

a. Tematik

Menunjukkan gambar umum dari suatu teks, hal ini juga bisa disebut gagasan inti ringkasan atau yang utama suatu teks. Tema umum ini merupakan gambaran topik secara umum, gagasan inti, atau yang utama dalam suatu teks berita. Topik menggambarkan apa yang diungkapkan wartawan dalam suatu berita. Topik menunjukkan informasi yang penting atau inti pesan yang akan disampaikan oleh komunikator. Dalam suatu peristiwa tertentu, pembuatan teks dapat memanipulasi penafsiran pembaca atau khalayak tentang suatu peristiwa.

b. Skematik

Bagaimana alur atau susunan teks wacana dibuat, biasanya dimulai dari pendahuluan, isi wacana dan penutup. Serta bagaimana cerita yang mendukung tema wacana. Strategi skematik dapat dilakukan dengan cara menyampaikan informasi penting di awal atau pada kesimpulan tergantung pada makna yang didistribusikan dalam wacana.

Dalam konteks penyajian bentuk dan skema dikaregorikan menjadi dua skema yaitu:

1. Summary, ditandai dengan dua elemen yakni judul dan lead. Elemen ini merupakan elemen yang dipandang paling penting. Lead ini umumnya sebagai pengantar ringkasan apa yang dikatakan sebelum masuk dalam isis secara lengkap.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Story, yakni isi berita secara keseluruhan. Isis berita ini secara hipotetik juga mempunyai dua sub kategori yaitu situasi (proses jalannya peristiwa), dan komentar yang ditampilkan dalam teks.[34]

c. Semantik

Merupakan makna yang ingin ditekankan dalam teks berita, misalnya dengan memberi detail pada satu sisi atau membuat eksplisit atau sisi yang mengurangi detail lainnya. Semantik merupakan makna yang muncul dari hubungan antara kalimat, hubungan antar proposisi yang membangun makna tertentu dalam suatu hubungan teks.

Strategi tematik mempunyai beberapa elemen yaitu:

1. Latar, merupakan elemen wacana yang yang sangat berguna karena dapat membongkar apa maksud yang ingin disampaikan, hendak dibawa kemana suatu teks ditujukan.
2. Detil, elemmen ini berhubungan dengan informasi yang ditampilkan seorang komunikator. Komunikator akan menampilkan secara berlebihan informasi yang menguntungkan dirinya yaitu yang dapat memberi citra baik bagi dirinya, sebaliknya dia akan menampilkan informasi dalam jumlah sedikit (atau tidak perlu) jika hal itu merugikan keduanya.
3. Maksud, melihat informasi yang menguntungkan komunikasi diuraikan secara jelas dengan kata-kata yang tegas dan menunjuk langsung pada fakta.

[34] Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Teks Media*, h 232.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Pra anggapan, merupakan pernyataan yang digunakan untuk mendukung makna teks. Anggapan hadir dengan memberi pernyataan yang dianggap terpercaya dan tidak perlu dipertanyaan.
5. Nominasi, berhubungan dengan pernyataan apakah komunikator memandang objek sebagai suatu yang berdiri sendiri ataukah sebagai suatu kelompok.

d. Sintaksis

Merupakan bagian atau cabang dari ilmu Bahasa yang membicarakan perihal wacana, kalimat, klausa, dan frase.

1. Koherensi, merupakan elemen wacana untuk menjelaskan suatu fakta atau peristiwa. Koherensi secara mudah dapat diamati dari kata hubung. Kata hubung yang biasa dipakai adalah dan, akibat, tetapi, lalu, karena, dan meskipun.
2. Bentuk kalimat, bukan hanya persoalan teknis kebenaran tata Bahasa tetapi huga menentukan makna yang dibentuk oleh susunan kalimat.
3. Kata ganti, alat yang dipakai oleh komunikator untuk menunjukkan dimana posisi seseorang dalam wacana. Misalnya dengan menggunakan kata ganti “saya, kami, dan kita.”

e. Stilistik

Merupakan cara yang digunakan oleh penulis atau pembicara untuk menyatakan maksudnya dengan menggunakan Bahasa sebagai sarana. Pada dasarnya elemen ini menandakan bagaimana seseorang melakukan memilihan kata atas berbagai kemungkinan kata yang tersedia

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Retoris

Strategi dalam level retoris di sini adalah gaya yang diungkapkan ketika seseorang berbicara atau menulis.

Strategi retoris muncul dalam bentuk:

1. Grafis, merupakan bagian untuk memeriksa apa yang ditentukan atau ditampilkan oleh seseorang yang dapat diamati dari teks. Dalam wacana berita grafis muncul lewat bagian tulisan yang dibuat lain dari tulisan yang lain, seperti huruf tebal, miring, pemakaian garis bawah, atau dengan ukuran yang lebih besar. Elemen grafis juga muncul dalam bentuk foto, gambar, atau table untuk mendukung gagasan atau untuk bagian lain yang tidak ingin ditonjolkan.
2. Metafora, merupakan ornament atau bumbu suatu berita tetapi metafora tertentu juga bisa menjadi petunjuk utama untuk mengerti makna suatu teks.

D. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Pada bagian ini diuraikan tentang hasil penelitian yang didapat oleh penelitian terdahulu yang relevan, yang dapat menunjang penelitian saat ini, baik dari subjeknya maupun objek yang akan diteliti (dalam penelitian ini adalah novel Tuhan Maaf, Kami Sedang Sibuk karya Ahmad Rifa'i Rif'an)

1. Muhammad Zakana, 2016, Pesan Dakwah dalam Novel *Assalamualaikum Beijing* karya Asma Nadia. Skripsi Program Studi Komunikasi Penyiaran Islan Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Nawal Karomi, 2016, Konstruksi Dakwah dalam Film *Ku Kejar Cinta Ke Negeri Cina Analisis* Semiotik Charles Pierce Tentang Konstruksi Pesan dan Metode Dakwah. Skripsi Program Studi Komunikasi Penyiaran Islan Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
3. Cahaya Hatrintasari, 2015, Dakwah Ustadz Abdul Hafidz Analisis Wacana Pesan Dakwah Perspektif Teun A Van Dijk. Skripsi Program Studi Komunikasi Penyiaran Islan Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
4. Lina Nurjanah, 2017, Analisis Pesan Ikhlas Dalam Film Hafalan Shalat Delisa. Skripsi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
5. Faizal Surya, 2018, pesan dakwah novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman El Shirazy: Analisis Semiotic Model Roland Barthes. Skripsi Program Studi Komunikasi Penyiaran Islan Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

NO	JUDUL	TAHUN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1.	Pesan Dakwah dalam Novel *Assalamualaikum Beijing* karya Asma Nadia	2016	Novel sebagai objek penelitian	- Menggunakan novel "*Assalamualaikum Beijing"* karya Asma Nadia. Sedangkan penelitian sekarang menggunakan novel *"Tuhan Maaf, Kami Sedang Sibuk"* karya Ahmad Rifa'i Rif'an - menggunakan analisis semiotic sedangkan penelitian sekarang menggunakan analisis wacana.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2.	Konstruksi Dakwah dalam Film *Ku Kejar Cinta Ke Negeri Cina Analisis* Semiotik Charles Pierce Tentang Konstruksi Pesan dan Metode Dakwah.	2016	Sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif	menggunakan analisis semiotic sedangkan penelitian sekarang menggunakan analisis wacana.
3.	Dakwah Ustadz Abdul Hafidz Analisis Wacana Pesan Dakwah Perspektif Teun A Van Dijk	2015	Sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan analisis wacana model Teun A Van Dijk	penelitian terdahulu mengguakan Ustad Abdul Hafidz sebagai objeknya sedangkan penelitian sekarang menggunakan novel sebagai objeknya
4.	Analisis Pesan Ikhlas Dalam Film Hafalan Shalat Delisa	2017	Sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan analisis wacana model Teun A Van Dijk	menggunakan film sedangkan penulis menggunakan novel sebagai bahan penelitian
5.	Pesan dakwah novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman El Shirazy: Analisis Semiotic Model Roland Barthes.	2018	Novel sebagai objek penelitian	Penelitian terdahulu menggunakan analisis semiotic model roland barthes sedangkan sekarang menggunakan analisis wacana model Teun A Van Dijk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara atau teknis yang dilakukan dengan upaya untuk memperoleh fakta-fakta dan prinsip dengan sabar, hati-hati dan sistematis untuk mewujudkan kebenaran pada bidang ilmu pengetahuan.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam.[1] Sedangkan jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah kualitataif deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan berupa angka-angka. Dengan demikian, laporan penelitian ini akan berisi kutipan data untuk memberi gambar penyajian laporan tersebut.[2]

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian analisis wacana. Di mana analisis wacana adalah salah satu alternatif dari analisis isi yang bersifat kualitatif. Pada analisis wacana lebih menekankan pertanyaan "bagaimana" dari pesan atau teks komunikasi yang berupa: kata, frase, kalimat, dan metafora. Dengan melihat bagaimana struktur Bahasa tersebut, aalisis wacana lebih dapat melihat bagaimana struktur Bahasa tersebut, analisis wacana lebih dapat melihat makna yang tersembunyi dari suatu teks. Untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan Tujuan peneliti, peneliti memilih perangkat analisis wacana model Teun A Van Dijk, dimana Van Dijk melihat dan memahami sebuah wacana pesan komunikasi melalui enam unsur yakni, tematik, skematik, sintaksis, stilistik, dan

[1] Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D,* (Bandung: Alvabeta, 2015), h.9.
[2] Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian Kuantitatif,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h.11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

retorin. Namun dalam penelitian ini, peneliti hanya mengambil tiga unsur yaitu, tematik, skematik dan semantik.

Digunakannya pendekatan kualitatif pada penelitian ini dengan alasan karena fokus yang telah dirumuskan menuntut untuk dianalisis dengan pendekatan tersebut. Dan digunakannya jenis analisis wacana pada penelitian ini karena penelitian ini mengkaji konseptual dakwah dengan penyesuaian dan mengkorelasikan isi pesan dakwah dalam novel *"Tuhan Maaf, Kami Sedang Sibuk"* karya Ahmad Rifa'i Rif'an.

B. Unit Analisis

Unit analisis adalah sesuatu yang berkaitan dengan fokus penelitian. Adapun yang menjadi unit analisis pada penelitian ini adalah pesan dakwah yang terkandung dalam novel *"Tuhan Maaf, Kami Sedang Sibuk"* karya Ahmad Rifa'i Rif'an.

C. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini peneliti memilih beberapa jenis dan sumber data sebagai pendukung penelitian ini. Jenis dan sumber data tersebut dibagi menjadi dua hal yakni data primer dan data skunder.

1. Sumber Data primer

   Data primer merupakan data yang diambil dari sumber utama. Dalam hal ini, peneliti akan pemperoleh data dari hasil memahami dan menganalisa isi pesan dakwah yang terkandung dalam novel "Tuhan Maaf, Kami Sedang Sibuk" karya Ahmad Rifa'i Rif'an.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Sumber Data Skunder

Data skunder merupakan data tambahan atau pelengkap yang sifatnya melengkapi data yang sudah ada. Data skunder dalam penelitian ini berupa dokumen-dokumen seperti buku-buku referensi pendukung untuk melengkapi dan berhubungan dengan judul penelitian ini.

D. Tahapan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis melakukan beberapa tahapan dalam melakukan penelitian antara lain:

a. Identifikasi Masalah

Tahapan awal dalam penelitian ini adalah menentukan permasalahan. Permasalahan merupakan titik tolak bagi keseluruhan penelitian. Permasalahan yang terjadi pada penelitian ini adalah pada pesan dakwah yang terkandung dalam novel *"Tuhan Maaf, Kami Sedang Sibuk"* karya Ahmad Rifa'i Rif'an. Penulismengidentifikasikan data yang diperoleh dari novel *"Tuhan Maaf, Kami Sedang Sibuk"* karya Ahmad Rifa'i Rif'an, yang akan dijadikan obyek penelitian. Dengan menentukan tema permasalahan sebagaimana penelitian sosial lainnya.

b. Merumuskan masalah

Tahapan ini penulis mengumpulkan isi pesan dakwah yang terkandung dalam novel *"Tuhan Maaf, Kami Sedang Sibuk"* karya Ahmad Rifa'i Rif'an. Penulis mencari dan mengumpulkan data primer yang wajib dimiliki oleh penulis, yaitu novel *"Tuhan Maaf, Kami Sedang Sibuk"* karya Ahmad Rifa'i Rif'an.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Menentukan Teori Penelitian

Setelah mengumpulkan dan mendapatkan sumber penelitian, maka tahapan yang dilakukan selanjutnya adalah menentukan teori atau model yang akan digunakan untuk menganalisis novel *Tuhan Maaf, Kami Sedang Sibuk"* karya Ahmad Rifa'i Rif'an dan dalam hal ini penulis mengacu pada Analisis wacana Model Teun A Van Dijk.

d. Melakukan Analisis Data

Kegiatan analisis data merupakan suatu proses penyederhanaan data kepada bentuk yang mudah dibaca dan selanjutnya diinterpretasikan. Data yang terkumpul dan sudah diinterpretasikan akan dianalisis berdasarkan pada teori-teori yang ada.

e. Menyimpukan

Langkah terakhir adalah menyimpulkan hasil penelitian sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian yang akan dilakukan ini, teknik penelitian yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah sebagai berikut:

1. Dokumentasi

Merupakan sebuah teknik untuk mencari dan mendapatkan data mengenai hal-hal yang tertulis.[3] Bisa melalui synopsis novel, gambar, ataupun buku-buku yang mendukung. Dalam hal ini, peneliti berusaha mengumpulkan

[3] Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung:PT. Rosdakarya, 2008), h. 108.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tiap tema yang akan diteliti dalam novel "Tuhan Maaf, Kami Sedang Sibuk" karya Ahmad Rifa'i Rif'an.

2. Observasi

Metode ini merupakan alat untuk mengumpulkan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematik gejala-gejala yang diselidiki. Observasi juga merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan pengamatan langsung terhadap obyek penelitian (teks atau pesan dakwah) yaitu dengan cara mengamati dalam rangka memahami untuk mencari jawaban dan menjabarkan dalam bentuk teks dengan maksud mempermudah dalam menganalisis data.[4]

Dalam hal ini, peneliti akan gunakan untuk mendapatkan data yang terkait dengan fokus masalah yang mau diteliti dengan membaca dan mengkaji pesan dakwah yang ada pada novel "Tuhan Maaf, Kami Sedang Sibuk" karya Ahmad Rifa'i Rif'an.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dan diinterpretasikan. Proses analisis merupakan usaha untuk menentukan jawaban atas pertanyaan perihal rumusan-rumusan dan pelajaran-pelajaran atau hal-hal yang kita peroleh dalam proyek penelitian.[5]

Dalam analisis ini peneliti menggunakan perangkat analisis model Teun Van Dijk yang meliputi enam struktur, yaitu struktur tematik, skematik, semantik, sitaksis, stilistik dan retoris. Namun dalam penelitian ini, peneliti hanya mengambil

[4] Suharsisi, Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Bandung, Rineka Cipta, 2002), h.206.

[5] Lexy J Moleong, *metode Penelitian Kualitatif*, h.327.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tiga struktur dari enam struktur yang tertera yaitu struktur tematik, struktur skematik dan struktur semantik. Setiap unit tersebut dirinci berdasarkan dimensi oprasional analisis wacana sebagai berikut: topik, latar, detail, maksud, praanggapan, nominasi. Adapun analisis Van Dijk ini dijelaskan sebagai berikut:

Analisis Model Teun A Van Dijk

Table 3.1

Struktur wacana	**Hal yang diamati**	**Elemen**
Struktur makro	**Tematik** Tema/topik yang dikedepankan dalam suatu teks	Topik
Super struktur	**Skematik** bagaimana pendapat disususn atau dirangkai	Skema
Struktur mikro	**Semantik** makna yang ingin ditekankan dalam teks	Latar, detil, maksud, praanggapan, nominalisasi

Alasan kenapa peneliti mengambil tiga truktur wacana dari enam struktur wacana yang di kemukakan oleh Van Dijk yang berupa tematik skematik dan simantik. Karena peneliti memilih struktur wacana yang tidak membutuhkan wawancara karena dalam penelitian ini tidak memungkinkan jiga harus melakukan wawancara kepada penulis novel yang diteliti.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Obyek Penelitian

1. Tentang Novel "Tuhan Maaf, Kami Sedang Sibuk" Karya Ahmad Rifa'i Rif'an

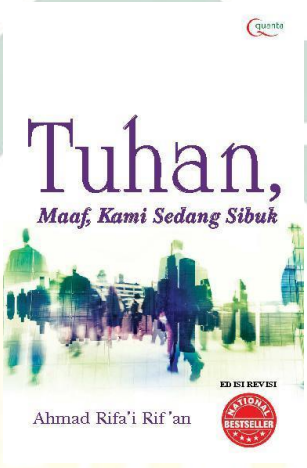

Gambar 4.1

Novel *"Tuhan Maaf, Kami Sedang Sibuk"* ini merupakan buku terlaris yang ditulis oleh Ahmad Rifa'i Rif'an. Novel *"Tuhan Maaf, Kami Sedang Sibuk"* diterbitkan oleh PT Gramedia, Jakarta pada tahun 2011. Novel ini terdiri dari 358 halaman yang terbagi menjadi 4 bagian dan masing-masing bagian terdapat beberapa tema. Artistik novel ini adalah Ahmad Subandi. Dari awal pencetakannya, novel ini langsung laris di pasaran sehingga novel ini sudah dicetak hingga 21 kali pencetakan mulai dari tahun 2011 sampai tahun 2018.

Gaya kepenulisan dalam novel *"Tuhan Maaf, Kami Sedang Sibuk"* sederhana namun mudah dicerna oleh pembaca. Gaya kepenulisan dalam novel *"Tuhan Maaf, Kami Sedang Sibuk"* mampu menyentak hati pembacanya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai renungan dan inspirasi pembaca khususnya bagi pembaca yang terlalu sibuk sehingga sering melupakan panggilan-pamggilan ibadah. Novel ini mampu menyentak hati pembaca bahwa di dunia ini hanyalah sementara dan akhirat tetap menjadi tujuan utama.

Dalam sebuah forum bedah buku online, penulis pernah ditanya oleh salah seorang peserta diskusi dalam grup tersebut. Pertanyaan yang dilontarkan peserta tersebut tentang inspirasi Ahmad Rifa'i Rif'an dalam menulis buku ini. Kemudian Ahmad Rifa'I Rif'an menceritakan bahwa sekitar 3 tahun lalu ia diundang ke Jakarta pada acara bedah bukunya yang berjudul "Izrail Bilang ini Ramadhan Terakhirku". Dengan alasan ingin merasakan suasana Jakarta di Bulan Ramadhan, ia menolak dijemput oleh panitia acara. Ia menuju lokasi acara dengan menumpang kendaraan umum. Di bus yang ia tumpangi, ada seorang pengamen cilik yang menyanyikan lagu berjudul Gema Adzan. Saat itu ia begitu merasa haru hingga hampir menangis. Lirik lagu itulah yang menginspirasi lahirnya buku "Tuhan, Maaf, Kami Sedang Sibuk".

Buku yang ditulis oleh penulis muda yang handal ini "menyambuk" pembacanya. Kita begitu asyik dengan kehidupan dunia yang sebenarnya hanyalah rayuan yang melengahkan. Pelbagai topik yang dihadirkan membuka mata hati untuk arif menyikapi kehidupan yang sementara ini. Ingatlah Tuhan, karena atas izin-Nya kita terlahir di dunia, dan kepada-Nya semata kita akan kembali. Semoga kita menjadi pribadi yang kaya hati dengan selalu mengabdi pada Ilahi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Profil Ahmad Rifa'i Rif'an

Gambar 4.2

Ahmad Rifa'i Rif'an atau biasa disapa Fai ini merupakan seorang penulis yang lahir di kota Soto julukan bagi kota Lamongan. Lelaki kelahiran 3 Oktober 1987 ini besar di Lamongan. Diusia remajanya ia sibukkan dalam dunia pesantren. Ia nyantri di pesantren Miftahul Qulub Lamongan di bawah bimbingan KH. Asyikin Asghori. Setelah lulus dari pesantren, ia melanjutkan kuliahnya di Surabaya tepatnya di Institut Teknologi Sepuluh November dengan mengambil jurusan teknik mesin. Lulus kuliah ia pun bekerja di beberapa perusahaan nasional sebagai Mechanical Engineer. Aktivitasnya saat ini berwirausaha, mengajar, menulis, serta mengisi tiap akhir pekannya untuk memenuhi undangan seminar dan bedah buku di berbagai forum.

Alumnus Teknik Mesin ITS Surabaya ini mengaku tidak pernah sekali pun menarget waktu penulisan buku. Ia menulis jika ia ingin menulis saja. Sampai saat ini, waktu penulisan tercepat adalah saat menuliskan dua judul buku: *"9 Rahasia Doa Lulus Ujian"* dan "*Allah, Inilah Proposal Cintaku For Girls"*. Ia biasanya nulis pada malam hari sambil menunggu waktu tidur.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bisa nulis secepat itu karena, Pertama, kedua buku itu referensi utamanya adalah pengalaman yang sudah dialaminya. Sehingga saat menuliskannya, bisa sangat mengalir. Ia sangat menikmati proses penulisannya, karena seperti sedang menuliskan diary. Apa yang ia sampaikan, itulah yang ia yakini, yang ia alami, dan yang ia jalani. Itulah sebabnya dalam penulisan kedua buku tersebut ia mengaku hampir tak menemukan kendala yang berarti.[1]

Saat ini Ahmad Rifa'i Rif'an telah menulis lebih dari 70 buku yang hampir semuanya menjadi *best seller* nasional, Kata-katanya yang sederhana namun menyentuh, mudah dicerna para pembacanya, diantaranya karya-karya Ahmad Rifa'i Rif'an yaitu:

1) Tuhan Maaf Kami sedang Sibuk
2) Allah Inilah Proposal Cintaku FG
3) Siapa Bilang Nulis Buku Itu Susah
4) The Perfect Muslimah
5) Man Sharaba Zhafira
6) Hidup Sekali, Berarti,Lalu Mati
7) Jangan Sampai Ada dan Tiadamu di Dunia Ini Tak Ada Bedanya
8) Don't Cry, Allah Love You
9) Ya Allah Siapa Jodohku
10) God, I Miss You
11) My Life My Adventure
12) Nikah Mudah, Siapa Takut

[1] Ahmad rifai rifan 27 tahu sudah tulis 50 buku (https://www.brilio.net/news/ahmad-rifai-rifan-27-tahun-sudah-tulis-50-judul-buku-150811r.html, diakses pada 3 Januari 2019. Pukul 19.17).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

13) Surat Cinta Untuk Kekasih Sejatiku
14) Jomblo Sebelum nikah
15) Dahsyatnya Puasa Daud
16) Mengapa Hidupku Mudah
17) Ketika Tuhan Tak Lagi di Butuhkan
18) Beginilah Cara Tuhan Mengubah Nasibku
19) Love Simply, Give Love, Make History
20) Ramadhan Maaf, Kami Masih Sibuk
21) Dan masih banyak lagi karya-karya Ahmad Rifa'i Rif'an yang lainnya.

3. Sinopsis Novel Tuhan Maaf, Kami Sedang Sibuk karya Ahmad Rifa'i Rif'an

Novel ini disusun dengan klasifikasi berdasarkan wilayah kehidupan yang hendak dieksplorasi oleh penulis. Diawali dengan bagian Menata Hati Membenahi Nurani, Anda akan diajak untuk bercengkerama tentang pemaknaan tauhid, takdir, sufi, serta beberapa tema yang menyentuh wilayah jiwa.

Bahasan dilanjutkan dengan tema *Baitii Jannatii* yang mengeksplorasi trik dan tips Islam untuk menggapai kesuksesan dalam wilayah keluarga. Bagian ketiga Memancarkan Cahaya Surga di Tempat Kerja, Anda akan diajak memaknai ulang seluruh aktivitas pekerjaan kita sebagai media penghambaan diri kepada Sang Pencipta.

Buku ini ditutup dengan bagian Memperkokoh Semangat dan Visi Hidup yang memotivasi muslim untuk meraih empat tangga kesuksesan. Buku ini tidak hanya menjadi media perenungan untuk memasuki wilayah sakral dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lubuk sanubari kita, namun juga memberi pancaran inspirasi, ilmu, serta semangat yang menggugah dan mencerdaskan.

Tuhan, maaf, kami orang-orang sibuk. Kami memang takut neraka, tetapi kami kesulitan mencari waktu untuk mengerjakan amalan yang dapat menjauhkan kami dari neraka-Mu. Kami memang berharap surga, tapi kami hampir tak ada waktu untuk mencari bekal menuju surga-Mu.

Kalimat pembuka buku ini seolah mencabik kalbu tiap pembacanya. Manusia ingin selamat dari siksa Tuhannya tetapi tidak pernah menapaki jalan keselamatan. Manusia ingin meraih kebahagiaan di surga namun tiada pernah mencari keridhaan-Nya.

Berapa jam dalam sehari anda sempatkan waktu anda untuk beribadah dan berkomunikasi dengan Allah? Berapa penghasilan yang anda sisihkan dalam sebulan untuk bersedekah? Dua dari pertanyaan-pertanyaan itu sudah menunjukkan karakter kita yang lebih banyak menghabiskan waktu untuk urusan dunia dibandingkan akhirat. Bahkan untuk beribadah dan berkomunikasi dengan Allah saja kita harus menyempatkannya. Seolah-olah manusia pelit, bahkan untuk akhirat justru menyedekahkan harta yang masih tersisih "Pertikaian" antara urusan dunia dan akhirat seolah tidak pernah menemukan "benang merah"-Nya. Manusia yang secara fitrah ingin mengabdi kepada Tuhan (*ukhrawi*), sering kali terjebak kepada kepentingan duniawi. Akhirnya, bergelut dengan dunia, berapapun lamanya, menjadi terasa sebentar. Sementara perihal ibadah kepada Tuhan, terasa begitu lama dan membosankan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Manusia yang hebat bukanlah mereka yang merasa “sok suci”. Hal ini justru menjadikannya sukar untuk melihat keburukan diri. Padahal, siapa yang menjamin bahwa dirinya orang yang suci? Nabi Muhammad SAW saja yang dijamin terampuni dosanya (*ma’shûm*), masih akrab, bermasyuk-ria dengan Tuhannya. Tentu manusia, pada umumnya, lebih berkewajiban untuk selalu ingat akan kebesaran Tuhannya. Sehingga tidak lagi tersisa kesombongan dan kesoksucian.

Kesibukan seakan menjadi tameng untuk menghindarkan diri dari kesalahan. Dengan alasan sibuk, orang dengan mudah melalaikan kewajibannya. Seorang ibu melupakan anaknya. Padahal, anak adalah amanah Tuhan. Akhirnya, raiblah jiwa keibuannya. Begitu juga anak, yang karena kesibukannya lupa untuk sekadar menyapa orang tuanya. Sungguh miris bukan?

Kesibukan membutakan mata hati untuk berbuat baik dengan tetangga. Padahal, Islam menjadikan kepedulian kita terhadap tetangga sebagai tolok ukur keimanan. Orang yang menghormati tetangganya adalah mereka yang sudah sempurna keimanannya. Namun, tidak begitu banyak yang peduli dengan masalah ini. Rata-rata, mengabaikannya begitu saja. Akhirnya, individualisme menjarah segenap aspek kehidupan. Sebenarnya, menyibukkan diri itu bukanlah hal yang dicela. Justru, kesibukan dalam hal kebaikan itu adalah manifestasi dari rasa syukur kepada Tuhan. Tentu dengan syarat, hasil kesibukannya dinisbatkan kepada Tuhan sebagai bentuk pengabdian seorang hamba. Di sela-sela kesibukannya, seharusnya manusia masih begitu akrab

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan Tuhan. Menyebut nama-Nya, mengingat betapa agung kuasa dan nikmat-Nya

Tuhan haruslah dihadirkan dalam setiap aktivitas. Apapun yang kita lakukan, tidak lepas dari "nafas" ketuhanan. Sehingga, segalanya menjadi benar-benar bermanfaat dan mendatangkan keberkahan. Ketika manusia sadar akan kebesaran Tuhan maka ia akan mampu bersikap altruistis. Ia sadar bahwa eksistensinya di dunia bukanlah karena dirinya sendiri. Namun, lebih kepada karena Tuhan ingin melihat kiprahnya demi kepentingan semesta dan umat manusia. Manusia hidup dalam konteks ruang dan waktu. Karenanya, keabadian hidup di dunia adalah khayalan di siang bolong. Kita harus sadar bahwa maut kapan saja dapat datang menjemput. Sekali-kali kita boleh berfikir bahwa hari ini adalah kesempatan terakhir untuk menikmati dunia. Sehingga kita akan melakukan aktivitas dengan sepenuh hati, dan tentu dengan semangat ketuhanan yang telah kita tancapkan dalam kalbu.

B. Penyajian Data

Dalam novel ini keseluruhan terdapat empat bagian dari tiap bagian tersebut terbagi lagi menjadi beberapa sub tema, sehingga dalam penelitian ini peneliti hanya mengambil dua bub menu dalam tiap-tiap bagiannya. Diantaranya yaitu:

Bagian 1 "Menata Hati, Membenahi Nurani"

1. Tuhan Maaf, Kami Sedang Sibuk

"Tuhan, maaf, kami orang-orang sibuk. Kami memang takut neraka, tetapi kami kesulitan mencari waktu untuk mengerjakan amalan yang dapat menjauhkan kami dari neraka-Mu. Kami memang berharap surga, tapi kami hampir tak ada waktu untuk mencari bekal menuju sura-Mu."

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berapa jam dalam sehari Anda *sempatkan* waktu Anda untuk beribadah dengan Allah? Berapa penghasilan yang Anda *sisihkan* dalam sebulan untuk beribadah?

Ya, dari dua pertanyaan itu sudah menunjukkan karakter kita yang lebih banyak menghabiskan waktu untuk urusan dunia daripada akhirat. Teliti kata-kata yang saya tulis miring (*italic*) di atas, mari kita ber-*Istighfar*. Kita seolah-olah makhluk yang begitu sibuk, bahkan untuk beribadah dan berkomunikai dengan Allah saja kita harus menyempatkannya. Kita seolah manusia pelit, bahkan untuk akhirat kita justru menyedekahkan harta yang tersisih.

Tak sadar dihadapan Tuhan seolah-olah kita adalah orang tersibuk, padahal seluruh waktu, seluruh jatah usia, bahkan hidup kita harusnya kita persembahkan dalam pegabdian kepada-Nya. *"Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdi kepada-Ku."* (QS. Adz-Dzariyat:56)

Kita sudah sedemikian berani berbohong kepada Allah. Disetiap *Iftitah* begitu mudah kita mengucap *"innash shalaatii wa nusukii wa mahyaaya wa mamaati lillahi rabbil 'aalamiina" sesungguhnya sholatku, ibadahku, hidupku, matiku, hanya untuk Allah, Tuhan sekalian alam,* tetapi kelakuan kita justru mengingkarinya.

Tuhan kita maha adil. Tetapi mengapa kita tak adil kepada-Nya? Ketika ada SMS masuk, kita begitu bergegas membaca dan membalasnya, tetapi ketika Tuhan memanggil-manggil untuk menghadap-Nya kita begitu berani menunda-nundanya?

Ketika bos kita memanggil, betapa takutnya kita sehingga dengan cepat kita menghadapnya, namun ketika panggilan Tuhan berkumandang, betapa berani dan lamanya kita untuk menghadap-Nya. Padahal yang memanggil kita adalah Tuhannya bos, Atasannya atasan.

Saudaraku, dengarlah kalimat-kalimat *Muadzin* yang berkumandang paling tidak lima kali sehari. Kalimatnya tidak hanya mengajak kita untuk melaksanakan sholat, tetapi disusul dengan tawaran kesuksesan. Dengarlah panggilan Tuhan yang dikumandangkan *Muadzin, hayya 'alash sholah.* Mari kita menuju sholat. Tak cukup hanya itu, tetapi dilanjutkan dengan balasan yang indah, *hayya 'alal falah.* Mari meraih kemenangan. Seolah tuhan berkata, wahai manusia, berhentilah dari rutinitas kerjamu, istirahatlah sejenak, dan sambutlah kemenangan. Sholatlah dan sambutlah kesuksesan. Sholatlah dan yakinlah kerjamu akan membuahkan keberhasilan dan lebih berkah.

Tapi tidak, manusia masih begitu pelit kepada Tuhan, bahkan untuk bersedekah pun kita menyisih-nyisihkan harta kita. Kita begitu boros untuk dunia, tetapi untuk bekal kehidupan abadi, malah kita tabung harta yang tersisih. Sedekah kita tak lebih dari harta yang tak begitu kita cintai. Jangankan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sedekah, bahkan zakat yang hanya 2,5 persen saja terkadang begitu berat terambil dari dompet.

Bertapa kecilnya harga uang ketika kita sedang berhadapan dengan penjual baju. Betapa murahnya angka satu juta ketika kita sedang *shopping.* Betapa kecilnya angka seratus ribu ketika kita belikan pulsa. Tetapi ketika ada kotak amal berjalan, ketika pengemis mengiba pinta, ketika ada anak kecil dengan wajah kusam mengamen dan menadahkan tangannya yang masih suci, berapa jumlah uang yang kita ambil dari dompet? Betapa besarnya nilai uang seratus ribu apabila dibawa ke masjid untuk disumbangkan, tetapi betapa kecilnya kalau dibawa ke mal untuk dibelanjakan. Ya Allah, tak sadar kita begitu pelit ketika dihadapkan pada bekal akhirat, tetapi untuk menuruti nafsu dan keinginan-keinginan dunia, betapa ringan kita merogohkan tangan, padahal seharusnya justru sebaliknya, pelitlah untuk dunia, dan boroskan harta untuk akhirat.

Tapi, tidak. Semua orang sudah begitu terjugkal konsep pemikirannya dalam memaknai hidup. Ingatlah ketika sholat, kita seolah tak kerasan dan betah berkomunikasi dengan Tuhan. Jangnkan khusuk, bahkan menyadari apa yang sedang dibaca saja tak sempat. Betapa lamanya lima belas menit jika kita gunakan untuk menyembah Allah, tetapi betapa singkatya jika d igunakan untuk melihat film. Betapa nyamanya apabila pertandingan bola ada perpanjangan waktu, namun ketika mendengar khutbah di masjid lebih lama sedikit daripada biasa kita begitu mudahnya untuk mngeluh.

Saudaraku, berapa waktu pagi yang kita habiskan untuk membaca koran? Kemudian sandingkan berapa waktu yang kau habiskan uantuk membaca Surat Cinta dari Tuhan. Ah, betapa sulit menyempatkan waktu untuk membaca satu halaman Kitab Suci, tapi betapa mudahnya membaca ratusan halaman novel.

Saudaraku, kita lebih sering menghabiskan sisa usia denga obrolan-obrolan tanpa makna, tetapi untuk berdoa kepada Allah berapa waktu yang kita sisishkan? *Astaghfirullah,* betapa sulitnya kita merangkai kata demi kata ketika berdoakepa Tuhan, namun betapa mudahnya kita menyusun kalimat panjang ketika menggunjing tetangga, bergosip dengan teman, dan mengobrol tanpa makna. Betapa semangatnya kita duduk dibarisan paling depan ketika menonton pertandingan atau konser musik, tetapi ketika berjamaah mengapa kita lebih memilih shaf belakang?

Betapa sulitnya mempelajari arti yang terkandung di dalam Kitab Suci. Betapa sulitnya kita mengimani apa yang yang dikatakan Allah SWT., dan Rosul SAW., tetapi betapa mudahnya kita mempercayai apa yang dikatakan oleh koran. Ya, tiap pagi koran seolah menjadi sarapan wajib, tetapi hampir tiap hari seolah tak ada jeda untuk mengisi waktu dengan tilawah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ibnu Athailah berkata, *"Menunda beramal saleh guna menantikan kesempatan yang lebih luang termasuk tanda kebodohan diri."* Ya, kebodohan diri. Betapa bodohnya diri yang tak tahu berapa lama Allah menjatah umurnya, tetapi dengan tenang ia lakukan aktifitas dunia dengan menunda-nunda kebaikan. Betapa bodohnya jiwa yang telah tahu bahwa belum tentu esok ia masih bisa bernapas lega, tetapi dengan beraninya hidup dalam santai dan lupa bahwa momentum kebaikan takkan terulang untuk yang kesekian kalinya.

Bertahun-tahun begitu mudah kita habiskan usia untuk memuaskan nafsu-nafsu. Bertahun-tahun begitu mudah kita mengumbar semua keinginan. Tetapi mengapa untuk berpuasa beberapa hari saja kita terlalu banyak mengungkat keluh. Mengapa untuk menahan diri beberapa saat saja kau terus mengiba.

Ah, setiap orang begitu takut ketika diancam neraka, tetapi kelakuan-kelakuan mereka seolah-olah sedang memohon untuk dimasukkan ke neraka secepatnya. Betapa setiap orang ingin menginjakkan kaki di pelataran surga, tetapi kelakuan-kelakuannya justru menjatuhkannya.

"semua umatku akan masuk surga kecuali yang enggan memasukinya. Siapa yang menaati-Ku akan masuk surga, dan siapa yang mendurhakai-Ku, maka dialah orang yang enggan masuk surga." (HR. Bukhari)

Tuhan, Harap Maklumi Kami

Tuhan, harap maklumi kami, manusia-manusia yang begitu banyak kegiatan. Kami benar-benar sibuk, sehingga kami amat kesulitan menyempatkan waktu untuk-Mu.

Tuhan, harap maklumi kami, hamba-hamba-Mu yang begitu padat rutinitas, sehingga kami sangat kesulitan mengatur jadwal untuk menghadap-Mu.

Tuhan, kami sangat sibuk, jangankan berjamaah, bahkan *munfarid* pun kami tunda-tunda. Jangankan *rawatib*, zikir, berdoa, tahajud, bahkan kewajiban-Mu yang lima waktu saja sudah sangat memberatkan kami. Jangankan puasa Nabi Daud, bahkan puasa Ramadhan saja kami sering mengeluh.

Tuhan, maafkan kami, kebutuhan kami di dunia ini masih sangat banyak, sehingga kami sangat kesulitan menyisihkan sebagian harta untuk bekal kami di alam abadi-Mu. Jangankan sedekah, jangankan jariah, bahkan mengeluarkan zakat yang wajib saja sering kali terlupa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tuhan, maafkan kami, kekayaan kami belumlah seberapa, kami masih perlu banyak menabung, sehingga kami tidak bisa menyisihkan sebagian rezeki dari-Mu untuk memperjuangkan agama-Mu.

Tuhan, maafkan kami, yang tak sempat bersyukur. Jiwa kami begitu rakus. Kami tak kunjung puas dengan nikmat-nikmat-Mu, sehinga kami kesulitan mencari-cari mana karunia-Mu yang layak kami syukuri.

Tuhan, maaf, kami orang-orang sibu. Bahkan kami kesulitan mencari waktu untuk mengerjakan amalan yang dapat menjauhan kami dari neraka-Mu. Kami hampir tak ada waktu untuk mencari bekal menuju surge-Mu.

Tuhan, urusan dunia-dunia kami masih amatlah banyak. Jadwal kami masih amatlah padat. Kami amat kesulitan menyempatkan waktu untuk mencari bekal menghadap-Mu. Kami masih bisa meluangkan waktu untuk khusyuk dalam rukuk, menyungkur sujud, menangis, mengiba, berdoa dan mendekatkan jiwa sedekat mungkin dengan–Mu. Tuhan, tolong jangan dulu Engkau menyuruh Izrail untuk mengambil nyawa kami, karena kami masih terlalu sibuk.

Tuhan, maaf, kami terlalu sibuk. Padahal engkau memerintah kami berwudhu untuk membasuh wajah kami yang telah penat memikirkan dunia. Padahal Engkau meminta kami bertakbir ketika jiwa kami terasa letih menggapai cita. Padahal Engkau perintahakan kami bersujud untk meregangkan pundak kami yang telah letih memikul amanah.

Tuhan, maaf, selama ini kami terlalu sibuk. Kami terlalu sombong kepada-Mu, seolah kami tak membutuhkan-Mu. Mohon cahayai hati kami, guyur jiwa kami dengan hidayah-Mu. Agar jiwa kami *tawadhu'* di hadapan-Mu. Agar jiwa kami ikhlas menuruti tuntunan-Mu. Agar diri kami tegar disaat yang lain terlempar. Agar jiwa ini teguh disaat yang lain runtuh.

Tuhan, maaf, selama ini kami *sok* sibuk. Padahal Engkaulah Yang Mahasibuk. Kami sering kali telat menghadap-Mu, padahal Engkau tak pernah sekalipun telat memberi kami makan dan minum setiap hari. Kami sering kali lupa menunaikan kewajibanku kepada-Mu, padahal Engkau tak pernah lupa menerbitkan mentari di pagi hari. Kami sering kali lalai mengingat-Mu, padahal Engkau tak pernah sekalipun lalai mempergilirkan siang dan malam. Setiap saat keburukan kami naik disampaikan para malaikat pada-Mu, sementara kebaikkan-Mu setiap detik tercurah kepada kami.

"Allah, tidak ada Tuhan selain Dia, yang hidup kekal lagi terus-menerus mengurus (makhluk-Nya), tidak mengantuk dan tidak tidur..." (QS. Al-Baqoroh: 225)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Pengadilan Tuhan

Oh, betapa malangnya diri yang ketika di dunia begitu disanjung dan dipuja oleh sesama, padahal dihadapan Allah, dia rusak dan penuh nista. Betapa menyesalnya diri yang ketika di dunia sangat suka menjaga penampilan dan citra, padahal disisi Allah dia dicerca dan dimurka.

Betapa banyak dari kita yang sangat menjaga *image* dan citra dihadapan manusia, namun dalam sunyi, tanpa rasa malu berkhianat dihadapan Tuhan. Betapa seringnya kita menjadi manusia yang sangat menjaga diri dihadapan sesama. Kita tampilkan diri sebagai pribadi yang sangat sempurna, sangat baik, dan penuh wibawa. Namun ketika sendiri, baru terbongkar siapa diri kita sebenarnya. Kita merasa aman, kita merasa tak ada satu pun orang yang tahu bahwa kita tercela. Padahal Allah Mahamelihat. Dan kelak pasti datang satu masa dimana seluruh makhluk akan menyaksikan siapa diri kita yang sebenarnya.

Iyauma nakhtimu 'alaa afwahihim watukallimunaa aidiihim wa tasydahu arjuluhum bimaa kaanuu yaksibuun, rasanya, ayat di surat Yasin ini sudah cukup untuk menjadi penasehat abadi. Pada hari itu, mulutmu terkunci, hingga tak akan ada dalih dan kebohongan apapun yang bisa kau lontarkan. Mulutmu tertutup, sehingga tak bisa lagi mendustai siapa pun sebagaimana yang engkau lakukan selama di dunia. Mulutmu tak bisa membicarakan kebaikanmu dan menutupi cacat dan lemahmu sebagaimana yang selama ini kau lakukan di dunia. Pada hari itu, hanya tangan dan kakimu yang akan berbicara, mempersaksikan seluruh tingkah lakumu di dunia, sejak baligh, hingga ajalmu.

اليَوْمَ نَحْتِمُ عَلَى اَفْوَهِهِمْ وَتُكَلِّمُنَأ اَيْدِيْهِمْ وَتَشْهَدُ اَرْجُلُهُمْ بِمَاكَانُوْايَكْسِبُوْنَ

"Pada hari ini Kami tutup mulut mereka; dan berkatalah kepada Kami tangan mereka dan beri kesaksisanlah kaki mereka terhadap apa yang dahulu mereka usahakan." (QS. Yasin:65)

Saat ini kita sangat mudah menjumpai pengadilan yang jauh dari keadilan di negeri ini. Betapa banyak kedzaliman yang timbul dari beberapa keputusan hukum yang sangat tajam kepada kaum bawah, sementara sangat tumpul kepada golongan atas. Mencuri beberapa buah semangka atau beberapa kilogram karet mentah bisa langsung diganjar hukuman penjara beberapa tahun. Sementara koruptor yang merampok uang negara miliaran bahkan triliyunan rupiah bebas melenggang di negeri ini. Negeri ini memang kehilangan rasa keadilan. Hukum sangat tegas bagi kaum miskin tetapi sangat hati-hati menimpa kaum kaya dan berkuasa.

Namun ketahuilah, jika pengadilan manusia kadang bisa dimanipulasi, tetapi pengadilan Allah tak akan bisa. Karena Dialah Zat yang Mahamelihat, Maha Mengetahui segala tingkah dan perbuatan seluruh umat manusia. Tidak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ada yang mampu menyuap malaikat, sang petugas yang kejujurannya tak perlu lagi diragukan. Tak ada yang bisa membohongi pengadilan mahsyar.

Marilah kita berhati-hati terhadap pengetahuan Allah yang tiada batasnya. Saat kita sendiri, hakikatnya kita tak sendiri. Karena ada Allah yang maha menyaksikan segala apa yang kita perbuat. Perasaan yang selalu merasa kehadiran Allah dekat dengan kita itulah yang berpotensi menjauhkan kita dari keberanian melanggar larangan-Nya. Kita tidak lagi menakutkan pengadilan manusia yang paling berat – hukuman mati. Yang kita takutkan adalah pengadilan Allah yang dampaknya bisa jadi berbuntut siksaan sepanjang masa dan tak ada hentinya.

Ketika kita memiliki rasa diawasi oleh Allah, kita malu kepada-Nya ketika waktu dan usia sudah dikaruniakan-Nya bagi kita justru kita isi dengan hal-hal yang sia-sia, bahkan perbuatan yang dilarang-Nya. Kita malu pada-Nya. Kita tak lagi peduli terhadap pandangan manusia pada kita. Karena pendapat sesame hanyalah pendapat subyektif yang tidak menentukan baik buruknya kita. Pandangan Allah pada kitalah pandangan yang objektif. Jika dalam pandangan-Nya kita baik, maka baiklah kita.

Pengadilan tuhan tidak bisa dimanipulasi dan disogok. Pengadilan Mahsyar tak akan bisa diintervensi dengan kekuasaan apa pun. Dalam pengadilan itu, dipertontonkan dengan sangat detail tentang segala perbuatan baik dan buruk yang sudah kita kerjakan. Bayangkan, seluruh manusia dikumpulkan dalam satu tempat dan di depannya dipersaksikan seluruh perjalanan hidup masing-masing kita dengan sangat detail. Seluruh aib yang selama ini kita tutupi tiba-tiba terbongkar tanpa tending aling-aling. Seluruh ke-*jaim*-an kita pada hari itu tiada gunanya. Karena Allah mempertontonkan di hadapan seluruh manusia tentang siapa dan bagaimana kita sebenarnya.

Oh, betapa malunya diri, yang selama di dunia dengan penuh wibawa tampil di hadapan khalayak, tetapi dalam kesendirian, justru merasa aman dengan dosa-dosanya. Oh, betapa malangnya diri, yang ketika di dunia begitu di sanjung dan dipuja oleh sesama, padahal dihadapan Allah, dia rusak dan penuh nista. Betapa menyesalnya diri yang ketika di dunia sangat suka menjaga penampilan dan citra, padahal di sisi Allah dia dicerca dan dimurka.

Pengadilan Tuhan adalah pengadilan yang benar-benar adil. Di sana ada muncul dua golongan, yakni golongan kanan dan kiri. Bagi golongan kiri, maka siksa adalah balasan atas segala kelakuan buruk yang sudah dikerjakannya selama di dunia. Sedangkan bagi golongan kanan, maka kenikmatan surga adalah balasan atas segala kebaikannya yang sudah dilakukannya di dunia.

Sahabatku, kini, kita masih diberi kesempatan untuk memilih. Kini, kita masih dipercayai oleh Tuhan untuk memperbaiki diri. Memilih menjadi golongan manusia yang malang, menyesal, dan meratapi hidupnya di dunia,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atau justru menjadi golongan manusia yang puas dengan kebaikan yang sudah dikerjakan saat hidup. Kita masih punya kesempatan untuk memilih, menjadi orang yang hanya dipuja oleh sesama namun dimurka oleh Tuhan, atau menjadi orang yang dimata manusia terhormat, dalam pandangan Allah berlimpah rahmat?

Hari ini, sebelum beranjak tidur di malam, sejenak tanyakan pada diri:

- Andaikan ini tidur terakhirku, sudah siapkah aku menghadap Tuhan dengan diri kita saat ini?
- Andaikan ini hari terakhirku, dosa apa yang paling ingin aku mintakan ampun pada-Nya?
- Andaikan ini hari terakhirku, amalan apa yang aku yakini sanggup menyelamatkanku di alam Barzah?
- Andaikan ini hari terakhirku, karakter apa dalam diriku yang membuat Tuhan mencurahkan rahmat-Nya padaku?

Mari pejamkan mata sejenak, merenungkannya dalam-dalam. Lalu beristirahatlah. Semoga esok tuhan masih berkenan memberi kita tambahan umur untuk memperbaiki diri. Jantung yang terus berdetak adalah nasihat bahwa perjalanan menuju kubur tak kenal libur. Sekolah, kuliah, kerja boleh saja libur, tapi tetaplah ingat bahwa usia kita tak pernah libur. Meski hari libur, hindari bermalas diri.

Tetaplah produktif dalam berkarya dan beribadah. Lalu kapan istirahatnya? Percayalah, tempat istirahat terbaik adalah surga.

Mari mengamalkan doa ini agar Allah melindungi kita dari siksa kubur, siksa neraka, dari ujian kehidupan dan kematian, serta dari fitnah Dajjal.

اللَّهُمَّ اِنِّي اَعُوْذُبِكَ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ, وَمِنْ عَذَابِ جَهَنَّمَ, وَمِنْ فِتْنَةِ الْمَحْيَا وَالْمَمَاتِ, وَمِنْ شَرِّفِتْنَةِ الْمَسِيْحِ الدَّجَّالِ

Artinya: *"Ya Allah, aku berlindung pada-Mu dari siksaan kubur, siksa neraka Jahanam, fitnah kehidupan dan kematian, serta dari kejahatan fitnah Dajjal."* (HRBukhari dari Abu Hurairah r.a.)

Bagian 2 "Rumahku, Surgaku"

1. Kesetiaan

"Ikatan pernikahan adalah ikatan sakral yang tak bisa dibuat main-main. Tradisi kawin cerai (sebagaimana dilakukan kebanyakan selebritis kita) bukanlah tradisi yang dimaklumi dalam kehidupan beragama kita."

Abdurrahman Ibn Al-Jauzy menceritakan dalam Shaed Al-Khathir kisah berikut, "Abu Utsman Al-Naisaburi ditanya: "Amal apakah yang pernah Anda lakukan dan paling Anda harapkan pahalanya?" beliau menjawab, "Sejak usia muda keluargaku selalu menolak. Lalu, suatu ketika, datanglah seorang wanita

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

padaku dan berkata “Wahai Abu Ustma, sungguh Aku mencintaimu. Aku memohon – atas nama Allah – agar sudikah kiranya engkau mengawiniku.” Aku pun menemui orang tuanya yang ternyata miskin dan melamarmya. Betapa gembiranya ia ketika aku mengawini putrinya. Tapi ketika wanita itu datang menemuiku – setelah akad – barulah aku tahu kalau ternyata matanya juling, wajahnya sangat jelek dan buruk. Tapi ketulusan cintanya padaku telah mencegahku keluar dari kamar. Aku pun terus duduk dan menyambutnya tanpa sedikitpun mengekspresikan rasa benci dan marah. Semua demi menjaga perasaannya. Walaupun aku bagai berada di atas panggang api kemarahan dan kebencian.

Begitulah kulalui 15 tahun dari hidupku bersamanya, hingga akhirnya ia wafat. Tiada amal yang paling kuharapkan pahalanya di akhirat, selain dari masa-masa lima belas tahun dari kesabaran dan kesetiaanku menjaga perasaannya dan ketulusan cintanya.”

Ada begitu banyak suami yang memiliki harapan terlalu tinggi melebihi apa yang bisa diberikan oleh istrinya. Ketika harapan itu tak terwujud dalam bahtera rumah tangga yang dilaluinya, maka tak ada lagi yang tersisa kecuali kekecewaan. Masalahnya adalah, mana sikap yang kita pilih, mengungkap rasa kecewa kepada pasangan kita, atau memendamkan dengan niatan agar pasangan kita hatinya tak tersakiti?

Tanyalah pada wanita, hal apa yang lebih menyakitkan baginya di atas rasa sakit akibat pasangannya tak lagi mencintainya? Sebagian ulama menganjurkan untuk tetap memekarkan senyum, meski senyum itu dipaksakan atau pura-pura belaka. Mungkin sebagian kita memandang ini adalah senyum kedustan yang tak mungkin bisa natural. Apakah dibolehkan?

Ada sebuah hadist yang diriwayatkan oleh Imam Muslim dari Ummu Kulsum binti ‘Utbah, yang berkata, bahwa aku tidak pernah mendengar Rosulallah membolehkan sedikitpun kedustaan melainkan dalam tiga hal, salah satunya adalah dusta kepada seorang suami kepada istrinya (untuk kebaikan).

Namun sayang, kebanyakan lelaki justru memilih yang pertama. Ia tak mampu memendam rasa kecewa kepada istrinya yang menurutnya tidak seperti yang diharapkan dulu. Sehingga wajar jika dengan mudah melontar kata yang dibenci oleh Allah, cerai. Perceraian memang dibolehkan oleh islam. Tetapi ia adalah jalan halal yang paling dibenci oleh Allah. Perceraian adalah pintu darurat ketika tak ada lagi pintu lain untuk mempertahankan keberlanjutan rumah tangga.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Cemburu

Sejenak saya bertanya, jika saja Anda sebagai seorang atasan, tiba-tiba istri Anda datang marah-marah kepada Anda di kantor, di depan bawahan Anda, bagaimana cara Anda menghadapi? Saya yakin Anda akan mengambil sikap yang sangat tidak tepat jika mendekatinya dengan ego dan gengsi diri. Mungkin Anda akan membentak, memarahi balik istri Anda. Mungkin Anda akan mengusir para bawahan, dan sikap-sikap lain yang tidak tepat.

Tapi bagaimana ketika kejadian itu dihadapkan pada Rasulallah? Suatu hari Rasulallah berada bersama sahabat di rumah Aisyah, istri Beliau. Lalu seorang sahabat yang lain dating membawa napan yang berisi makanan. Nampan ini dikirin oleh Shafiyah, salah satu istri Rasulallah yang lain. Ketika Aisyah tahu bahwa makanan itu adalah kiriman dari Shafiyah, tiba-tiba saja Aisyah merengut dan membanting nampan itu tepat disaat para sahabat mengulurkan tangan untuk mengambilnya. Ya, Aisyah membantignya di depan Rasulallah dan para sahabat.

Bayangkan, Muhammad, seorang Nabi, Rasul, pemimpin negara, menerima perlakuan yang menurut kebanyakan kita cukup memalukan. Apakah menerima perlakuan dari Aisyah itu kemudian Rasulallah marah?

Inilah hebatnya panutan kita. Tepat memang jika Bernard Shaw mengatakan bahwa dunia ini memerlukan manusia seperti Muhammad yang dapat menyelesaikan masalah paling pelik di dunia dengan cara yang sangat sederhana sambil meneguk secangkir kopi. Apa yang dilakukan oleh Rasulallah? Beliau hanya tersenyum di depam belalak para sahabat, seraya mengatakan, “Maafkan… ibu kalian *(Ummul mukminin)*, sedang cemburu.” Selesai masalah.

Saya sangat terkejut, beberapa hari yang lalu sebuah harian nasional membeber judul besar di halaman muka, “Karena Cemburu, Istri Memutilasi Suami di Kamar tidur.” Terkadang penyikapan terhadap kecemburuan bisa berakhir indah, dan tak jarang juga berakhir tragis.

Kita butuh hadirnya kecemburuan dalam jalinan rumah tangga. Namun sekadar dan sewajarnya. Karena cemburu bagaikan api. Ia bisa membuat beku saat tiada, ia bisa menghangatkan ketika tepat ukurannya, dan ia sanggup membakar tatakala meraksasa.

Rumah Tangga Tanpa Cinta, Bisakah?

Saudaraku, kembali mari kita renungkan kisah dalam Shaed Al-Khathir yang saya kutip di atas, kita bisa menduga-duga, apa yang dicari oleh seorang suami sehingga mampu hidup lima belas tahun dengan pasangan hidup yang sama sekali tak dicintainya? Haruskan keluarga pecah “hanya” karena lunturnya rasa cinta antara suami dan istrinya? Bahkan apakah cinta adalah satu-satunya hal yang bisa mempertahankan keutuhan rumah tangga?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Padahal cinta tidaklah abadi. Bahkan secara alamiah cinta dapat memudar seiring berjalannya waktu. Dalam reset *pleasure feeling* ditunjukkan oleh peran suatu hormon yang bernama dopamin. Hormon dopamine inilah yang terkait erat dengan ekspresi cinta. Padalah sebuah riset dari Universitas Pisa Italia menyebutkan bahwa *pleasure feelings* dan *passionate* ini akan memudar dan hampir-hampir hilang setidak-tidaknya dua tahun setelah hubungan intens antarpasangan terjadi. Karena sejalan dengan meningkatnya hubungan, *oksitopin* dan *vasopressin* akan memengaruhi jalur-jalur dopamine dan adrenalin, yang membuat dua senyawa ini berkurang kadarnya bukanlah sikap yang bijak jika keberlanjutan sebuah rumah tangga digantungkan pada satu tali yang mampu bertahan dalam tempo yang sesingkat itu. Jika rumah tangga hanya dipertahankan selama ada cinta (yang bermakna romantisme dan keintiman belaka), kuburlah dalam-dalam cita menjalani pernikahan yang berkah. Karena ada satu tali yang lebih kuat dari keintiman cinta, yaitu tanggungjawab dan komitmen.

Suatu hari seorang lelaki mendatangi Umar untuk menceraikan istrinya karena ia sudah tidak mencintainya lagi, tetapi Umar justru menjawabnya dengan kalimat tanya yang bijak, "Tak bisakah rumah tangga itu ditegakkan dengan tanggungjawab saja?" rasa tanggungjawab itulah yang harus menjadi acuan utama kita meniti bahtera rumah tangga di bawah tuntunan *syar'i*. Ikatan pernikahan adalah ikatan sakral yang tak bisa dibuat main-main. Tradisi kawin cerai (sebagaimana dilakukan oleh kebanyakanselebritis kita) bukanlah tradisi yang dimaklumi dalam kehidupan keberagamaan kita.

Kemampuan kita untuk memendam rasa kecewa kepada pasangan, tetap tersenyum meski hari meringis, tetap berwajah cerah meski hati memburam, adalah sebuah pilihan yang memang tak mudah. Tetapi keutuhan keluarga terkadang menjadi prioritas tersendiri yang harus dipertahankan dengan cara-cara itu.

Dalam majalah *National Geograpic* edisi 2006 dengan tema *"Love, The Chemical Reaction",* Lauren Slacter memulai artikelnya dengan kalimat yang menarik, "Para Ilmuan" tulisnya, "mengungkap bahwa susunan kimia otak yang memicu romantika sepenuhnya sangat berbeda dengan kecocokan yang memupuk kelekatan jangka panjang." Dalam artikel itu Slacter menampilkan kisah pasangan Emily Grillot, seorang kakek tua yang berpencaharian sebagai petani, dan istrinya, Marion. Dari pernikahan keduanya dikaruniai 20 anak, dari mereka terbiak 77 orang cucu.

Slacter kemudian mengajukan kalimat Tanya, "Apa yang menjaga pernikahan mereka bertahan selama 58 tahun lamanya?" pertanyaan itu dijawabnya sendiri," Mungkin, ini adalah sebuah pertalian yang ditempa oleh keberadaan anak cucu mereka."

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kesetiaan memang tak hanya butuh cinta. Rasa tanggungjawab dan komitmen terhadap ikatan suci pernikahan adalah pengikat yang kuat ketimbang cinta. Kita kesuliatan mengendalikan cinta. Sehingga jika rumah tangga dipertahankan atas dasar cinta (yang notabene tidak bisa diatur), ia rentan pecah. Carilah kata lain yang bisa dikendalikan dan bisa memperkuat jalinan kisah rumah tangga, insyaAllah komitmen dan tanggungjawab adalah jawabannya.

Kita boleh sejenak bersyukur karena masyarakat negara maju telah menunjukkan perkembangan moral yang baik. Ada survei yang menyimpulkan bahwa pria di negara maju telah banyak yang sadar terhadap komitmen rumah tangga. *askMen's 2010 Great Male Survey* menyimpulkan, pria modern ternyata cenderung lebih setia pada pasangan mereka. Survei tersebut melibatkan lebih dari 100.000 pria di berbagai negara, seperti Amerika Serikat, Inggris, Kanada, dan Australia. *Askmen* mengajukan deretan pertanyaan, salah satunya menyinggung soal perselingkuhan dan kesetiaan. Ternyata 38 persen pria tidak akan berselingkuh, sekalipun pasangan mereka tidak mengetahuinya. Alasannya karena perselingkuan merupakan pelanggaran terhadap komitmen mereka dalam menjalin hubungan. Sebanyak 38 persen lainnya mengatakan tidak akan melakuan perselingkuhan dengan alasan sangat mencintai dan menghormati pasangan mereka. Sementara 16 persen saja yang mengaku berselingkuh karena berharap mendapatkan kenikmatan seks dari kekasih gelap mereka.

Saudaraku seiman. Betapa indahnya Islam mengatur hidup kita. Tuhan amatlah membeci perceraian, karena perceraian selalu membawa dampak yang tak ringan, baik bagi istri, suami, keluarga istri, keluarga suami, dan yang paling rentan menerima dampak terberat adalah kehidupan anak-anak kita. Bukankah anak-anak tak bersalah, tapi mengapa ikut kena getahnya?

Peliharalah kesetiaan. Ketika ada silatan jahat yang menyita perhatian Anda, segerahlah ber-*istighfar*, berwudhu, dan ingatlah, dirumah Anda ada pasangan yang selalu tersenyum menyambut kehadiran Anda. Yang selalu berdoa tatkalah Anda bekerja yang tak pernah letih mengabdi. Yang rela betsama Anda selama hidup. Dialah istri Anda. Dialah suami Anda.

2. Baitii… Jannatii…

"Allah memerintahkan nikah sebagai ikatan suci dua manusia yang saling mencintai. Buakn hanya untuk menghalalkan "aktivitas ranjang". Ada Tujuan agung yang hendak didapat. Nikah menjadi pelindung kehormatan, pengokoh iman dan penjaga ketaatan."

Beliau seorang bapak berusia senja yang memiliki nama singkat: Suyatno. Lebih dari 32 tahun bapak Suyatno berumah tangga. Dari pernikahan iu, mereka dikaruniai 4 anak. Usai melahirkan anak keempat, nasib tragis menimpa keluarganya. Tiba-tiba istri Pak Suyatno kakinya lumpuh.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kelumpuhan kaki itu berlangsung selama 2 tahun. Menginjak tahun ketiga, bukannya sembuh malah seluruh tuhunya ikut menjadi lemah dan terasa tidak bertulang.

Keseharian Pak Suyatno membuat banyak orang meneteskan air mata. Sebelum berangkat bekerja beliau menghadapkan istrinya ke depan TV agar istrinya tidak bosan, dan kesepian dirumah. Siang hari Pak Suyatno pulang karena kebetulan tempat kerjanya tidak jauh darirumah. Sorenya sepulang bekerja, Pak Suyatno memandikan, mengganti pakaian, dan menyuapi makan istrinya. Selepas maghrib ia temani istrinya sambil bercerita tentang apa saja yang dia alami seharian. Sang istri hanya tersenyum. Karena lidahnya pun kini tak lagi mampu mengucap kata. Rutinitas ini telah dilakukan Pak Suyatno lebih kurang 25 tahun.

Lalu kemana keempat anaknya? Mereka sudah berkeluarga dan yang bungsu masih kuliah. Suatu hari keempat anaknya berkumpul. Dengan kalimat yang sangat hati-hati, anak sulung memberanikan berkata, "Pak kami ingin sekali merawat Ibu. Semenjak kecil kami melihat bapak merawat Ibu tanpa sedikitpun keluar keluhan dari bibir Bapak. Bahkan Bapak tidak mengizinkan kami menjaga Ibu." Dengan air mata belinang dan tutur yang terbata, anak itu melanjutkan kata-katanya. "sudah yang keempat kalinya kami mengizinkan Bapak menikah lagi. Kami rasa Ibu pun akan mengizinkannya. Kapan Bapak menikmati masa tua Bapak dengan berkorban seperti ini? Kami sudah tidak tega melihat Bapak. Kami janji kami akan merawat Ibu sebaik-baik secra bergantian."

Apakah Pak Suyatno menerima tawaran anak-anaknya? Pak Suyatno justru menjawab dengan kata-kata yang membuat kita malu, "Anak-anakku, jikalau perkawinan dan hidup di dunia ini hanya untuk nafsu, mungkin bapak akan menikah, tapi ketahuilah bahwa dengan adanya Ibu kalian di sampingku itu sudah lebih dari cukup. Dia telah melahirkan kalian. Kalian yang selalu kurindukan hadir di dunia ini dengan penuh cinta yang tak seorang pun dapat menghargai dengan apa pun. Coba kalin Tanya ibumu apakah dia menginginkan keadaan seperti ini? Kalian menginginkan bapak bahagia, apakah batin bapak bahagia meninggalkan Ibumu dengan keadaanya sekarang? Kalian menginginkan Bapak yang masih diberi Tuhan kesempatan supaya dirawat oleh orang lain, bagaimana dengan Ibumu yang masih sakit?"

Apakah mental Pak Suyatno masih dianut oleh kehidupan semodern ini?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Komitmen Suci

Rasulallah SAW., mengungkapkan bahwa menikah adalah menyempurnakan setengah dari agama. Ungkapan ini adalah penegasan, betapa perikahan menduduki posisi yang mulia dalam Islam. Pernikahan bukan sekedar sarana untuk menghalalkan "aktifitas Ranjang". Namun lebih dari itu, menikah merupakan babak baru dari seorang individu muslim menjadi bentuk keluarga Islam yang siap menegakkan syariat agama, bukan hanya untuk dirinya sendiri namun juga terhadap pasangan hidupnya dan anak-anaknya.

Indah nian Agama Islam. Islam selalu mensyariatkan segala yang bermanfaat bagi manusia. Tak pernah ia memerintahkan pada suatu hal yang buruk bagi pemeluknya. Islam juga tidak mungkin melarang pada sesuatu yang sia-sia, buruk, tak bermanfaat, atau bahkan berbahaya bagi manusia. Percayalah, bahwa Allah menciptakan kita, Dia Maha Tahu terhadap apa yang kita butuh. Dia juga Maha Melihat apa yang tak kita butuh.

Ketika Dia memerintahkan kita menegakkan sholat, Dia tau bahwa kita butuh itu sebagai rehat kita terhadap persoalan dunia yang makin membuat kita kehilangan getar sifat kemanusiaan dalam jiwa. Allah tahu bahwa kita membutuhkan shalat untu men-*charger* jiwa kita sebagai bekal melajutkan perjuangan kita tiap saat dalam memperjuangkan agama Allah di muka bumi. *Yaa Bilaal*, kata Rasulallah, *Arihnaa bish shalaah...* Wahai Bilal, istirahatkanlah kami dengan shalat. Allah tahu bahwa kita butuh sholat, Dia perintahkan kita untuk menegakkannya.

Begitupun ketika Allah memerintahkan nikah sebagai ikatan suci dua manusia yang saling mencintai. Pasti ada manfaat agung yang tersirat. Ada kemuliaan dahsyat yang tersurat. Ada tujuan agung yang hendak didapat. Ia menjadi pelindung kehormatan. Menjadi sarana dakwah, menjaga iman, dan menjaga ketaatan. Nikah juga menjadi sarana menjaga keturunan yang suci. Wasiat Rasulallah sedemikian jelas, *"Tidak terlihat hubungan demikian dekat diantara dua orang yang saling mencintai yang bisa menyamai hubungan yang terjalin karena pernikahan"* (HR. Ibnu Majah)

Sarana dakwah? Ya. Pernikahan merupakan sarana dakwah suami terhadap istri dan sebaliknya. Bukankah telah masyhur bagi kita tentang kisah dahsyat pernikahan Ummu Sulaim dengn Abu Thalhah. Bercerminlah darinya, sungguh Ummu Sulaim *radhiyallahu 'anha,* seorang *shahabiyah* yang dijadikan oleh Allah sebagai *ibrah.* Syahadat calon suaminya adalah maharnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Abu Thalhah menikahi Ummu Sulaim. Yang menjadi mahar dari keduanya adala Islam. Ummu Sulaim memeluk agama sebelum Abu Thalhah. Abu Thalhah pun lantas melamar Ummu Sulaim. Kata Ummu Sulaim, "Sungguh aku telah memeluk Islam terlebih dulu." Kemudian Abu Thalhah pun memeluk Islam. keIslamannya itu menjadi mahar (dalam pernikahan) keduanya." (HR. An-Nasa'i)

Pernikahan bisa menjadi sarana dakwah terhadap keluarga keduanya, karena pernikahan berarti pula mempertautkan hubungan kedua keluarga. Dengan begitu, jaringan persaudaraan dan kekerabatan pun semakin luas. Ini berarti, sarana dakwah juga semakin bertambah.

Pernikahan melindungi kehormatan. Bukankah Islam tak pernah membebaskan manusia menikmati hubungan dua jenis manusia yang terakhir dengan penyesalan. Islam tak pernah mengenalkan proses iseng atau coba-coba layaknya pacaran. Islam justru mengisyaratkan pernikahan, sebuah ikatan suci yang diiringi niatan yang tulus untuk berumah tangga sebagai bentuk ibadah kepada Allah, dan diiringi dengan kesiapan untuk menimpa segala kelebihan dan kekurangan dari pasangan hidupnya. Bukan niatan-niatan duniawi, seperti mengejar materi, menutup aib, mengubur masa lalu, atau sekedar pelarian dari "patah hati". Allah tak pernah membolehkan pacaran. Mengapa? Karena cinta yang tak diiringi dengan tanggung jawab adalah kepengecutan sikap dan hanya berakhir dengan sesal. Tak sedikit kita jumpai banyak kasus *free seks* maupun pelecehan seksual. Itu karena nafsu berupa ketertarikan terhadap lawan jenis yang merupakan fitrah manusia tak terkontrol dengan baik. Akibatnya? Tentu kerugian yang didapat. Nama baik tercemar, hidup tak dihormati lagi dalam masyarakat. Islam tentu tak menghendaki itu. Ajaran nikah melindungi kita dari kehinaan hidup. Rasulallah bersabda, *"Wahai para pemuda! Barangsiapa diantara kalian berkemampuan untuk nikah, maka nikahlah, karena nikah itu lebih mudah menundukkan pandangan dan lebih membetengi farji (kemaluan). Dan barangsiapa yang tidak mampu, maka hendaklah ia puasa, karena puasa itu dapat membentengi dirinya.* (HR. Ahmad, Buhari, Muslim, Tirmidzi, Nasa'i, Darimi, Jarud, dan Baihaqi).

Bagian 3 Memancarkan Cahaya Surga di Tempat Kerja

1. Budaya Instan

"Ketika melihat orang Iain sukses, yang kita Iihat sering kali hanya enaknya saja. Banyak dari kita yang tidak berminat untuk melihat betapa susahnya orang tersebut dalam menggapai tangga-tangga suksesnya."

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sewaktu masih kecil, saya mempunyai sebuah buku bacaan favorit. Judulnya keren, *"Mujarobat Kubro"*. Buku yang tebalnya kurang lebih Iima ratus halaman itu begitu menarik bagi saya yang sewaktu itu masih suka dengan hal-hal yang ajaib.

Dari daftar isinya saja Anda akan dikejutkan dengan hermacam menu yang menarik. Ada azimat keselamatan, ada perhitungan rezeki berdasarkan hari lahir, ada petunjuk jodoh, ada doa-doa pengasihan, dan bermacam hal-hal ajaib lain.

Suatu hari saya tertarik dengan salah satu doa yang disebutkan dalam buku itu, katanya jika dibaca tiga kali dan ditiupkan pada kunir, kemudian kunir itu ditanam di dalam tanah selama tiga minggu, maka kunir itu akan berubah menjadi emas.

Saya langsung terperanjat. "Hebat juga nih doa." Begitu pikir saya. Segera saya praktikkan doa sakti itu. Hari demi hari saya menanti hari itu tiba. Hari di mana saya boleh membongkar timbunan tanah, kemudian terkaget menyaksikan kunir yang sudah "dimantrai" itu telah berubah menjadi bongkahan emas.

Tiga minggu pun berlalu. Saya pun segera menuju ke tempat di mana saya menanam kunir itu tiga minggu yang lalu. Saat saya hendak mengambil bongkahan emas itu, saya terkejut bukan main. Anda tahu apa yang terjadi? Kunir itu malah tumbuh. Tidak bisa jadi emas. Sejak saat itu saya trauma dengan doa-doa semacam itu.

Budaya Hidup Instan

Ingin sesuatu yang serba cepat, tanpa usaha keras, tanpa melalui proses yang lama, menjadi salah satu ciri generasi sekarang. Budaya instan telah merasuk dalam jiwa masyarakat kita. Lihatlah, berapa banyak pelajar yang ingin dapat nilai ujian bagus tanpa harus belajar dengan keras. Akhirnya, jalan *fast track* pun diambil. Menyontek saat ujian, tengok jawaban teman kanan kiri, bahkan berusaha menyuap guru agar mau memberikan nilai baik. Budaya instan pun tak jarang merasuki jiwa para pelaku bisnis. Mereka ingin mendapatkan keuntungan berlimpah tanpa usaha yang keras. Akhirnya mereka pun rela menipu konsumen, tak jujur dalam berbisnis, serta tak jarang yang berusaha mengelabuhi investor. Yang pegawai pun ingin cepat naik pangkat, ingin cepat kaya, tanpa perlu usaha ekstra keras. Lahirlah para pegawai korup diberbagai instansi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Budaya hidup instan telah menggejala dihampir semua bidang kehidupan. Budaya instan telah menjamah hampir semua wilayah. sosial. Sajian media tak pernah absen menyuguhkan tayangan-tayangan yang tidak mendidik. Mari kita lihat berapa banyak sinetron-sinetron di pertelevisian kita yang mengajarkan budaya instan. Film-film di negeri ini sering kali menyajikan tokoh-tokoh yang mencapai keberhasilan ekstra cepat. Sedikit sekali film yang menunjukkan seorang pegawai yang harus bekerja sangat keras untuk menapaki jalur karirnya. Akibatnya, ketika melihat orang lain sukses, yang kita lihat sering kali hanya enaknya saja. Banyak dari kita yang tidak berminat untuk melihat betapa susahnya orang tersebut dalam menggapai tangga-tangga suksesnya.

Padahal tak ada sukses yang instan. Jangankan kita, bahkan seorang Nabi pun harus menghadapi proses yang panjang dalam berdakwah. Amati sejarah Rasulullah dalam menyampaikan Islam kepada kaumnya. Beliau menghadapi cercaan kaum kafir Quraisy, puluhan perang yang harus dilewati, kematian orang-orang yang sangat dikasih, dilempar kotoran unta oleh kafir Mekah, dilempari batu penduduk Thaif, diusir dari kampungnya, dipukul gerahamnya hingga retak, tujuh puluh sahabatnya terbunuh, diboikot beberapa lama hingga beliau hanya dapat memakan dedaunan, bahkan mengikat batu di perut untuk menahan laparnya.

Jauh sebelum Muhammad, Nabi Zakariyah dibunuh oleh kaumnya, Nabi Yahya dijagal, Musa *'alaihisalam* diusir dan dikejar-kejar bersama umatnya, Ibrahim dibakar hiduphidup. Nabi Nuh diuji dengan ejekan dan olok-olokkan umatnya selama puluhan tahun. Nabi Ayub diuji dengan penyakit yang sangat menjijikkan, mengakibatkan istri-istrinya tak sanggup untuk merawatnya lagi.

Tapi semua skenario itu justru mempertajam mental mereka untuk melanjutkan jalan dakwah. Karena mereka sadar, ada ujung indah yang hendak dicapai. Ada panggilan lembut sang bidadari yang terus menggoda dan sayang untuk diabaikan. Mereka yakin, di sana, ada cinta yang siap menyambut. Cinta dari Allah tentu.

Lihatlah ujian para nabi, para syuhada, para ulama, orang-orang terpilih. Mereka yang memiliki derajat mulia di hadapan Allah adalah orang-orang yang memiliki mental tangguh dan sudah kebal untuk menghadapi masalah sebesar apa pun. Tingkatan ujian terhadap seorang hamba sangat bergantung pada tingkatan keimanan hamba tersebut. Orang besar menempuh jalan ke arah tujuan melalui rintangan dan kesukaran yang hebat.

Rasulullah memberi motivasi, *"Orang yang paling berat menerima cobaan adalah para nabi, kemudian orang-orang terbaik setelah mereka. Seseorang dicoba sesuai kadar keagamaannya. Barangsiapa yang kuat keyakinan*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

agamanya, cobaan yang ia terima akan semakin berat. Barangsiapa yang memiliki bobot keagamaan yang ringan, akan diuji sesuai dengan kadar agamanya. Cobaan itu akan senantiasa diturunkan kepada hamba-hamba sehingga ia dibiarkan berjalan di atas bumi tanpa menanggung satu kesalahan pun."

Oleh sebab itu jangan merasa senang dulu jika kita merasa bahwa hidup kita nyaman-nyaman saja. Segalanya berjalan dengan mudah, semuanya dihadapi tanpa ada kesulitan yang berarti. Itu menunjukkan bahwa memang Allah belum yakin kita dapat menghadapi ujian yang berat, Allah tidak menurunkarmya kepada kita. Mungkin derajat kita masih terlalu rendah untuk dapat mengatasi ujian yang lebih berat dan menantang. Anda ingat bagaimana soal ujian yang diberikan oleh bapak ibu guru kita saat kita masih di sekolah dasar dibandingkan dengan saat kita di Sekolah Menengah Atas (SMA), apakah Anda akan berbangga hati jika guru kita memberi soal ujian setingkat anak SD kepada kita saat sudah di SMA? Itu artinya guru itu menganggap akal kita masih level anak SD. Sudah seharusnya semakin dewasa pemikiran dan tingkatan keimanan kita, semakin besar dan semakin menantang pula ujian dan masalah yang seharusnya kita hadapi.

Ujian itu Allah berikan kepada mereka untuk menguji keimanan dan memperteguh hati mereka dan memang tingkatan ujian setinggi itulah yang bisa diberikan kepada mereka. Sebagaimana Allah berfirman, *"Apakah manusia itu mengira bahwa mereka dibiarkan (saja) mengatakan, "Kami telah beriman", sedang mereka tidak duji lagi?"* (QS. Al-Ankabut: 2)

Ingatlah, bahwa orang yang hebat adalah orang yang bisa berprestasi dalam sesuatu yang tidak disukainya. Apakah kita masih sanggup mengeluh dengan ujian kecil setara anak SD yang diberikan Allah kepada kita. Apakah kita masih dengan cengeng merengek di kamar tidur memikirkan secuil masalah yang menimpa hidup kita. Masih relakah kita sampai saat ini terus-menerus meminta "soal ujian anak SD" kepada Allah agar hidup kita berjalan lancar dan mudah, agar otak kita banyak menganggur, agar tubuh kita tidak perlu merasa lelah, agar kita tidak perlu memikirkan solusi hidup yang butuh pikiran lebih keras. Atau jangan-jangan kita justru berbangga diri karena Allah selalu memberi kita "soal ujian anak SD". Jangan-jangan kita bangga karena hidup kita yang senantiasa mudah tanpa dihampiri oleh masalah sedikit pun.

Semoga setiap masalah yang menimpa kita adalah sebuah anak tangga untuk menggapai kedudukan yang lebih tinggi di hadapan-Nya. Semakin tinggi Anda menaiki tangga, tentunya angin akan berembus lebih kencang daripada saat Anda masih di permukaan bumi. Tetapi jika angin itu kita taklukkan dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kita terus menaiki satu demi satu anak tangga derajat keimanan, bersiaplah menjadi hamba Allah yang mulia kelak di akhirat

Hapus Budaya lnstan

Mengapa kebanyakan mahasiswa dan kaum terpelajar yang bercita-cita menjadi pebisnis sukses justru kandas di tengah jalan? Kebanyakan dari mereka tidak sabar menjalani aktivitas rutin dan tidak sabar untuk terus-menerus mengerjakan bisnisnya dalam jangka waktu yang panjang Mereka mudah menyerah dengan masalah dan keletihan-keletihan kecil.

Padahal hampir tidak ada sukses instan. Untuk menggapai kesuksesan kita perlu proses yang panjang. Kita perlu berkorban, dituntut berjuang, menghadapi risiko, dan harus berani memegang tanggung jawab. Untuk mencapai sukses butuh kerja keras, kesabaran dan daya tahan yang tinggi. Karena dalam mengejar kesuksesan, kita pasti akan bertemu dengan rintangan, tantangan, dan tembok yang tebal.

Justru sikap menghadapi rintangan itulah yang membedakan antara seorang juara dari orang rata-rata. Kebanyakan orang berhenti mencoba dan mengubur mimpi mereka ketika mereka merasa menghadapi tembok yang tebal, namun sang juara sejati yakin bahwa dengan sikap yang pantang menyerah mereka akan meraih target hidupnya. Sebagaimana pepatah mengatakan jika kita lunak pada kehidupan maka kehidupan akan keras pada kita, tapi jika kita keras dengan kehidupan maka kehidupan akan lunak pada kita.

Saya ingin mengajak Anda menelusur fragmen dakwah Rasulullah yang meneladankan kepada kita bahwa untuk menggapai kebesaran tidaklah ringan. Di sudut pasar Madinah ada seorang pengemis Yahudi buta yang setiap harinya selalu berkata kepada setiap orang yang mendekatinya, “Wahai saudaraku, jangan dekati Muhammad, dia itu orang gila, dia itu pembohong, dia itu tukang sihir, apabila kalian mendekatinya maka kalian akan dipengaruhinya.”

Namun, setiap pagi Muhammad Rasulullah saw., mendatanginya dengan membawakan makanan, dan tanpa berucap sepatah kata pun Rasulullah saw., menyuapkan makanan yang dibawanya kepada pengemis itu sedangkan pengernis itu tidak mengetahui bahwa yang menyuapinya itu adalah Rasulullah saw. Rasulullah saw., melakukan hal ini setiap hari sampai beliau wafat.

Setelah Rasulullah wafat praktis tidak ada lagi orang yang membawakan makanan setiap pagi kepada pengemis Yahudi buta itu. Hingga suatu hari Abu Bakar berkunjung ke rumah anaknya, Aisyah yang tidak lain merupakan istri

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rasulullah. Beliau bertanya, “Aisyah, adakah kebiasaan Rasul yang belum kukerjakan?”

Aisyah menjawab, “Wahai Ayah, engkau adalah seorang ahli sunah dan hampir tidak ada satu kebiasaannya pun yang belum ayah lakukan kecuali satu saja.”

“Apakah Itu?” tanya Abu Bakar.

“Setiap pagi Rasulullah selalu pergi ke ujung pasar dengan membawakan makanan untuk seorang pengemis Yahudi buta yang ada di sana.”

Keesokan harinya Abu Bakar membawa makanan untuk diberikan kepada pengemis itu. Ketika Abu Bakar mulai menyuapinya, si pengemis bertanya, “Anda siapa?”

Abu Bakar menjawab, “Aku orang yang biasa.”

"Bukan! Engkau bukan orang yang biasa mendatangiku," jawab si pengemis buta itu. “Apabila ia datang kepadaku tidak susah tangan ini memegang dan tidak susah mulut ini mengunyah. Orang yang biasa mendatangiku itu selalu menyuapiku, tapi terlebih dahulu dihaluskannya makanan tersebut, setelah itu ia berikan padaku.”

Abu Bakar tidak sanggup menahan air matanya, “Aku memang bukan orang yang biasa datang padamu. Aku adalah salah seorang dari sahabatnya, orang yang mulia itu telah tiada. Ia adalah Muhammad.”

Pengemis itu pun menangis tersedu-sedu mendengar penjelasan Abu Bakar, dan kemudian berkata, “Benarkah demikian? Selama ini aku selalu menghinanya, memfitnahnya, namun ia tak pernah sekali pun memarahiku, bahkan ia selalu mendatangiku dengan membawa makanan setiap pagi, ia begitu mulia.” Pengemis Yahudi buta tersebut akhirnya bersyahadat di hadapan Abu Bakar.

Bayangkan, manusia macam apa yang sanggup meredam amarah tatkala mendengar cacian dari orang yang tiap hari ditolongnya. Manusia seperti apa yang sanggup bersabar untuk menebar kasih tanpa pamrih kepada orang yang tiap hari menghinanya, bertahun-tahun hingga meninggal dunia. Ya, inilah keteladanan, bahkan Rasulullah pun harus bertahun-tahun hingga beliau wafat hanya untuk menyaksikan si Yahudi menyadari kasih sayang yang diberikannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Renungan:

Hidup itu berproses. Ketika hebanyahan manusia melihat hasilnya, percayalah bahwa Tuhan lebih melihat bagaimana perjalananmu dalam meraihnya. Ketiha niatmu sudah lurus, usahamu sudah tulus, perbaikan diri kau lakukan terus menerus, insya Allah penilaian Allah terhadapmu pun bagus.

2. Ciyee Sarjanah Ni Yee...!

"Apakah gelar dapat mewakili kualitas dari individu yang menyandangnya? Apakah embeI-embel "sarjana" memang begitu signifikan dalam memengaruhi nama baik seseorang?"

Ada seorang sarjana yang telah lulus dari sebuah universitas bergengsi di Indonesia. Sebut saja namanya Bakri. Bakri melamar kerja di sebuah perusahaan asing di Jakarta. Banyak yang masih ragu, bagaimana ia bisa lulus Test Toefl, padahal Bahasa Inggrisnya asli pas-pasan, bahkan mendekati babak belur. Tapi dasar nekad, si Bakri melamar juga ke perusahaan asing tersebut. Di Sana ia disodori formulir berbahasa Inggris.

"Weleh weleh bahasa Inggris, euy!"

Bakri langsung mengisi formulir;

1. Name : Miftahul Bakri S. Si

2. Address : JI. Kalimanatan No. 70 Sby

3. Phone : 34598756

4. Age : 24

5. Sex : -

Untuk pertanyaan kelima, sejenak si Bakri berpikir mengernyitkan dahinya, *"Astaghfirullah* kata Pak Kiai, tidak boleh ini mah pamali! Waduh apaan ini *yah* jawabnya?"

Akhirnya Bakri yang polos itu mengisi dengan sejujur-jujurnya;

1. Name : Miftahul Bakri S. Si

2, Address : Jl. Kalimanatan No. 70 Sby

3. Phone : 34598756

4. Age : 24

5. Sex : Never

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

****

Hari gini sulit sekali yah menentukan kualitas seseorang dari gelarnya. Menempelkan deret gelar pada nama kita sudah sedemikian mudahnya.

Ada cerita menarik, sebuah kisah nyata tentang seekor kucing yang mendapatkan gelar doctor *honoris causa*, sebuah gelar tertinggi yang hanya diberikan pada orang-orang tertentu yang paling tidak sudah sekolah sampai strata tiga atau studi doktoral. Kisah ini bermula dari keisengan seseorang yang memberikan nama pada kucingnya, dan mendaftarkannya untuk mendapatkan gelar dari salah satu "sekolah" jarak jauh penyedia gelar palsu. Setelah melengkapi berkas-berkas yang menjadi persyaratannya, tanpa diduga ternyata permohonan tersebut diterima dan dapat diduga, kucing ini menjadi kucing pertama dan satu-satunya hewan yang mendapat gelar *Doctor Honoris Causa*. Kok bisa segitu mudahnya untuk mendapatkan gelar setinggi itu? Saya yakin Anda sudah tidak lagi terkejut mendengarnya.

Pemberhalaan Ijazah

Hari itu, kebetulan ada salah satu penerbit media cetak harian menugaskan saya untuk melakukan survei kualitas hidup masyarakat Surabaya. Dari survei itu, banyak hal baru yang bisa saya pelajari, termasuk masalah pendidikan.

Dari responsden yang saya wawancarai, hampir seluruhnya menganggap bahwa pendidikan sangat penting. Setara dengan pentingnya kesehatan, hubungan sosial, dan tempat tinggal. Setelah saya tanya alasannya, mereka menjawab dengan jawaban yang hampir seragam, "*Pendidikan rendah sekarang susah buat nyari kerja, Mas!"* Itulah salah satu fenomena di lapangan. Tingkat pendidikan selalu dikaitkan dengan kerja.

Sayup-sayup, terdengar suara seorang Ibu dari bilik rumahnya sedang menceramahi anaknya. "Kalau kamu tak rajin sekolah... bagaimana bisa kamu dapat nilai rapor yang baik? Kalau kamu tak dapat nilai baik, bagaimana kamu bisa diterima di perguruan tinggi favorit? Kalau kamu tak diterima di perguruan tinggi favorit, bagaimana nanti kamu bisa diterima kerja di perusahaan bonafide?"

Amati susunan kalimat yang diucap oleh Ibu itu. Alur pikir semacam itulah yang selama ini membentuk pola pikir kebanyakan masyarakat kita. Sadar atau tidak, secara mengejutkan ibu itu sedang mengungkapkan sebuah alur berpikir yang jika diringkas, menghasilkan sebuah pemikiran yang sangat sederhana: *"Sekolah untuk dapat duit"*. Betul?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Astaghfirullah, jika niat pencarian ilmu telah bergeser menjadi pemburuan harta, sia-sialah belasan tahun hjdup kita untuk sekolah maupun kuliah. Imam Al-Ghazali bahkan dengan tegas memberi pengingat, *"Barangsiapa yang meneari harta dengan ilmu pengetahuan, maka ia seperti mengusap alat penggosok dengan mukcmya sendiri untuk membersihkannya."*

Begitulah. Ijazah sampai saat ini agaknya masih menjadi "berhala" yang disakralkan dan diburu banyak orang. Tidak hanya dalam dunia kerja melulu tentu. Hampir semua ceruk kehidupan juga selalu bersentuhan dengan selembar kertas sakti itu. Bahkan bisa jadi sebelum ijab kabul berlangsung, calon mertua menanyakan kepada calon menantunya, "Punya ijazah sarjana kan?"

Maka tak heran, ketika awal kurikulum baru dimulai, ritual tahunan perburuan ijazah pun digelar. Berbagai lembaga pendidikan formal maupun informal diseleksi sedernikian rupa oleh para orangtua. Kemudian dipilih, mana yang dimungkinkan bisa memberikan kontribusi paling besar bagi perkembangan putra-putrinya kelak. Perkembangan intelektualitasnya, perkembangan emosinya, perkembangan sikapnya, prestasinya, fisiknya, dan sebagainya.

Wajar, karena semua itu adalah wujud dari cinta. Ya, cinta orangtua kepada buah hatinya yang diharapkan mampu menjadi yang terbaik dalam segala hal. Menjadi anak-anak yang meneruskan cita-cita tinggi orangtuanya kelak. Tentu tak ada yang berharap putra-putrinya kelak menjadi orang yang prestasinya biasa-biasa saja.

Tapi tentu kita juga tak kaget lagi, saat menyaksikan fakta bahwa karena cinta itu pula, para pejabat yang kebetulan berbuah hati tumpul rela membayar uang pelumas kepada para pendidik berapa pun jumlahnya, asalkan anaknya berhasil disusupkan sebagai anak didiknya. Sementara, anak-anak dari kalangan tak mampu tidak sedikit yang mesti tersingkir lantaran tak memiliki posisi tawar.

Sungguh, "berhala" ijazah telah memiliki andil yang cukup besar terhadap merebaknya ketidakadilan akses pendidikan Berapa juta anak-anak berotak encer di negeri ini yang tak berdaya melanjutkan pendidikannya karena alasan biaya pendidikan yang makin tak terjangkau oleh mereka? Berapa juta anak-anak cerdas negeri ini yang gagal meningkatkan taraf hidupnya hanya karena lembaran ijazah? Lalu pertanyaan terakhir, sampai kapan belenggu ijazah itu berhenti menjerat orang-orang miskin?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gelar, Oh, Gelar

Saudaraku, jauh lebih banyak dari kehidupan ini yang tidak saya pahami dibanding yang bisa saya pahami. Di antara hal-hal yang sulit saya pahami umpamanya ketika saya teringat pada beberapa undangan pernikahan di atas meja yang mencantumkan "...Putra Joko Tole S. Si", atau beberapa undangan sunatan kok pakai "...putra Dr. Munir". Sungguh diam-diam sejak lama saya bingung. Apa mungkin ada hubungan antara *honeymoon* dan gelar akademik ya? Atau mungkin disertasi beliau dulu mengenai "Segi Sosiohistoris Sunatan dalam Islam?"

Wallahualum. Itu sepenuhnya hak mereka. Sah-sah saja. Juga tidaklah melanggar hukum. Kalau nanti ada tetangga kami yang jadi professor doktor, biarkan saja dia menyebar undangan: Mohon doa restu ulang tahun ke-50 kami, Prof. Dr. Badrun dengan menghadiri acara *rujaan* bersama... "Pasti kami akan berbondong-bondong datang ke acara beliau. Bukan apa-apa. Karni hanya ingin menyaksikan bagaimana sih cara profesor doktor makan rujak.

Saya juga tertarik dengan keluarga Pak Haji Syukurin. Anak pertamanya jadi dokterandes, anak kedua jadi dokter, anak ketiga jadi insinyur. Sungguh bahagia keluarga itu. Apalagi pas lebaran. Semua kumpul. Mereka membawa mobil mewahnya masing-masing. Mereka pangkatnya tinggi-tinggi, uangnya banyak, istrinya cantik-cantik. *Subhanallah...* Nah yang menarik, pas Subuh menjelang, Bu Hajah Syukurin biasanya membangunkan anak-anaknya, *"Ayoo!* Dokterandes Imam, Dokter Joko, Insinyur Munir. Cepat bangun! Subuh! Subuh! Subuh!...

Duh, pagi hari yang indah. "Insinyur Munir tadi sudah nimba belum ya? *Kok* enak banget mandi gebyar-gebyur!" "Hayoo! Dokterandes Imam jangan lama-lama di WC! Giliran!" "Dokter Joko, mandinya jangan lama-lama lho ya!"

Hehe... Tidak ilmiah 'kan? Tapi sekali lagi itu hak mereka. Bangsa kita sudah sedemikian tidak ilmiah. Biarkan saja gelar akademis dikaitkan dengan pekerjaan nimba air, buang air besar, shalat, bangun tidur, dan mandi. Itu hak mereka. Biarkan saja mereka mengaitkan undangan ulang tahun, nikahan, maupun sunatan dengan gelar akademis.

Saya punya cerita. Saat mengembalikan kunci loker di salah satu perpustakaan di Surabaya, melihat petugas penjaga kunci loker sedang tidak sibuk, saya iseng-iseng bertanya kepadanya*, "Mas, sudah lama kerja di sini?"* Ia menjawab, *"Iya, sekitar tiga setengah tahun."* Mendengar jawabannya,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pertanyaan saya semakin iseng, *"Tiga setengah tahun jagain kunci? Mas daftar kerja gini syaratnya lulusan apa ya?"* la terSenyum, *"Ya harus lulusan S1."* Saya bengong sejenak, tapi di pikiran saya sedang bergejolak, sedemikian makmurkah negeri ini, sampai-sampai menjadi petugas jaga kunci loker butuh kuliah empat tahun? Sudah tuntaskah urusan-urusan besar bangsa ini sehingga otak yang tiap hari terasah selama belasan tahun pada akhirnya dimanfaatkan untuk menjaga kunci loker?

Ingin saya katakan kepadanya, "Mas, di jalanan dan tepian trotoar kota kita, saya masih menyaksikan anak-anak kecil dengan muka kusam berjualan koran. Di kampung halaman saya masih berjubel anak-anak muda tak dapat kerja. Bahkan di jurusan teknik Mesin ITS saya hampir tiap hari menyaksikan nenek tua ditemani dua cucunya yang masih berusia sekolah dasar mengorek tempat-tempat sampah untuk menyambung hidupnya. Mengapa tidak mereka saja yang menggantikan pekerjaan Anda. Saya yakin seyakin-yakinnya, jika Anda kasih tahu caranya menukar kunci dengan KTP, satu dua kali mereka pasti bisa melakukannya. Bahkan dengan gaji yang jauh di bawah gaji Anda sekarang, mereka pasti dengan tawa bahagia menyambutnya. Anda silakan mencari penghasilan dari pekerjaan yang pantas untuk seorang sarjana, dan yang tidak bisa dikerjakan oleh orang yang tak punya gelar sarjana." Lidah saya terasa membeku. Tidak mungkin saya katakan hal itu kepadanya. Pasti hanya akan menyinggungnya.

Jujurlah kawan. Ketika kita belajar matematika, fisika, kimia, biologi, ekonomi, sosiologi, apakah kita hanya mempelajari sesuatu yang akan kita manfaatkan untuk bisa mengerjakan ujian semester saja? Apakah ketika kita belajar kalkulus, sastra, mekanika fluida, ilmu teknik, kedokteran, filsafat, seolah kita sedang mempelajari sesuatu yang akankita lupakan paling tidak beberapa tahun mendatang setelah diwisuda? Lalu sekali lagi, apa yang sedang kaucari di sekolah atau di kampus? Ilmu atau.....?

Fokus Pada Kualitas Diri

Apakah gelar dapat mewakili kualitas individu yang menyandangnya? Apakah embel-embel "sarjana" memang begitu signifikan dalam memengaruhi nama baik seseorang?

Gelar, bagi sebagian besar masyarakat kita masih dianggap sebagai indikator kehormatan seseorang. Semakin panjang gelar seseorang, maka orang tersebut dianggap sebagai seorang yang hebat dalam bidang yang sesuai dengan gelar yang digunakannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nah, karena dianggap sebagai pengungkit strata kehidupan bermasyarakat, berbagai macam cara pun ditempuh orang untuk sekadar mendapatkan gelar. Secara normal, gelar tersebut diperoleh dengan cara menyelesaikan pendidikan di sebuah lembaga pendidikan formal. Namun saat ini gelar pun dapat diperoleh dengan cara yang lebih mudah, yaitu cukup membayarkan sejumlah uang tertentu, ikut serta dalam sebuah prosesi wisuda-wisudaan, foto bersama dengan menggunakan baju toga, dan akhirnya gelar pun sudah dapat dicantumkan dalam setiap penulisan nama.

Selanjutnya apakah seseorang dengan bejibun gelar, seperti Prof. Dr. Ir. H. Fulan PhD, MA, Mpd, MBA, MM, HC adalah orang yang dapat kita sebut sebagai mahaguru yang tahu segala-galanya? Silakan jawab dengan hati nurani kita masing-masing. Saat ini sulit sekali menentukan kualitas seseorang dari gelarnya. Karena menempelkan deret gelar pada nama kita sudah sedemikian mudahnya.

Saya lebih menghargai seorang motivator sukses yang memberi gelar di belakang namanya dengan SDTITBS (Sekolah Dasar Tidak Tamat Tapi Bisa Sukses), atau seorang penulis dan motivator yang bergelar WTS (Writer, Trainer, Speaker), atau pengusaha sukses yang bangga dengan gelar Ph.G (Pengusaha Gila), karena mereka dengan sederhana menempelkan gelar-gelar itu di belakang nama mereka setelah terbukti kesuksesannya di bidangnya masing-masing.

BAGIAN 4 "MEMPERKOKOH SEMANGAT DAN VISI HIDUP"

1. 4 Tangga Sukses

"Sukses dalam hidup tak lain adalah capaiancapaian pada suatu waktu, di mana ia mengarah pada satu tujuan puncak. Jika capaian pada suatu waktu itu adalah sarana, tujuan puncak itulah sukses sesungguhnya."

Dalam buku Sukses Tanpa Sarjana, saya telah menuangkan gagasan tentang konsep kesuksesan yang dengan sangat kurang ajar saya reka-reka sendiri. Namun gagasan yang tertuang itu ternyata memberi inspirasi kepada banyak pembaca dan saya tak tahu, bagaimana bisa mereka sepakat dengan konsep "sukses" yang saya susun semauku, bahkan tanpa menyisir lembaran buku-buku referensi tentang kesuksesan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kesuksesan

Sukses telah menjadi impian setiap manusia. Berbagai jenis pendidikan diambil, beragam usaha dikerjakan, beragam jenis pekerjaan ditekuni, semua dilakukan demi mencapai kesuksesan. Sayangnya, meski semua manusia ingin sukses, tidak semuanya memahami apa itu makna kesuksesan. Tidak sedikit yang masih menganggap kesuksesan identik dengan punya harta banyak, popularitas melangit, duduk di kursi empuk kekuasaan, dan lain-lain. Padahal begitu banyak orang kaya (secara materi), populer, maupun pangkatnya tinggi yang hidup dalam stres, depresi, bahkan meninggal dengan cara bunuh diri.

Lalu, apa sebenarnya indikator seseorang bisa disebut sebagai orang sukses? Bukalah ensiklopedia, bukalah buku-buku tebal yang membahas definisi kesuksesan, dan carilah definisi sukses dari para pakar. Saya yakin definisi itu tak akan banyak memberi Anda motivasi dan gairah untuk segera bertindak. Mungkin benar kata orang, pakar adalah kependekan dari apa-apa dibikin sukar.

Sebagaimana telah saya jabarkan dengan detail dalam buku saya *Sukses Tanpa Sarjana*, bahwa sukses dalam hidup tak lain adalah capaian-capaian pada suatu waktu, di mana ia mengarah pada satu tujuan puncak. Jika capaian pada suatu waktu itu adalah sarana, tujuan puncak itulah sukses sesungguhnya.

Tidak usah bingung memaknai sukses. Kita punya teladan yang dahsyat, yaitu Muhammad Rasulullah saw. Lihatlah, beliau kekayaannya melimpah. Populer di banyak negara. Rasulullah hidupnya bahagia. Rasulullah bermanfaat bagi semesta. Rasulullah masuk surga. Cukup. Itulah tangga sukses yang bisa kita teladani bersama. Dari sanalah ide awal saya menyusun tangga-tangga sukses di buku sebelumnya.

Tangga terendah adalah dunia. Ia berisi harta, takhta, popularitas, intelektualitas, kreativitas, dan sejenisnya. Intinya ia lebih bersifat egosentris. Tangga ini bisa mengangkat manusia pada sebuah kelas yang “elite” di komunitasnya. Jika manusia bisa mengendalikannya, maka potensi untuk mencapai tangga sukses yang lebih tinggi akan semakin mudah.

Tapi jika tak bisa mengendalikan, maka tangga pertama ini tak banyak berperan. Ia hanyalah tangga terendah. Bahkan berapa banyak manusia yang telah meraih kaya, popularitas melangit, intelektualitas tak diragukan, kreativitas mantap, tapi hidupnya justru berakhir di rumah sakit jiwa, bahkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tak sedikit yang mengakhiri hidupnya dengan cara tragis. Karena hati mereka hampa. Izinkan saya mengusulkan tangga kedua.

Tangga kedua adalah bahagia. Ia jauh lebih tinggi dari tangga pertama yang hanya tteangkau secara indrawi dan bersifat fisik semata. Kebahagiaan adalah suasana damai di jiwa. Ia tak berasal dari harta berlimpah, ia tak berasal dari pangkat yang tinggi, bukan juga dari popularitas. Untuk menggapai tangga sukses kedua ini tak harus menapak tangga pertama. Anda bisa meloncat langsung ke tangga kedua ini. Namun biasanya tak mudah. Uang memang tak bisa membeli bahagia. Tapi tanpa uang ternyata kok banyak yang sulit bahagia.

Abadi ⇨ kontribusi ⇨ Bahagia ⇨ Materi

Tangga Kesuksesan

Bahagia tapi hanya untuk diri sendiri tentu belum cukup. Masak mau hidup hanya dengan alur yang sederhana: Lahir - Di dunia senang-senang - Mati. *Ah,* bukan untuk itu Allah mencipta kita. Sudah nempel di kepala tentang ayatnya, bahwa kita dicipta hanya untuk ibadah kepada- Nya. Titik.

Jangan sampai memaknai ibadah itu dengan shalat, zakat, Zikir, puasa, atau baca Qur'an saja. Tak boleh berhenti sampai di situ. Lihatlah, setiap apa yang diperintah oleh Allah, selalu berujung pada efek yang lebih besar dalam hidup kita, dan kebanyakan dilihat dari efek sosial dari perintah itu. Shalat, misalnya, diperintahkan untuk mencegah kita dari perbuatan keji dan mungkar. Puasa, agar kita menjadi hamba yang bertakwa. Agar punya kepedulian sosial yang lebih. Zakat apalagi. Haji? Jangan sampai engkau haji tapi tetangga sebelah rumahmu kelaparan.

Ibadah bukan hanya *mahdhah*. Karena dalam Qur'an kita dicipta untuk manusia. Lihat QS. Ali-Imran ayat 3: *"Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar, dun beriman kepada Allah."* Kita dilahirkan untuk manusia.

Tangga sukses berikutnya adalah bermanfaat bagi manusia lain. Sebenarnya kalau kita mau, bisa saja segala gemerlap sinar kebahagiaan hanya kita pancarkan untuk kita dan paling tidak keluarga kita saja. Berbuat apa pun hanya untuk kebahagiaan makhluk-makhluk terdekat kita saja, tanpa perlu susah payah memedulikan yang lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tetapi sayangnya kita sebagai muslim terlanjur tahu, bahwa hidup tak hanya diciptakan dengan tujuan sesimpel itu. Kita sebagai muslim sudah sadar, bahwa hidup tak diciptakan untuk tujuan yang sesederhana itu. Kita mengerti, bahwa hidup ini adalah sebuah pilihan, untuk melakoni seadanya, atau bergerak menebar kasih sayang dan cinta, menyebarkan energi dalam diri kita, dan senantiasa berusaha menjadi berarti bagi semua.

Untuk mengamalkan prinsip sukses tangga ketiga, jadikan kalimat ini sebagai pengingat, *"Jika kita memikirkan orang Iain, Tuhan akan memikirkan kita. Tetapi jika kita memikirkan diri sendiri, yakinlah, Tuhan akan memikirkan orang lain."* Kesuksesan sebenarnya adalah bagaimana agar dalam setiap hembusan napas kita senantiasa menjadi rahmat bagi Sekitar kita. Kedatangan kita membawa kebaikan dan semantiasa membuat orang lain tersenyum, dan kepergian kita ditangisi setiap orang karena sang pahlawan telah tiada. Inilah orang-orang yang akan memperoleh ganjaran berupa tangga sukses keempat, sukses abadi.

Tangga kempat adalah tangga tertinggi, kesuksesan yang abadi. Yang tak lenyap sampai kapan pun. Jika tangga satu hingga tiga berakhir saat usia kita telah berakhir, tangga keempat ini yang menjadi penentu, apakah kita benar-benar sukses dalam hidup di dunia. Kesuksesan yang abadi, saat kita menginjakkan kaki di pelataran surga. Saat itulah kita benar-benar sukses. Sukses yang tidak pernah usai sampai kapan pun. Kesuksesan yang tidak pernah berakhir oleh kematian sekali pun.

2. Deadline My Life

"Betapa bodohnya ketika kita tahu bahwa kematian bisa datang kapan pun, namun masih saja dengan tenang mengerjakan kemaksiatan dan pekerjaan yang sia-sia dalam hidup."

Konon, dahulu kala di sebuah kerajaan ada seorang prajurit yang divonis oleh para tabib kerajaan, bahwa ia sedang menderita jernis penyakit kronis, dan divonis tak bisa disembuhkan. Namun unik, karena kesadaran bahwa sakitnya tak bisa disembuhkan, ia akhirnya bangkit menjadi prajurit yang paling pemberani di medan tempur. Ia disegani kawan, ditakuti lawan. Setiap peperangan yang diikuti, ia selalu berada di barisan terdepan. Ia menjadi prajurit gagah berani yang selalu mempersembahkan kemenangan di tiap pertempuran yang diikutinya.

Melihat prestasi prajurit pemberani ini, sang raja akhirnya berinisiatif untuk memberikan hadiah kepada sang prajurit dengan mengadakan sayembara. Raja mengumumkan bahwa barangsiapa yang mampu mengobati penyakit sang prajurit pemberani ini, ia akan diberi imbalan 1 miliar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Para tabib dari pelosok negeri berdatangan ke kerajaan. Satu demi satu mereka mendiagnosis sakit si prajurit. Satu demi satu pula mereka mengundurkan diri karena merasa hasil diagnosis menunjukkan hasil yang sama dengan tabib kerajaan yang bilang sakit si prajurit tak ada obatnya.

Namun di antara banyak tabib itu, ternyata ada satu tabib dengan yakin bilang bahwa ia bisa membuat ramuan yang bisa menyembuhkan sakit si prajurit dalam waktu singkat. Ternyata benar, dalam waktu 3 hari setelah meminum ramuan hasil racikan tabib terakhir itu, tabib kerajaan terkaget bukan main. Penyakit si prajurit dinyatakan sembuh total. Sang raja, dan tentu saja sang prajurit pemberani itu senangnya bukan main. Ia akhirnya memiliki harapan untuk hidup panjang tanpa dihantui penyakit parah itu.

Namun aneh. Sejak dinyatakan bahwa sakitnya sembuh total, sang prajurit justru menurun prestasinya di medan perang. Ia menjadi prajurit yang takut berhadapan dengan musuh. Kini ia menjadi mudah gentar. Bahkan tak jarang diketahui ia lari dari medan pertempuran. Tiap pertempuran yang ia ikuti justru sering kali mengalami kekalahan. Padahal lawan yang dihadapinya tak setangguh lawan-lawan yang pernah ia kalahkan dulu. Sejak divonis sembuh, ia justru menjadi prajurit yang pengecut dan takut mati.

Mendongkrak Prestasi

Terkadang perasaan dekat dengan ajal mengantarkan kita pada kondisi jiwa yang damai. Hidup kita menjadi tak lagi berpanjang angan dan *neko-neko*. Kita tiba-tiba saja hidup dalam efektivitas yang tinggi. Karena yang kita rasa hanya satu: bagaimana agar sisa usia yang tinggal sedikit ini bisa menjadi usia terbaik bagi kita. Bagaimana agar di akhir hidupku, aku bisa menjadi sebaik-baik manusia. Bagaimana agar di sisa usiaku, aku bisa meninggalkan karya terbaik yang bisa dikenang oleh sejarah, dinikmati oleh generasi di bawahku, dan mengalirkan pahala ketika aku di alam barzakh.

Tak jarang kita sering kali menyaksikan orang yang divonis oleh dokter bahwa penyakitnya tak dapat disembuhkan, usianya tinggal beberapa bulan atau hari lagi, tiba-tiba menjadi manusia yang luar biasa produktif. Detik-detiknya hampir tak pernah lagi diisi dengan perbuatan yang tak bernilai. Seolah setiap hembus napas yang tersisa, begitu berharga baginya jika digunakan untuk mengerjakan sesuatu yang sia-sia. Tiap detak jantungnya menjadi sangat bernilai, dan merasa rugi jika tidak dipergunakan untuk kebaikan.

Orang yang divonis mengidap HIV, tiba-tiba saja menjungkir balik sejarah hidupnya, dari orang yang sifat-sifatnya sangat buruk, menjadi seseorang yang diliputi sifat-sifat positif. Tak jarang mereka bersedia dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ikhlas mengabdikan hidupnya untuk mengampanyekan gerakan anti seks bebas atau gerakan anti narkoba.

Ada seorang anak muda yang divonis oleh dokter bahwa usianya tinggal beberapa bulan lagi. Anak muda itu tiba-tiba saja menulis surat kepada Tuhan dengan kalimat yang sangat inspiratif. Kalimat-kalimatnya mengalir, indah, dan menggugah. Rangkaian kata-katanya mampu membuat pembaca berulang kali meneteskan air mata. Padahal seumur-umur ia tak hobi menulis. Menulis satu artikel pun tak pernah. Namun keajaiban pun muncul ketika ia merasa dirinya telah mendekati ajal, jemarinya tiba-tiba mengalunkan kalimat yang dahsyat. Hasil karyanya mampu mengalahkan para penulis senior yang telah puluhan tahun menulis buku.

Umur manusia memang misteri. Kita tak tahu kapan usia kita berakhir. Namun terkadang kita lupa bahwa Allah menjadikan usia kita sebagai misteri justru agar kita bisa mendayagunakan pikir, bahwa kita bisa mati kapan saja. Betapa bodohnya ketika kita tahu bahwa kematian bisa datang kapan pun, namun masih saja dengan tenang mengerjakan kemaksiatan dan pekerjaan yang sia-sia dalam hidup.

Mengingat kematian adalah salah satu cara untuk meningkatkan produktivitas hidup kita, Rasulullah pernah mewanti-wanti, *"Perbanyaklah mengingat perusak kelezatan, yaitu kematian. Tidaklah seorang hamba mendatangi kubur melainkan kubur itu berkata, "Aku adalah rumah yang asing, aku adalah rumah yang sendirian, aku adalah rumah dari tanah, aku adalah rumah yang penuh ulat."*

Kematian memang terasa menakutkan, tapi mengingatnya akan selalu menyemangati. Hidup ini singkat. Waktu kita dibatasi. Hidup bukanlah suatu permainan. Hidup kita sangat berharga. Jangan pernah sedikit pun meremehkannya dengan melakukan hal-hal yang tak berarti bagi perkembangan jiwa kita. Jangan pemah melakukan sesuatu dengan main-main. Jangankan satu tahun, bahkan tiap detik usia kita, pasti akan dipertanyakan-Nya. Pertanyaan Mahsyar menuntut pertanggung jawaban kita atas amanah usia, "Untuk apa umurmu kau gunakan?" Lebih banyak bergelimang dosa, ataukah berisi amal ibadah? Lebih banyak kau habiskan untuk tidur, atau kau isi dengan karya-karya produktif? Lebih banyak kau buang dengan kemalasanmu, atau kau isi dengan amal optimal?

Siapa pun Anda, yakinlah, Anda selalu punya peluang untuk mendayagunakan usia dengan bermacam cara. Jika Anda seorang guru, cobalah ketika mengajar Anda berpikir bahwa hari itu adalah hari terakhir bagi Anda mengajar anak didik Anda. Saya yakin yang terpikir adalah motivasi dahsyat, seolah jiwa bertutur, "Wahai diri, ini hari terakhirmu. Optimalkan usia dengan mengalirkan ilmu sebanyak-banyaknya kepada anak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

didikmu. Beri mereka teladan yang menjadikan hidup mereka bermanfaat bagi sebanyak mungkin manusia. Jangan hanya ajari mereka cara memperoleh nilai A, tetapi tanamkan kepada mereka bahwa kejujuran di atas segalanya. Tunjukkan pada mereka kasih sayang yang tulus. Tanamkan perilaku yang dapat membuat mereka berprestasi sekaligus patuh kepada ajaran agamanya".

Jika Anda seorang karyawan kantor, cobalah berpikir bahwa ini hari terakhir Anda bekerja. Esok, Anda akan tiada. Kira-kira apa yang terpikir dalam jiwa Anda? Ya, Anda akan mangerjakan segala tugas kantor sebaik mungkin, karena ini hari terakhir. Anda pun akan meniatkan kerja yang Anda lakukan bukan lagi bermotif uang, tapi lebih dari itu, Anda ingin agar kerja Anda bernilai ibadah di hadapan Allah. Semua dilakukan dengan ikhlas sebagai bentuk pengabdian Anda kepada Tuhan.

Rasulullah mewanti-wanti, *"Apabila engkau berada di sore hari, janganlah menunggu hingga pagi hari. Apabila engkau berada di pagi hari, janganlah menunggu hingga sore hari. Pergunakanlah waktu sehatmu sebelum datang waktu sakitmu. Pergunakanlah hidupmu sebelum datang kematianmu."* (HR. Bukhari)

Mari men-*deadline* hidup kita setiap saat!

C. Analisis Data

Seperti yang telah tersajikan dalam bab sebelumnya, metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan tiga elemen dari enam elemen Teun A van Dijk, karena ini merupakan Struktur wacana yang berhubungan dengan kerangka atau skema suatu teks, bagaimana teks tersusun ke dalam berita yang utuh. Diantaranya yaitu:

Bagian 1 Menata Hati, Membenahi Nurani

1. Tuhan Maaf, Kami Sedang Sibuk

a. Struktur makro (Tematik)

Sesibuk apapun kita dalam mengejar kehidupan duniawi harus tetap ingat dengan kewajiban kita mencari bekal untuk akhirat. Tema atau topik ini menggambarkan apa yang diinginkan atau diungkapkan penulis.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Super struktur (Skematik)

Diamati melalui elemen *Summary* dan *Story*

1) Summary

Judul dalam wacana ini adalah "Tuhan Maaf, Kami Sedang Sibuk". Sedangkan lead yang digunakan sebagai pendukung dari judul tersebut adalah

"Tuhan maaf, kami orang-orang sibuk. Kami memang takut neraka, tapi kami kesulitan mencari waktu untuk mengerjakan amalan yang dapat menjauhkan kami dari neraka-Mu. Kami memang mengharap surga, tapi kami hampir tak ada waktu untuk mencari bekal menuju surga-Mu".

2) Story

Adalah isi wacana secara keseluruhan yakni setiap orang pasti memiliki kesibukannya masing-masing. Bahkan saking sibuknya mereka sulit untuk menyempatkan waktunya untuk beribadah dan berkomunikasi dengan Allah. Kesibukan yang mereka lakukan kebanyakan adalah untuk mengejar kehidupan duniawi. Tanpa memikirkan bekal untuk menuju kehidupan akhirat. Bahkan untuk bersedekah pun mereka menggunakan harta yang tersisihkan. Setiap oraang mengarapkan surga-Nya namun, kelakuan-kelakuan mereka justru seolah-olah sedang memogon untuk dimasukkan ke neraka secepatnya.

c. Semantik

Strategi dalam simantik dapat diamati dengan tiga elemen yaitu:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Latar

Merupakan elemen yang menyatakan hendak dibawa kemana makna teks wacana yang tertulis. Dalam hal ini latar dijelaskan pada paragraf ke-17 yakni

"*Ah*, setiap orang begitu takut ketika diancam neraka, tetapi kelakuan-kelakuan mereka seolah-olah sedang memohon untuk dimasukkan keneraka secepatnya. Betapa setiap orang ingin menginjakkan kaki di pelataran surga, tetapi kelakuan-kelakuannya justru menjatuhkannya."

2) Detail

Merupakan strategi bagaimana penulis mengekspresikan sikapnya dengn cara yang implisit. Dalam hal ini terdapat dalam sub bab *"Tuhan, Harap Maklumi Kami"* pada paragraf ke-11 dalam bagian ini

"Tuhan, maaf, selama ini kami *sok* sibuk. Padahal Engkaulah Yang Mahasibuk. Kami sering kali telat menghadapmu, padahal engkau tak pernah sekalipun telat memberi kami makan dan minum setiap hari. Kami sering kali lupa menunaikan kewajibanku kepada-Mu, padahal Engkau tak pernah lupa menerbitkan mentari di pagi hari. Kami sering kali lalai mengingat-Mu, padahal Engkau tak perna sekalipun lalai mempergilirkan siang dan malam. Setiap saat keburuka kami naik disampaikan para malaika pada-Mu, sementara kebaikkan-Mu setiap detik tercurah kepada kami."

3) Maksud

Yang menjadi maksud penulis dalam wacana diatas adalah bahwa kita dianjurkan untuk senantiasa mengingat kewajiban kita terhadap Allah dalam situasi apapun.

Pesan Dakwah:

Dari teks wacana di atas menunjukkan pesan Aqidah yakni penulis ingin menyampaikan pesannya bahwa yang wajib disembah di dunia hanyalah Allah semata. Sebagaimana yang dijelaskan dalam pengertian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

aqidah itu sendiri bahwa aqidah adalah mencakup masalah keimanan. Dalam teks wacana tersebut, penulis menyampaikan pesan aqidahnya berupa iman kepada Allah.

Pesan akhlak yakni akhlak terhadap Allah. Dimana dalam teks tersebut menjelaskan tentang pentingnya bersyukur dengan apa yang kita punya dan jangan terlalu boros dalam membelanjakan hartanya demi kepuasan dunia namun pelit dalam urusan akhirat padahal Allah tidak menyukai orang yang berlebihan. Sebagaimana dijelaskan dalam Surat Al-Isyra' ayat 27:

"Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya." (QS. Al-Isyro': 27)

Pesan syari'ah yang terkandung dalam teks wacana tersebut yaitu tentang ibadah, dimana penulis secara tidak langsung menyampaikan bahwa kita harus memperbaiki hubungan kita dengan Allah mealui ibadah dalam keadaan apapun. Karena pada dasarnya Allah lah yang memberikan segalanya kepada kita.

2. Pengadilan Tuhan

a. Tematik

Tema yang paling mendominasi dan sentral dari teks wacana ini adalah tentang pentingnya berlaku adil kepada sesame maupun dengan Tuhan.

b. Skematik

1) Summary

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Judul dari wacana bagian ini adalah “Pengadilan Tuhan”. Adapun lead dari judul tersebut ialah

“Begitu malang diri, yang ketika di dunia begitu disanjung dan dipuja oleh sesama, padahal dihadapan Allah, dia rusak dan penuh nista. Betapa menyesalnya diri yang ketika di dunia sangat suka menjaga penampilan dan citra, padahal di sisi Allah dicerca dan dimurka”.

2) Story

Dalam teks wacana bab ini menceritakan bahwa Allah-lah seadil-adilnya hakim. Hal tersebut dijelaskan dalam surat Yasin ayat 65. Dalam ayat tersebut sudah sangat jelas bahwa Allah mempunyai saksi bisu yang siap mengawasi kita di dunia yang dikemudian hari akan disampaikan sebagai bukti perjalanan hidup kita selama di dunia. Yang kemudian akan kita pertanggungjawabkan di hadapan-Nya. Karena pengadilah Allah tidak bisa dimanipulasi dan disogok.

c. Semantik

Menggunakan tiga elemen sebagai strateginya, yaitu:

1) Latar

Latar yang ingin disampaikan penulis dalam teks wacana ini terdapat dalam paragraf ke-5 yakni

“Ketahuilah, jika pengadilan manusia kadang bisa dimanipulasi, tetapi pengadilan Allah tak akan bisa. Karena Dialah Zat yang Mahamelihat, Maha Mengetahui segala tingkah dan perbuatan seluruh umat manusia. Tidak ada yang mampu menyuap malaikat, sang petugas yang kejujurannya tak perlu lagi diragukan. Tak ada yang bisa membohongi pengadilan mahsyar”.

2) Detail

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Makna implisit yang disampaikan penulis dalam teks wacana ini dapat dilihat pada hampir semua paragraf yang tertera dalam teks wacana yakni, penulis ingin menyampaikan pesannya tentang himbauan untuk senantiasa berlaku adil terhadap sesama maupun dengan Tuhan.

3) Maksud

Maksud yang ingin disampaikan penulis dalam teks wacana ini terdapat dalam paragraf ke-2

> "Betapa banyak dari kita yang sangat menjaga image dan citra dihadapan manusia, namun dalam sunyi, tanpa rasa malu berkhianat dihadapan Tuhan. Betapa seringnya kita menjadi manusia yang sangat menjaga diri dihadapan sesama. Kita tampilkan diri sebagai pribadi yang sangat sempurna, sangat baik, dan penuh wibawa. Namun ketika sendiri, baru terbongkar siapa diri kita sebenarnya. Kita merasa aman, kita merasa tak ada satupun orang yang tahu bahwa kita tercela. Padahal Allah Mahamelihat. Dan kelak pasti datang satu masa dimana seluruh makhluk akan menyaksikan siapa diri kita yang sebenarnya".

Pesan dakwah

Pesan akhlak yang ingin disampaikan penulis dalam bagian ini yaitu tentang akhlak kita terhadap Allah. Dari sini penulis menyampaikan pesannya secara impisit tentang pentingnya kita menjaga *image* di depan Allah bukan di depan manusia. Karena Allah Maha Mengetahui.

Pesan aqidah yang terkandung dalam bagian ini yaitu tentang iman kepada Allah dan Iman kepada malaikat. Sebagaimana yang di jelaskan oleh Moh. Ali aziz dalam buku Ilmu Dakwah bahwa pengertian aqidah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah meliputi iman kepada Allah, Iman kepada Malaikat, Iman kepada kitab-kitab, iman kepada rosul, dan iman kepada *qadla* dan *qodlar*.[2]

Pesan dakwah berupa syari'ah yakni berupa ibadah dan selalu mengingat Allah dimana pun berada karena dengan itu bisa menjauhakan kita dari perbuatan buruk yang dapat menuntun kita kepada syurga-Nya.

Bagian 2 Rumahku Surgaku

1. Kesetiaan

a. Tematik

Topik yang mendominasi dalam teks wacana. Dalam bagian ini tema yang dikedepankan adalah mengenai kesetiaan seorang pasangan terhadap pasangannya yang lain dalam keadaan apa pun.

b. Skematik

1) Summary

Ditandai dengan judul dan lead, lead digunakan untuk menunjang judul. Judul dari bagian ini adalah "Kesetiaan". Sedangkan lead yang menunjang dari judu ini adalah

"Ikatan pernikahan adalah ikatan sakral yang tak bisa dibuat main-main. Tradisi kawin cerai (sebagaimana dilakukan kebanyakan selebritis kita) bukanlah tradisi yang dimaklumi dalam kehidupan beragama kita".

2) Story

Isi cerita yang disampaikan penulis dalam bagian ini yaitu tentang kesetiaan terhadap pasangan. Kesetian yang dimaksud di sini adalah tentang komitmen kita terhadap pasangan kita. Karena kesetian yang

[2] Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2004) h. 332.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hanya didasari oleh cinta tanpa adanya komitmen akan cepat luntur siring dengan berjalannya waktu. Pada bagian ini penulis menyelipkan kisah-kisah tentang kesetiaan. Diantara menceritakan tentang kisah Ibn Al Jauzy yang menikahi istrinya tanpa ada rasa cinta tapi dia bermodalkan komintmen dan tanggung jawab. Sehingga rumah tangganya mampu bertahan sampai 15 tahun.

c. Semantik

1) Latar

Dasar penulis dalam menyampaikan mau dibawa kemana makna teks yang ditulisnya. Dalam hal ini latar yang disampaikan penulis terdapat pada sub menu yang bertema "Rumah Tangga tanpa Cinta, Bisakah?" yang tertera pda paragraf ke-6

"Kesetiaan memang tak hanya butuh cinta. Rasa tanggungjawab dan komitmen terhadap ikatan suci pernikahan adalah pengikat yang kuat ketimbang cinta. Kita kesuliatan mengendalikan cinta. Sehingga jika rumah tangga dipertahankan atas dasar cinta (yang notabene tidak bisa diatur), ia rentan pecah. Carilah kata lain yang bisa dikendalikan dan bisa memperkuat jalinan kisah rumah tangga, insyaAllah komitmen dan tanggungjawab adalah jawabannya".

2) Detail

Makna yang tersirat dalam bagian ini terdapat pada paragraph ke-7

"Kita boleh sejenak bersyukur karena masyarakat negara maju telah menunjukkan perkembangan moral yang baik. Ada survei yang menyimpulkan bahwa pria di negara maju telah banyak yang sadar terhadap komitmen rumah tangga. *askMen's 2010 Great Male Survey* menyimpulkan, pria modern ternyata cenderung lebih setia pada pasangan mereka. Survei tersebut melibatkan lebih dari 100.000 pria di berbagai negara, seperti Amerika Serikat, Inggris, Kanada, dan Australia. Askmen mengajukan deretan pertanyaan, salah satunya menyinggung soal perselingkuhab dan kesetiaan. Ternyata 38 persen

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pria tidak akan berseingkuh, sekalipun pasangan mereka tidak mengetahuinya. Alasannya karena perselingkuan merupakan pelanggaran terhadap komitmen mereka dalam menjalin hubungan. Sebanyak 38 persen lainnya mengatakan tidak akan melakuak perselingkuhan dengan alasan sangat mencintai dan menghormati pasangan mereka. Sementara 16 persen saja yang mengaku berselingkuh karena berharap mendapatkan kenikmatan seks dari kekasih gelap mereka".

3) Maksud

Maksud penulis tertera dalam sub menu yang bertema "Rumah Tangga tanpa Cinta, Bisakah?" yang tertera pada paragraf ke-10 dan 11 "Saudaraku seiman. Betapa indahnya Islam mengatur hidup kita. Tuhan amatlah membeci perceraian, karena perceraian selalu membawa dampak yang tak ringan, baik bagi istri, suami, keluarga istri, keluarga suami, dan yang paling rentan menerima dampak terberat adalah kehidupan anak-anak kita. Bukankah anak-anak tak bersalah, tapi mengapa ikut kena getahnya?"

"Peliharalah kesetiaan. Ketika ada silatan jahat yang menyita perhatian Anda, segerahlah ber-*istighfar*, berwudhu, dan ingatlah, dirumah Anda ada pasangan yang selalu tersenyum menyambut kehadiran Anda. Yang selalu berdoa tatkalah Anda bekerja yang tak pernah letih mengabdi. Yang rela betsama Anda selama hidup. Dialah istri Anda. Dialah suami Anda."

Pesan dakwah

Pada teks wacana bagian ini banyak terdapat pesan dakwah yang mengandung unsur syariah yakni bicara tentang hubungan manusia dengan manusia lainnya, dalam hal ini pesan syariah yang dibahas yaitu tentang sebuah ikatan pernikahan. M. Syafaat Habib dalam bukunya Pedoman Dakwah menjelaskan bahwa keluarga merupakan kesatuan terkecil dalam masyarakat yang anggotanya terikat secara batin dan hukum karena pertalian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

darah dan pertalian perkawinan.[3] Sehingga dalam hal ini penulis menyampaikan pesannya berupa kesetiaan dalam berumah tangga.

2. Baitii… Jannatii…

a. Truktur Makro (Tematik)

Makna global yang tertera dalam teks wacana bagian ini yaitu tentang komitmen suci dalam sebuah pernikahan. Karena sesungguhnya Allah maha tau apa yang dibutuhkan hambah-Nya.

b. Super Struktur (Skematik)

Terdapat dua elemen yang dugunakan untuk mengamati struktur skematik ini, diantaranya yaitu:

1) Summary

Judul dari teks wacana ini adalah "Baitii… Jannatii…". Dari judul tersebut terdapat lead yang mendukung judul *"Allah memerintahkan nikah sebagai ikatan suci dua manusia yang saling mencintai. Buakn hanya untuk menghalalkan "aktivitas ranjang". Ada Tujuan agung yang hendak didapat. Nikah menjadi pelindung kehormatan, pengokoh iman dan penjaga ketaatan."*

2) Story

Bagian ini menceritakan tentang komitmen dalam berumah tangga, karena menikah tidak hanya menghalalkan "aktifitas ranjang" belaka. Namun butuh komitmen dan tanggungjawab dalam menjalankannya.

[3] M. Syafaat Habib, *Buku Pedoman Dakwah,* (Jakarta: Widjaya Jakarta, 1982), h. 94.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada bagian ini penulis menyajikan kisah-kisah sabahat yang berhubungan dengan komitmen dalam sebuah pernikahan.

c. Semantik

Menggunakan tuga elemen sebagi strateginya, yaitu

1) Latar

Yang menujukkan mau dibawa kemana makna dari teks wacana yang disampaikan penulis. Terdapat pada paragraf ke-5 *"Rasulallah SAW., mengungkapkan bahwa menikah adalah menyempurnakan setengah dari agama. Ungkapan ini adalah penegasan, betapa perikahan menduduki posisi yang mulia dalam Islam. Pernikahan bukan sekedar sarana untuk menghalalkan "aktifitas Ranjang". Namun lebih dari itu, menikah merupakan babak baru dari seorang individu muslim menjadi bentuk keluarga Islam yang siap menegakkan syariat agama, bukan hanya untuk dirinya sendiri namun juga terhadap pasangan hidupnya dan anak-anaknya."*

2) Detail

Makna tersirat yang disampaikan penulis dalam teks wacana ini terdapat pada paragraf ke-7

"Ketika Dia memerintahkan kita menegakkan sholat, Dia tau bahwa kita butuh itu sebagai rehat kita terhadap persoalan dunia yang makin membuat kita kehilangan getar sifat kemanusiaan dalam jiwa. Allah tahu bahwa kita membutuhkan shalat untu men-*charger* jiwa kita sebagai bekal melajutkan perjuangan kita tiap saat dalam memperjuangkan agama Allah di muka bumi. *Yaa Bilaal*, kata Rasulallah, *Arihnaa bish shalaah*... Wahai Bilal, istirahatkanlah kami dengan shalat. Allah tahu bahwa kita butuh sholat, dia perintahkan kita untuk menegakkannya."

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Maksud

Dari terks wacana ini tersaji maksud pesan yang ingin disampaikan penulis. Yang terdapat pada paragraf ke-12

"Pernikahan melindungi kehormatan. Bukankah Islam tak pernah membebaskan manusia menikmati hubungan dua jenis manusia yang erakhir dengan penyesalan. Islam tak pernah mengenalkan proses isengatau coba-coba layaknya pacaran. Islam justru mengisyaratkan pernikahan, sebuah ikatan suci yang diiringi niatan yang tulus untuk berumah tangga sebagai bentuk ibadah kepada Allah, dan diiringi dengan kesiapan untuk menimpa segala kelebihan dan kekurangan dari pasangan hidupnya. Bukan niatan-niatan duniawi, seperti mengejar materi, menutup aib, mengubur masa lalu, atau sekedar pelarian dari "patah hati". Allah tak pernah membolehkan pacaran. Mengapa? Karena cinta yang tak diiringi dengan tanggung jawab adalah kepengecutan sikap dan hanya berakhir dengan sesal. Tak sedikit kita jumpai banyakkasus *free seks* maupun pelecehan seksual. Itu karena nafsu berupa ketertarikan terhadap lawan jenis yang merupakan fitrah manusia tak terkontrol dengan baik. Akibatnya? Tentu kerugian yang didapat. Nama baik tercemar, hudup tak dihormati lagi dalam masyarakat. Islam tentu tak menghendaki itu. Ajaran nikah melindungi kita dari kehinaan hidup."

Pesan Dakwah

Pesan dakwah Aqidah dalam teks wacana bagian ini menggambarkan bahwa percaya kepada Allah, karena Allah maha mengetahui apa-apa yang tidak kita ketahui. Shihab dalam bukunya Aqidah Ahlussunnah menjelaskan pegertian Aqidah adalah percaya dan meyakini akan wujud Allah SWT dengan segala firman-Nya dan kebenaran Rasulallah (Muhammad) SAW dengan segala sabdanya.[4]

Dalam bagian ini penulis juga menjelaskan tentang pesan dakwah syariah yakni tentang muamalah yang mana pengertian muamalah itu

[4] Shihab, *Aqidah Ahlussunnah* (Jakarta: Bumi Aksara, 1998), h.4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sendiri yaitu ketetapan Illahi yang mengatur hubungan manusia dengan sesamanya dan dengan lingkungannya.[5] Kaitan dalam hal ini muamalah membahas tenyang bidang *Al-Ahwal Al-Syakhshiyyah* (hukum keluarga) yang membahas tentang pernikahan.[6] Sehingga pentingnya sebuah pernikahan selain sebagai sebuah ikatat suci, pernikahan juga bisa menjadi sarana dalam bedakwah.

Bagian 3 Memancarkan Cahaya di Dunia Kerja

1. Budaya Instan

a. Tematik

Dari judul yang disampaikan dalam teks wacana ini. Dari sini kemudian akan muncul rasa penasaran pembaca. Sehingga timbul keinginan yang tinggi pada pembaca yang mendorong untk terus membaca sampai tuntas.

b. Skematik

Elemen skematik dapat diamati melalui elemen summary dan story, yaitu:

1) Summary

Dilihat dari adanya judul dan lead. Judul dari teks wacana ini adalah "Budaya Instan". Adapun lead dari teks wacana ini adalah *"Ketika melihat orang lain sukses yang kita lihat sering kali hanya enaknya saja. Banyak dari kita yang tidak beminat untuk melihat betapa susahnya orang tersebut dalam menggapai tangga-tangga suksesnya"*

[5] Hendi Suhendi, *Fiqih Muamalah* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h. 2.
[6] Djazuli, *Ilmu Fiqih: Perkembangan dan Penerapan Hukum Islam* (Jakarta: Kencana, 2005), h. 49.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Story

Isi cerita yang disampaikan penulis yaitu. Pada paragraf 1 sampai paragraf 4 menceritakan tentang pengalaman penulis dimasa kecilnya yang sempat mempercayai hal-hal yang instan. Dalam paragraf-paragraf selanjutnya, penulis menyampaikan bahwa saat ini, orang-orang suka lebih suka dengan hal-hal yang berbau instan tanpa memikirkan kelanjutannya. Padahal sukses itu tidak dapat diraih dengan instan. Bahkan seorang Nabi pun harus melalui proses yang panjang dalam dakwahnya. Pada bagian terakhir, penulis mengajak pembaca untuk menghapuskan menghapuskan budaya instan. Dalam bagian ini, penulis menyajikan kisah perjuangan dakwah Nabi dan kisah orang-orang yang mencapai sukses dengan proses yang panjang.

c. Semantik

Diamati dengan elemen ini:

1) Latar

Mengetahui arah kemana pikiran pembaca hendak dibawa. Adapun dalam teks wacana ini terdapat pada paragraf ke-15

"Semoga setiap masalah yang menimpa kita adalah sebuah anak tangga untuk menggapai kedudukan yang lebih tinggi di hadapan-Nya. Semakin tinggi Anda menaiki tangga, tentunya angin akan berembus lebih kencang daripada saat Anda masih di permukaan bumi. Tetapi jika angin itu kita taklukkan dan kita terus menaiki satu demi satu anak tangga derajat keimanan, bersiaplah menjadi hamba Allah yang mulia kelak di akhirat."

2) Detail

Makna implisit yang ingin disampaikan penulis kepada pembaca pada teks wacana bagian ini terdapat pada paragraf ke-14 "Ingatlah, bahwa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

orang yang hebat adalah orang yang bisa berprestasi dalam sesuatu yang tidak disukainya. Apakah kita masih sanggup mengeluh dengan ujian kecil setara anak SD yang diberikan Allah kepada kita. Apakah kita masih dengan cengeng merengek di kamar tidur memikirkan secuil masalah yang menimpa hidup kita. Masih relakah kita sampai saat ini terus-menerus meminta "soal ujian anak SD" kepada Allah agar hidup kita berjalan lancar dan mudah, agar otak kita banyak menganggur, agar tubuh kita tidak perlu merasa lelah, agar kita tidak perlu memikirkan solusi hidup yang butuh pikiran lebih keras. Atau jangan-jangan kita justru berbangga diri karena Allah selalu memberi kita "soal ujian anak SD". Jangan-jangan kita bangga karena hidup kita yang senantiasa mudah tanpa dihampiri o leh masalah sedikit pun."

3) Maksud

Maksud penulis dalam teks wacana bagian ini adalah bahwa penulis ingin mengajak kepada pembaca untuk senantiasa berusaha dalam mencapai kesuksesan. Tidak hanya mengandalkan hal-hal yang berbau instan.

Pesan Dakwah

Pada bagian ini banyak paragraf yang mengandung pesan aqidah. Yakni tentang masalah keimanan seseorang. Dengan memberikan sebuah masalah sebagai ujian untuk meningkatkan keimannan kita. Dalam hal ini penulis ingin menyajikannya dalam sebuah cerita-cerita tentang perjuang Nabi dalam berdakwah dan bagaimana cara Nabi menjalani proses dalam dakwahnya hingga bisa dibilang sukses.

Paragraf-paragraf tersebut diantaranya yaitu:

"Padahal tak ada sukses yang instan. Jangankan kita, bahkan seorang Nabi pun harus menghadapi proses yang panjang dalam berdakwah. Amati sejarah Rasulullah dalam menyampaikan Islam kepada kaumnya. Beliau menghadapi cercaan kaum kafir Quraisy, puluhan perang yang harus dilewati, kematian orang-orang yang sangat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dikasih, dilempar kotoran unta oleh kafir Mekah, dilempari batu penduduk Thaif, diusir dari kampungnya, dipukul gerahamnya hingga retak, tujuh puluh sahabatnya terbunuh, diboikot beberapa lama hingga beliau hanya dapat memakan dedaunan, bahkan mengikat batu di perut untuk menahan laparnya."

"Lihatlah ujian para nabi, para syuhada, para ulama, orang-orang terpilih. Mereka yang memiliki derajat mulia di hadapan Allah adalah orang-orang yang memiliki mental tangguh dan sudah kebal untuk menghadapi masalah sebesar apa pun. Tingkatan ujian terhadap seorang hamba sangat bergantung pada tingkatan keimanan hamba tersebut. Orang besar menempuh jalan ke arah tujuan melalui rintangan dan kesukaran yang hebat."

"Semoga setiap masalah yang menimpa kita adalah sebuah anak tangga untuk menggapai kedudukan yang lebih tinggi di hadapan-Nya. Semakin tinggi Anda menaiki tangga, tentunya angin akan berembus lebih kencang daripada saat Anda masih di permukaan bumi. Tetapi jika angin itu kita taklukkan dan kita terus menaiki satu demi satu anak tangga derajat keimanan, bersiaplah menjadi hamba Allah yang mulia kelak di akhirat."

2. Ciyee… Sarjana Nih Yee…!

a. Truktur makro (tematik)

Topik yang mendominasi dalam teks wacana ini adalah tentang pemberhalaah ijazah. Banyak orang yang sekolah hanya untuk mengejar ijazah sebagai syarat untuk mendapatkan pekerjaan.

b. Super Struktur (Skematik)

Terdapat dua elemen yang dugunakan untuk mengamati struktur skematik ini, diantaranya yaitu:

1) Summary

Judul dari wacana ini yaitu "Ciyee… Sarjana Nih Yee…!". Dari judul tersebut terdapat lead yang mendukung yaitu *"Apakah gelar dapat mewakili kualitas dari individu yang menyandangnya? Apakah embeI-*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

embel "sarjana" memang begitu signifikan dalam memengaruhi nama baik seseorang?"

2) Story

Dalam teks wacana ini diceritakan bahwa saat ini banyak orang yang menuhankan ijazah. Mereka rela melakukan apa pun demi mengejar gelar sebagai kehormatannya. Penulis menyelipkan cerita-cerita tentang seseorang dalam proses pencapaian gelar dan kegunaan gelar tersebut di akhir bagian, penulis mengajak pembaca untuk fokus pada kualitas diri tanpa mengedepankan embel-embel sarjana.

c. Truktur mikro (Semantik)

1) Latar

Penulis ingin menyampaikan mau dibawa kemana makna dari teks wacana yang yang ia tulis. Dalam hal ini terdapat pada sub menu "Focus Pada Kualitas Diri" di paragraf 3 dan 4

"Gelar, bagi sebagian besar masyarakat kita masih dianggap sebagai indikator kehormatan seseorang. Semakin panjang gelar seseorang, maka orang tersebut dianggap sebagai seorang yang hebat dalam bidang yang sesuai dengan gelar yang digunakannya."
"*Nah*, karena dianggap sebagai pengungkit strata kehidupan bermasyarakat, berbagai macam cara pun ditempuh orang untuk sekadar mendapatkan gelar. Secara normal, gelar tersebut diperoleh dengan cara menyelesaikan pendidikan di sebuah lembaga pendidikan formal. Namun saat ini gelar pun dapat diperoleh dengan cara yang lebih mudah, yaitu cukup membayarkan sejumlah uang tertentu, ikut serta dalam sebuah prosesi wisuda-wisudaan, foto bersama dengan menggunakan baju toga, dan akhirnya gelar pun sudah dapat dicantumkan dalam setiap penulisan nama."

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Detail

Makna yang tersirat dari teks wacana bagian ini terdapat pada hampir semua paragraf yang tertulis menjelaskan tentang pentingnya ijazah sebagai bekal untuk mendapatkan pekerjaan dan memperoleh gelar sebagai indikator kehormatan seseorang.

3) Maksud

Maksud yang ingin disampaikan penulis dalam teks wacana bagian ini yaitu bahwa gelar dan ijazah bukan tolak ukur kehormatan seseorang. Embel-embel sarjana juga tidak menjadi tameng kesuksesan seseorang. Banyak orang sibuk menghalalkan segala cara demi mendapatkan embel-embel sarjana. Tapi dalam hal ini penulis ingin mengajak kepada pembaca bahwa sebenarnya embel-embel sarjana bukanlah tolak ukur kesuksesan seseorang. Tapi tolak ukur kesuksesan seseorang itu di tentukan dari proses dan bukti kesuksesan dibidangnya masing-masing.

> "Sayup-sayup, terdengar suara seorang Ibu dari bilik rumahnya sedang menceramahi anaknya. "Kalau kamu tak rajin sekolah... bagaimana bisa kamu dapat nilai rapor yang baik? Kalau kamu tak dapat nilai baik, bagaimana kamu bisa diterima di perguruan tinggi favorit? Kalau kamu tak diterima di perguruan tinggi favorit, bagaimana nanti kamu bisa diterima kerja di perusahaan bonafide?"

Pesan Dakwah

Pada paragraf-paragraf yang terdapat dalam bagian ini mengandung pesan aqidah yakni membahas tentang masalah yang berhubungan tauhid uluhiyah yaitu meyakini bahwa Allah lah yang berhak diibadahi, tidak boleh menyembah selain kepada-Nya. Karena dalam paragraf bagian ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dijelaskan bahwa pada saat ini banyak orang menuhanhan ijazah. Mereka rela melakukan apaun demi mendapatkan ijazah.

Bagian 4 Memperkokoh Semangat dan Visi Hidup

1. 4 Tangga Sukses

a. Struktur makro (tematik)

Dari judul yang tertera dalam teks wacana ini maka akan muncul pertanyaan pada pikiran pembaca apa maksud dari judul tersebut yang menimbulakn rasa keingintahuan yang tinggi pada pembaca untuk mengetahui lebih jauh tentang 4 tangga sukses. Sehingga pembaca cenderung membaca dengan tuntas isi pesan dakwah yang disampaikan.

b. Super Struktur (skematik)

Terdapat dua elemen yang digunakan untuk mengamati struktur skematik ini, diantaranya yaitu:

1) Summary

Judul dari bagian ini adalah "4 Tangga Sukses". Adapun lead yang mendukung judul tersebut adalah "Sukses dalam hidup tak lain adalah capaian-capaian pada suatu waktu, dimana ia mengarah pada satu Tujuan puncak. Jika capaian pada suatu waktu itu adalah sarana, Tujuan puncak itulah sukses sesungguhnya."

2) Story

Dalam bagian ini penulis menceritakan kisah sukses Rasulallah yang penuh dengan pengorbanan. Dalam hal ini dijelaskan 4 tangga sukses

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang dapat menuntun kita mencapai kesuksesan tersebut. 4 tangga sukses tersebut adalah materi, kebahagiaan, kontribusi dan keabadian.

c. Truktur Mikro (semantik)

1) Latar

Pandangan pembaca dibawa pada 4 tangga sukses yang menjadi proses sesungguhnya seseorang dalam mencapai kesuksesan dunia dan akhirat.

2) Detail

Dapat dilihat pada hampir semua paragraf mengemikakan tentang indikator sukses sesuai dengan 4 tangga kesuksesan yaitu materi, kebahagiaan, bermanfaat dan Abadi. Detail disini berisi tentang pernyataan penulis yang dapat mendukung citra baik dari sebuah teks wacana.

3) Maksud

Elemen yang mengetengahkan tentang apakah teks wacana yang disampaikan secara implisit atau eksplisit. Namun, dalam bagian ini, wacana yang disampaikan terlihat secara eksplisit. Dimana penulis secara langsung mengungkapkan pesannya tentang maksud dari 4 tangga sukses yang tertera pada judul.

Pesan Dakwah

Pada teks wacana bagian ini mengandung pesan dakwah syari'ah. Masalah yang berhubungan dengan syari'ah tidak hanya terbatas pada ibadah kepada Allah saja, melainkan semua masalah yang berhubungan dengan pergaulan hidup antar sesama manusia juga diperlukan juga.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam paragraf ini penulis menyampaikan bahwa selain beribada kepada Allah kita juga tetap harus menjaga hubungan dengan manusia lain. Karena syari'ah membahas tentang Ibadah dan Muamalah.

2. Deadline My Life

a. Temmatik

Makna global yang disampaikan penulis kepada pembaca adalah tentang pentingnya memkanai sisa usia. Karena kita tidak tahu kapan umur kita akan berakhir.

b. Skematik

Elemen skematik dapat dilihat dari ada tidaknya elemen *summary* dan *story* dalam wacan ini elemen tersebut dapat dilihat:

1) Summary

Judul dari bagian ini adalah "Deadline My Life". Sehingga dari judul tersebut terdapat lead yang menjadi pendukung judul tersebut. *"Betapa bodohnya ketika kita tahu bahwa kematian bisa datang kapan pun, namun masih saja dengan tenang mengerjakan kemaksiatan dan pekerjaan yang sia-sia dalam hidup."*

2) Story

Pada bagian ini penulis mengawali wacana dengan menceritakan kisah-kisah tentang pentingnya memaknai sisa umur yang di berikan Allah kepada kita. Pada paragraf-paragraf selanjutnya penulis menjelaskan betapa pentingnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Semantik

1) Latar

Merupakn elemen yang mengetengahkan hendak dibawa kemana pandanan pembaca. Dalam teks wacana bagian ini latar dapat dilihat pada sub menu "mendongkrak prestasi" yang terdapat pada paragraf 1

"Terkadang perasaan dekat dengan ajal mengantarkan kita pada kondisi jiwa yang damai. Hidup kita menjadi tak lagi berpanjang angan dan *neko-neko*. Kita tiba-tiba saja hidup dalam efektivitas yang tinggi. Karena yang kita rasa hanya satu: bagaimana agar sisa usia yang tinggal sedikit ini bisa menjadi usia terbaik bagi kita. Bagaimana agar di akhir hidupku, aku bisa menjadi sebaik-baik manusia. Bagaimana agar di sisa usiaku, aku bisa meninggalkan karya terbaik yang bisa dikenang oleh sejarah, dinikmati oleh generasi di bawahku, dan mengalirkan pahala ketika aku di alam barzakh."

2) Detail

Yang berhubungan dengan control informasi yang ditampiklan seorang komunikator akan menampilkan secara berlebihan informasi yang menguntungkan citra baiknya. Hal ini terdapat pada sub menu "mendongkrak prestasi" diparagraf ke-5

"Umur manusia memang misteri. Kita tak tahu kapan usia kita berakhir. Namun terkadang kita lupa bahwa Allah menjadikan usia kita sebagai misteri justru agar kita bisa mendayagunakan pikir, bahwa kita bisa mati kapan saja. Betapa bodohnya ketika kita tahu bahwa kematian bisa datang kapan pun, namun masih saja dengan tenang mengerjakan kemaksiatan dan pekerjaan yang sia-sia dalam hidup."

3) Maksud

Dari teks wacana diatas adalah untuk mengingatkan kita bahwa umur manusia itu misteri, hanya tuhan yang tahu kapan kita akan kembali. Maka, gunakan sisa umur kita sebaik mungkin agar kita tidak menyesal dikemudian hari.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pesan Dakwah

Dalam teks wacana bagian ini penulis menyajikan pesan Aqidah yakni mengimani hari Akhir. Hari akhir yang dijelaskan dalam bagian ini adalah pentingnya kita mengingat kematian karena kita tidak tahu kapan umur kita kan berakhir. Jadi dengan selalu mengingat kematian maka kita akan senantiasa berbuat kebaikan seolah-olah hari ini adalah hari terakhir kita di dunia. Pesan tersebut terdapat pada paragraf:

> "Umur manusia memang misteri. Kita tak tahu kapan usia kita berakhir. Namun terkadang kita lupa bahwa Allah menjadikan usia kita sebagai misteri justru agar kita bisa mendayagunakan pikir, bahwa kita bisa mati kapan saja. Betapa bodohnya ketika kita tahu bahwa kematian bisa datang kapan pun, namun masih saja dengan tenang mengerjakan kemaksiatan dan pekerjaan yang sia-sia dalam hidup."
>
> "Mengingat kematian adalah salah satu cara untuk meningkatkan produktivitas hidup kita, Rasulullah pernah mewanti-wanti, *"Perbanyaklah mengingat perusak kelezatan, yaitu kematian. Tidaklah seorang hamba mendatangi kubur melainkan kubur itu berkata, "Aku adalah rumah yang asing, aku adalah rumah yang sendirian, aku adalah rumah dari tanah, aku adalah rumah yang penuh ulat."*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa pesan dakwah yang terkandung dalam novel "Tuhan Maaf, Kami Sedang Sibuk" karya Ahmad Rifa'i Rif'an yaitu pesan dakwah tentang aqidah, syari'ah dan akhlak. Pesan aqidah yang terkandung adalah tentang pentingnya selalu mengingat Allah di manapun berada dan mempercayai bahwa Allahlah yang Maha segalanya. Adapun pesan syari'ah yaitu berupa muamalah, di mana penulis menekankan pada aturan dalam menjalin hubungan antar sesama. Sedangkan pesan akhlaq yang terkandung dalam novel ini yaitu tentang akhlak kita terhadap Allah, yang mana dalam novel ini dijelaskan bahwa manusia saat ini lebih banyak yang mementingkan kepentingan duniawi tanpa mengedepankan kepentingan akhirat.

B. Saran

Setelah menganalisis novel "Tuhan Maaf, Kami Sedang Sibuk" karya Ahmad Rifa'i Rif'an yang mengandung pesan dakwah, maka peneliti dapat memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat memberi manfaat untuk semua pihak.

1. Kepada penulis, untuk lebih giat dalam menerbitkan karya-karya yang mengandung pesan positif, inspiratif dan membangun agar dapat memberikan telada serta edukasi bagi pembacanya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Kepada para pendakwah peneliti mengharapkan di tahun-tahun mendatang akan banyak lahir penulis-penulis buku Islami dan inspiratif. Walaupun hanya sebuah karya sastra, namun kalua isisnya penuh dengan kebaikan dan bisa mengubah hidup seseorang maka itu termasuk dakwah *bil qalam* dan selama karya tersebut masih bermanfaat bagi orang lain *Insyaallah* akan menjadi ladang amal di akhirat kelak.
3. Bagi para akademisi yang ingin meneliti tentang analisis wacana, peneliti merekomendasikan penelitian wacana ini mampu menjadi acuan dan mampu mengembangkan penelitian ini, tidak hanya pada tataran komodifikasi, melainkan menggunakan spesialisasi dan strukturasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Alfin, Jauharoti. 2014. *Apresiasi Sastra Indonesia,* Surabaya: Uin Sunan Ampel Press.

Ambary, Abdullah. 1983. *Inti Sari Sastra Indonesia,* Bandung: Djantika.

Anshari, Syaifuddin. 2004. *Wawasan Islam: Paradigma dan Sistem Islam,* Jakarta: Gema Insani.

——————. 1992. *Kuliah Al-Islam*.Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Arikunto, Suharsisi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Bandung, Rineka Cipta.

Atmowiloto, Arswendo. 1995. *Mengarang Itu Gambang.* Jakarta: Suberta Citra Pustaks.

Aziz, Moh. Ali. 2004. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana.

Bachtiar, M. Anis. 2014. *Metode Penelitian Komunikasi Dakwah.* Surabaya: UINSA Press.

Dasuki, Hafizh. Et. Al. 1989. *Al-Qur'an dan Terjemah*. Bandung: Gema Risalah Press.

Departemen Agama RI. 2002. *Al-Qur'an dan Terjemah.* Jakarta: Sari Agung

Djazuli. 2005. *Ilmu Fiqih: Perkembangan dan Penerapan Hukum Islam.* Jakarta: Kencana.

Effendi, Onong Uchyana. 1982. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek,* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Eriyanto. 2001. *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media,* Yogyakarta: LKIS.

Habib, M. Syafaat. 1982. *Buku Pedoman Dakwah.* Jakarta: Widjaya Jakarta.

Kusnawa, Aep. 2004. *Berdakwah Lewat Tulisan,* Bandung: Mujahid.

Legnoso, Sunarwoto Prono. *Menandai Kebangkitan Fiksi Islam.*

Luth, M. Natsir Thohir. 1999. *Dakwah dan Pemikirannya*. Jakarta: Gema Insani.

Mahfudz, Syeh Ali. 1952. *Hidayatul Mursyiddin.* Libanon: Darul M'rifat.

Meleong, Lexy J. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mubarok, M. Wahyu Syaiful. 2016. *Awas! Pahala Berkurang Gara-Gara Status*. Sendangagung: Al-Ishlah Press.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mujieb, M. Abdul. et. Al. 1994. *Kamus Istilah Fiqih.* Jakarta: Pustaka Firdaus.

Musthofa. 1987. *Akhlak Tasawuf.* Bandung: Lisan.

Nata, Abuddin. 1996. *Akhlak Tasawuf.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Natsir, M. *Fiqhul DAkwah,* Solo: CV. Ramdani.

Saputra, Wahidin. 2012. *Pengantar Ilmu Dakwah,* Jakarta: Rajawali Press.

Shihab. 1998. *Aqidah Ahlussunnah.* Jakarta: Bumi Aksara.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D,* Bandung: Alvabeta.

Suhendi, Hendi. 2007. *Fiqih Muamalah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Suprapto. 1993. *Kumpulan Istilah dan Apresiasi Sastra Bahasa Indonesia,* Surabaya: Indah.

Syukir, Asmui. 1983. *Dasar-Dasar Strategi Islam.* Surabaya: Al-Ikhlas.

Tasmoro, Toto. 1997. *Komunikasi Dakwah.* Jakarta: Gaya Media Pratama.

https://www.brilio.net/news/ahmad-rifai-rifan-27-tahun-sudah-tulis-50-judul-buku-150811r.html, diakses pada 3 Januari 2019. Pukul 19.17.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id